

PEDOMAN TESIS DAN DISERTASI



**PASCASARJANA KEPENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

2019

PEDOMAN TESIS DAN DISERTASI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

2019

TIM PENYUSUN

Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd. (Ketua)

Dr. Mohammad Masykuri, M.Si. (Sekretaris)

Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.

Dr. Munawir Yusuf, M.Psi.

Prof. Dr. rer. nat. Sajidan, M.Si.

Prof. Dr. Budiyono, M.Sc.

Prof. Dr. Sunardi, M.Sc.

Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.

Prof. Drs. Gunarhadi, M.A., Ph.D.

Prof. Dr. Andayani, M.Pd.

Prof. Dr. Chatarina Muryani, M.Si.

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd. M.Hum.

Prof. Dr. Slamet Subiyantoro, M.Si.

Prof. Dr. Agus Kristiyanto, M.Pd.

Dr. Mardiyana, M.Si.

Dr. Ngadiso, M.Pd.

Dr. Dewi Kusuma Wardani, M.Si.

Dr. Asrowi, M.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Sebelas Maret ini dapat diselesaikan. Pedoman Tesis dan Disertasi ini merupakan suplemen dari Buku Pedoman Tesis dan Disertasi yang dikeluarkan Program Pascasarjana UNS. Pedoman Tesis dan Disertasi ini disusun mempertimbangkan kekhasan FKIP yang memfokuskan pengkajiannya dalam bidang kependidikan yang dalam beberapa hal sangat spesifik sehingga perlu dibuat pedoman tersendiri.

Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi ini merupakan edisi revisi tahun 2019 dan mulai berlaku sejak tanggal 1 Maret 2019. Dosen mata kuliah dan dosen pembimbing harus berpedoman pada buku ini dalam memberikan penjelasan dan/atau bimbingan kepada mahasiswa. Semoga buku pedoman ini bermanfaat, khususnya bagi para mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan UNS, dalam rangka penyusunan tesis dan disertasi.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tim Penyusun, para Kepala Program Studi dan semua pihak yang telah menggunakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberi masukan demi sempurnanya buku pedoman ini. Buku pedoman ini diyakini belum sempurna, oleh karena itu, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara pembaca masih sangat diharapkan.

Surakarta, 25 Februari 2019

Dekan FKIP UNS,

Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.

NIP196101241987021001

DAFTAR ISI

	Halaman
TIM PENYUSUN.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI	V
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fungsi dan Tujuan.....	1
C. Landasan	2
D. Pengertian dan Batasan	2
1. Tesis	2
2. Disertasi	3
3. Makalah	3
4. Artikel Ilmiah.....	4
E. Persyaratan Ujian Tesis.....	4
F. Persyaratan Ujian Disertasi.....	5
BAB II. KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH	7
A. Prinsip Dasar	7
B. Tanggungjawab.....	7
BAB III. PERSIAPAN PENULISAN TESIS ATAU DISERTASI	9
A. Pengajuan Topik/Judul Tesis atau Disertasi	9
B. Pembimbing dan Pembimbingan	9
C. Kuliah Seminar Proposal Tesis atau Disertasi	12
D. Ujian Kualifikasi Disertasi.....	12
E. Pengajuan Proposal Tesis atau Disertasi.....	13
F. Ujian Proposal Tesis atau Disertasi	14
BAB IV. PELAKSANAAN PENELITIAN TESIS ATAU DISERTASI	15
A. Waktu Penelitian	16
B. Pengumpulan dan Analisis Data	16
C. Monitoring dan Evaluasi.....	16
BAB V. PELAPORAN TESIS ATAU DISERTASI.....	18

A.	Isi Tesis dan Disertasi.....	18
B.	Format Tesis dan Disertasi	24
1.	Penelitian Kuantitatif.....	24
2.	Penelitian Kualitatif.....	33
3.	Penelitian Pengembangan.....	41
4.	Penelitian Evaluatif.....	49
5.	Penelitian Tindakan	57
6.	Penelitian Analisis Isi	63
7.	Penelitian Pustaka	70
8.	Penelitian Campuran.....	78
C.	Bahasa dan Tata Tulis.....	88
1.	Bahasa.....	88
2.	Tata Tulis	89
D.	Penulisan Sumber Kutipan	96
1.	Batasan Kutipan.....	96
2.	Jenis Kutipan.....	97
3.	Tata Cara Penulisan Sumber Kutipan dengan Sistem APA	97
4.	Penulisan Nama Penulis dalam Sumber Kutipan	100
E.	Penulisan Daftar Pustaka.....	104
BAB VI.	MAKALAH DAN ARTIKEL ILMIAH.....	114
BAB VII.	PENILAIAN TESIS ATAU DISERTASI.....	118
A.	Penilaian Tesis.....	118
B.	Penilaian Disertasi	121
PENUTUP	126
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Contoh Sampul Tesis.....	128
2	Contoh Sampul Disertasi.....	129
3	Contoh Pernyataan Orisinalitas dan Publikasi	130
4	Contoh Persetujuan Pembimbing Tesis	131
5	Contoh Persetujuan Pembimbing Disertasi	132
6	Contoh Pengesahan Penguji Tesis.....	133
7	Contoh Pengesahan Penguji Disertasi pada Ujian Disertasi	134
8	Contoh Pengesahan Penguji Disertasi pada Promosi Doktor...	135
9	Contoh Motto	136
10	Contoh Persembahan.....	137
11	Contoh Abstrak.....	138
12	Contoh <i>Abstract</i>	139
13	Contoh Prakata	140
14	Contoh Daftar Isi	142
15	Contoh Daftar Tabel.....	144
16	Contoh Daftar Lampiran	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis dan disertasi merupakan karya tulis berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister atau doktor. Karya ilmiah tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi, memecahkan masalah secara ilmiah serta memberikan kebaruan ilmu (*novelty*) dalam melakukan penelitian. Selain itu, sebagai tugas akhir, tesis dan disertasi merupakan karya ilmiah mahasiswa yang tidak hanya menggambarkan proses menuangkan gagasan atau ide dalam tulisan, tetapi menggambarkan *the entire event* 'seluruh aktivitas' dari proses penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan kaidah ilmiah, yaitu rasional, faktual, sistematis, dan objektif dalam prosedur pembuktian dan penyimpulan.

Pedoman tesis dan disertasi ini ditujukan untuk memberi gambaran, petunjuk, dan informasi bagi mahasiswa mengenai penulisan setiap bagian dalam tesis dan disertasi. Disusunnya buku ini juga ditujukan untuk menyediakan panduan bagi para dosen dalam melakukan pembimbingan tesis dan disertasi, sehingga akan terjalin kesamaan persepsi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam hal format (kerangka), isi (substansi), dan kaidah tata tulis.

B. Fungsi dan Tujuan

Mahasiswa yang menempuh studi magister atau doktor di FKIP Universitas Sebelas Maret (UNS) wajib menulis tesis bagi mahasiswa S2 dan disertasi bagi mahasiswa S3 sebagai salah satu syarat kelulusan. Sehubungan dengan hal itu, disusun buku Panduan Penyusunan Tesis dan Disertasi yang berisi rambu-rambu bagi mahasiswa FKIP UNS dalam menyusun tesis atau disertasi. Panduan ini mengatur hal-hal yang bersifat substantif dan teknis, dengan kemungkinan pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut, sejalan dengan keragaman topik, pendekatan, proses, dan jenis penelitian.

Panduan ini bertujuan untuk menyediakan acuan bagi mahasiswa dalam menyusun tesis atau disertasi serta memudahkan dosen pembimbing dalam mengarahkan mahasiswa menyusun tesis dan disertasi. Dengan panduan ini

diharapkan dapat dihasilkan tesis dan disertasi yang memenuhi standar kualitas karya tulis ilmiah bagi mahasiswa FKIP UNS.

C. Landasan

1. Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah No. 32/2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
4. Peraturan Pemerintah No. 4/2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Peraturan Presiden No. 8 /2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
6. Permenristekdikti No. 44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
8. Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah.
9. Peraturan Rektor UNS No. 182/UN27/PP/2014 tentang Etika Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret.
10. Peraturan Rektor No. 17 Tahun 2018 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaran Program Magister dan Program Doktor
11. Surat Edaran Rektor UNS No. 2570/H27/PP/2009 tentang Peningkatan Suasana Akademik di Lingkungan Universitas Sebelas Maret.

D. Pengertian dan Batasan

1. Tesis

Tesis merupakan karya tulis ilmiah sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian dan pengembangan keilmuan pada salah satu bidang keilmuan yang sedang ditempuh. Tesis disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program magister (S2) atau memperoleh derajat magister. Tesis harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Topik tesis berfokus pada kajian aktual yang tercakup dalam salah satu disiplin ilmu sesuai dengan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa

- b. Tesis merupakan hasil penelitian mahasiswa S2 di bawah bimbingan dosen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- c. Tesis menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan berkarya ilmiah dalam bidangnya dengan pendekatan inter- dan multidisipliner.
- d. Tesis mempunyai nilai manfaat tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan dengan dukungan fakta empirik.
- e. Tesis menemukan alternatif pemecahan masalah yang berkembang di sekolah, lembaga/institusi, dan/atau masyarakat luas.

2. Disertasi

Disertasi merupakan karya tulis sebagai bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan temuan baru pada salah satu disiplin ilmu yang sedang ditempuh oleh mahasiswa, disusun dan dipertahankan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program doktor (S3) atau memperoleh derajat doktor. Disertasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Topik disertasi berfokus pada kajian aktual mengenai salah satu disiplin ilmu yang sesuai dengan bidang yang dipelajari oleh mahasiswa.
- b. Disertasi merupakan hasil penelitian mahasiswa S3 di bawah bimbingan dosen yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
- c. Disertasi menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir dan berkarya ilmiah yang inovatif dan/atau inventif dalam bidangnya dengan pendekatan inter-, multi-, dan transdisipliner.
- d. Disertasi mempunyai nilai manfaat tinggi untuk pengembangan teori dan praktik dalam bidang kependidikan dan nonkependidikan.
- e. Disertasi memuat dan menemukan alternatif pemecahan masalah yang berkembang di sekolah, lembaga/institusi, dan/atau masyarakat luas.

3. Makalah

Makalah adalah bentuk tulisan yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dipresentasikan dalam forum ilmiah (seminar atau konferensi). Makalah merupakan salah satu jenis karangan ilmiah yang memiliki ciri-ciri seperti berikut. Ciri utama makalah terletak pada keilmiahannya. Makalah memiliki sifat

objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati dari signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan pengorganisasian pembahasannya.

Makalah seminar hasil penelitian tesis atau disertasi **pada umumnya** disusun mengikuti pola Judul Makalah, Nama Penulis dan Identitas Penulis (termasuk pembimbing), Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Simpulan, dan Referensi; namun demikian makalah perlu disesuaikan dengan ketentuan penulisan makalah yang ditetapkan oleh panitia seminar atau konferensi.

4. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah bentuk tulisan yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Artikel berisikan sebagian atau keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada dasarnya sistematika penyusunan artikel ilmiah cenderung mengikuti pola serupa dengan makalah. Kebanyakan artikel dan jurnal ilmiah yang melaporkan hasil penelitian yang ditulis dalam bahasa Inggris cenderung mengikuti pola AIMRaD (*Abstract, Introduction, Method, Results, and Discussion*) beserta variasinya. Apabila diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia kurang lebih berpola APeMTeP (Abstrak, Pendahuluan, Metode Penelitian, Temuan, dan Pembahasan). Bagian yang umumnya muncul setelah pembahasan adalah simpulan, rekomendasi, atau implikasi hasil penelitian. Sistematika artikel yang menyajikan hasil penelusuran pustaka adalah abstrak, pendahuluan, metode penelitian, dan poin-poin teori atau konsep yang dihasilkan dari penelusuran pustaka yang telah dilakukan. Penulisan artikel juga perlu disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pengelola jurnal.

E. Persyaratan Ujian Tesis

Syarat-syarat akademik bagi mahasiswa yang akan ujian tesis sebagai berikut.

1. Telah lulus semua matakuliah.

2. Telah memenuhi semua tahapan tesis sebelumnya (Seminar dan Ujian Proposal, Seminar Kemajuan Riset dan Naskah Publikasi, serta Seminar Hasil Riset dan Karya Publikasi);
3. Menyerahkan bukti penguasaan bahasa Inggris, yaitu dengan pencapaian nilai *English for Academic Purposes* minimal sebesar 65 (enam puluh lima) atau skor *Test of English as a Foreign Language Institutional* minimal sebesar 475 (empat ratus tujuh puluh lima).
4. Menyerahkan bukti persetujuan pembimbing pada naskah tesis;
5. Menyerahkan bukti publikasi sebagaimana ketentuan dalam Pasal 31 Peraturan Rektor No. 17/2018 yaitu: (1) 1 (satu) artikel yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional dan (2) 1 (satu) artikel yang telah dipresentasikan dalam seminar nasional atau internasional dan diterbitkan dalam prosiding nasional atau internasional. Kedua luaran tersebut dapat diganti dengan 1 (satu) artikel yang telah dipresentasikan dalam seminar internasional dan diterbitkan dalam bentuk prosiding internasional terindeks Scopus atau yang setara atau artikel yang telah diterbitkan di jurnal internasional terindeks Scopus atau yang setara.
6. Menyerahkan bukti sertifikat akreditasi program studi yang masih berlaku; dan
7. Menyerahkan bukti pembayaran biaya pendidikan semester terakhir.

F. Persyaratan Ujian Disertasi

Disertasi didistribusikan dalam tahapan yang terdiri dari: (1) Ujian Kualifikasi, (2) Seminar dan Ujian Proposal, (3) Seminar Kemajuan Riset dan Naskah Publikasi, (4) Seminar Hasil Riset dan Naskah Publikasi II, (5) Ujian Kelayakan Naskah Disertasi dan Karya Publikasi, (6) Ujian Tertutup, dan (7) Ujian Terbuka (Promosi Doktor).

Syarat-syarat akademik bagi mahasiswa yang akan Ujian Tertutup sebagai berikut.

1. Telah lulus semua mata kuliah.
2. Telah memenuhi semua tahapan disertasi sebelumnya (Seminar dan Ujian Proposal, Seminar Kemajuan Riset dan Naskah Publikasi I, Seminar Hasil

Riset dan Naskah Publikasi II, Ujian Kelayakan Naskah Disertasi dan Karya Publikasi).

3. Menyerahkan bukti penguasaan bahasa Inggris, yaitu dengan pencapaian nilai *English for Academic Purposes* minimal sebesar 70 (tujuh puluh) atau skor *Test of English as a Foreign Language Institutional* minimal sebesar 500 (lima ratus).
4. Menyerahkan bukti lulus penilaian kelayakan naskah disertasi;
5. Menyerahkan bukti publikasi sebagaimana ketentuan dalam Pasal 36 Peraturan Rektor No. 17/2018 yaitu: (1) 1 (satu) artikel yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi; dan (2) 1 (satu) artikel yang telah dipresentasikan dalam seminar internasional serta diterbitkan dalam bentuk prosiding internasional.
6. Menyerahkan bukti sertifikat akreditasi program studi yang masih berlaku; dan
7. Menyerahkan bukti pembayaran biaya pendidikan semester terakhir.

BAB II

KODE ETIK PENULISAN KARYA ILMIAH

Tesis, disertasi, makalah dan artikel ilmiah harus mematuhi kode etik penulisan karya ilmiah yang mengacu pada Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi dan Peraturan Rektor UNS Nomor 182/UN27/PP/2014 tentang Etika Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret.

A. Prinsip Dasar

Sesuai Bab II pasal 2 Peraturan Rektor UNS Nomor 182/UN27/PP/2014, prinsip dasar etika peneliti adalah:

1. Peneliti wajib menjaga kejujuran dalam setiap tahapan penelitian.
2. Peneliti wajib menjaga dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian.
3. Peneliti wajib menjaga integritas sebagai peneliti yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menjaga konsistensi antara pemikiran dan tindakan.
4. Peneliti wajib menjaga obyektivitas dalam melaksanakan penelitian dan menghindari segala bentuk pemalsuan dan penipuan terhadap semua pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.
5. Peneliti wajib menjaga keterbukaan dengan mengungkap atau menyatakan bersedia untuk mengungkap data, hasil, metoda, dan sumber-sumber lain yang digunakan dalam penelitian sepanjang tidak melanggar kerahasiaan.
6. Peneliti wajib menjaga ketelitian dengan melakukan kajian secara teliti dan kritis, membuat catatan yang baik atas proses kegiatan penelitian yang dilakukan, dan menghindari kesalahan karena kecerobohan dan kelalaian.

B. Tanggungjawab

Tanggungjawab peneliti mencakup tanggungjawab atas penggunaan subjek penelitian, tanggungjawab antarpeliteli, tanggungjawab peneliti terhadap pengguna, dan tanggungjawab peneliti atas pendana. Tanggungjawab peneliti atas penggunaan subjek penelitian (pasal 3):

1. Peneliti wajib menghormati manusia sebagai subjek penelitian dengan minimumkan risiko dan bahaya serta maksimumkan manfaat ketika melakukan penelitian.
2. Peneliti wajib melindungi hewan atau makhluk lain sebagai subjek penelitian dengan minimumkan risiko dan bahaya serta maksimumkan manfaat ketika melakukan penelitian.

Tanggungjawab antarpeleliti (pasal 4) adalah:

1. Peneliti wajib menghormati Hak Kekayaan Intelektual Peneliti lain.
2. Peneliti dilarang melakukan plagiarisme dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, dan publikasi hasil penelitian dan menyatakan bahwa proposal penelitian, kegiatan penelitian, dan publikasi hasil penelitian yang dilakukan merupakan karya original peneliti.

Tanggungjawab peneliti terhadap pengguna (pasal 5) yaitu peneliti wajib menjaga publikasi yang bertanggungjawab dengan melakukan publikasi untuk memajukan penelitian, dan wajib mempublikasikan hasil penelitiannya secara bertanggungjawab serta menghindari duplikasi.

Tanggungjawab peneliti terhadap pendana (pasal 6) yaitu peneliti wajib melaksanakan pertanggungjawaban pendanaan dengan baik terhadap pendana penelitian sesuai peraturan dan/atau kesepakatan yang berlaku. Tanggungjawab peneliti terhadap pihak lain (pasal 7) yaitu peneliti wajib menjaga kerahasiaan pihak lain yang terkait dengan penelitian sesuai peraturan dan/atau kesepakatan yang berlaku.

BAB III

PERSIAPAN PENULISAN TESIS ATAU DISERTASI

A. Pengajuan Topik/Judul Tesis atau Disertasi

Program Studi (Prodi) menginformasikan tema-tema penelitian program studi kepada mahasiswa. Mahasiswa mengusulkan rencana topik tesis atau disertasi disertai data-data yang menunjukkan ada permasalahan dan alasan rasional dari pemilihan topik, serta nama calon pembimbing ke prodi. Untuk mahasiswa S2 mengajukan topik tesis dengan tiga calon pembimbing, sedangkan mahasiswa S3 mengajukan topik dengan lima calon pembimbing.

Topik tesis atau disertasi harus memenuhi syarat:

- 1) orisinal, baru, dan inovatif,
- 2) relevan dengan substansi keilmuan prodi, serta
- 3) bukan duplikasi dan/atau plagiasi dari karya yang sudah ada.

Judul tesis dan disertasi harus memenuhi syarat:

- 1) maksimum 20 kata,
- 2) menggunakan frasa benda,
- 3) mendapat persetujuan pembimbing dan kepala prodi.

B. Pembimbing dan Pembimbingan

Pembimbing tesis terdiri atas dua orang dosen, dipilih dari tiga calon dosen pembimbing usulan mahasiswa, sedangkan untuk disertasi terdiri atas seorang promotor dan dua orang kopromotor, dipilih dari lima calon dosen pembimbing usulan mahasiswa. Pembimbing tesis maupun disertasi diusulkan oleh kepala program studi dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan FKIP UNS.

1. Persyaratan Pembimbing Tesis

Pembimbing tesis terdiri atas pembimbing dan kopembimbing. Pembimbing/kopembimbing adalah dosen yang memenuhi syarat:

- a. berijazah doktor (S3), dengan jabatan akademik sekurang-kurangnya Lektor;
- b. memiliki keahlian yang relevan dengan topik tesis mahasiswa;

- c. menyatakan secara tertulis kesediaan membimbing penyusunan tesis mahasiswa;
- d. memiliki bimbingan tesis dan/atau disertasi maksimal sepuluh mahasiswa;
- e. pembimbing adalah dosen UNS; sedangkan kopembimbing bisa dosen yang berasal dari luar UNS.

2. Persyaratan Promotor/Kopromotor Disertasi

Promotor/Kopromotor disertasi adalah dosen UNS atau dari luar UNS yang memenuhi syarat:

- a. berijazah doktor (S3), menduduki jabatan akademik sekurang-kurangnya Lektor, dan telah memublikasikan paling sedikit dua karya ilmiah dalam jurnal internasional bereputasi yang diakui oleh Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi atau dalam prosiding seminar internasional;
- b. memiliki keahlian relevan dengan topik disertasi yang bersangkutan;
- c. menyatakan secara tertulis kesediaan membimbing disertasi mahasiswa;
- d. bersedia bekerja sama dengan pembimbing lainnya;
- e. memiliki bimbingan tesis dan/atau disertasi maksimal sepuluh mahasiswa;
- f. Promotor adalah dosen UNS; sedangkan salah satu Kopromotor bisa dosen yang berasal dari luar UNS.

Apabila terjadi ketidaksesuaian antara mahasiswa dan pembimbing/kopembimbing atau antara mahasiswa dan promotor/kopromotor atau antara pembimbing dan kopembimbing atau antara promotor dan kopromotor tentang substansi penelitian tesis atau disertasi, permasalahan akan dibawa ke sidang Komisi Tesis/Disertasi. Komisi Tesis/Disertasi bersifat *ad hoc* yang terdiri atas Kepala Prodi dan dua ahli yang sesuai dengan kompetensi program studi.

Dekan FKIP UNS dapat melakukan penggantian pembimbing tesis atau disertasi apabila pembimbing berhalangan tetap atau terjadi permasalahan, setelah memperoleh pertimbangan Kepala Prodi.

3. Tugas Pembimbing Tesis dan Pembimbing Disertasi

- a. Membimbing mahasiswa dalam menyusun proposal tesis atau disertasi.

- b. Melakukan pemantauan dan pengarahan kepada mahasiswa dalam semua tahapan penulisan/penyelesaian tesis atau disertasi.
- c. Membimbing penulisan makalah dan/atau artikel jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi yang diakui oleh Kemenristekdikti.
- d. Memberi pengarahan dalam penyiapan ujian tesis atau disertasi.
- e. Memberikan motivasi agar mahasiswa dapat menyelesaikan tesis atau disertasi.

4. Kewajiban Mahasiswa

- a. Mahasiswa harus aktif berkonsultasi tentang tesis/disertasi secara berkala (minimal sekali sebulan), dan dibuktikan dengan tanda tangan di Buku Bimbingan.
- b. Bila dalam satu bulan tidak bisa berkonsultasi, mahasiswa wajib memberitahukan kepada pembimbing beserta alasannya.

5. Waktu Pembimbingan

Bobot penulisan tesis adalah 10 sampai 12 SKS dan disertasi 28 SKS. Satu SKS setara dengan 160 menit per minggu per semester. Setiap semester terdiri atas 16 minggu efektif. Waktu tersebut digunakan untuk persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil penelitian, ujian, dan revisi. Dosen pembimbing diwajibkan menyediakan waktu bimbingan minimal satu hari dalam satu minggu.

6. Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penulisan dan Pembimbingan Tesis/Disertasi

Untuk meningkatkan kualitas tesis dan disertasi, perlu monitoring pada kegiatan persiapan, pelaksanaan, pelaporan penelitian, dan pembimbingan. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh prodi dengan cara sebagai berikut.

- a. menyeleksi dan menentukan judul yang diajukan mahasiswa;
- b. memastikan keterlaksanaan bimbingan secara efisien dan efektif dengan cara mengadakan pertemuan berkala minimal dua kali dalam satu semester antara prodi, pembimbing, dan mahasiswa;

- c. memastikan dosen pembimbing mampu mendorong mahasiswa untuk belajar, berpikir kreatif dan inovatif melalui kegiatan tahap 1, tahap 2, dan melalui buku bimbingan tesis atau disertasi;
- d. memastikan bahwa instrumen telah ditelaah oleh ahli dan divalidasi menggunakan cara baku sesuai dengan karakteristik instrumen;
- e. memfasilitasi terselenggaranya seminar instrumen;
- f. memberikan solusi bagi mahasiswa yang bermasalah dalam penyelesaian tesis atau disertasi;
- g. menilai kelayakan tesis dan disertasi sebagai karya ilmiah yang memiliki level kompetensi 8 (tesis) dan 9 (disertasi) sesuai standar KKNI.

C. Kuliah Seminar Proposal Tesis atau Disertasi

Kuliah Seminar Proposal Tesis dan/atau Disertasi dalam bentuk presentasi dan diskusi. Kuliah ini diampu oleh dua orang dosen, dimaksudkan untuk membantu mahasiswa menyelesaikan penulisan proposal tesis atau disertasi. Selama kegiatan perkuliahan, mahasiswa mengembangkan dan mempresentasikan proposal yang meliputi: judul, permasalahan, kajian teori, metode penelitian, dan draf instrumen, serta kajian artikel minimal **10 (sepuluh)** buah jurnal internasional untuk tesis dan **30 (tigapuluh)** jurnal internasional untuk disertasi, untuk mendapatkan masukan dari teman sejawat, dosen pembimbing, dan dosen pengampu. Proposal yang akan dipresentasikan harus sudah mendapatkan persetujuan pembimbing.

Untuk dapat lulus mata kuliah ini mahasiswa harus mengikuti perkuliahan minimal 75% dari jumlah tatap muka, mempresentasikan proposal, mengakomodasi masukan esensial, dan menyerahkan proposal yang sudah direvisi berdasarkan masukan pada saat presentasi kepada dosen pengampu. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila mendapatkan nilai minimal B.

D. Ujian Kualifikasi Disertasi

Ujian kualifikasi merupakan tahap awal dari rangkaian kegiatan penulisan disertasi. Ujian kualifikasi dilakukan setelah mahasiswa lulus semua mata kuliah. Ujian kualifikasi merupakan penilaian/kualifikasi mahasiswa program doktor oleh

tim penilai terhadap penguasaan menyeluruh substansi inti bidang studi dan rencana proposal disertasi serta dilaksanakan dalam bentuk ujian lisan dan ujian tertulis. Ujian kualifikasi memiliki tujuan pokok agar mahasiswa memiliki penguasaan yang lebih komprehensif dan mendalam tentang aspek kefilosofan, metode penelitian lanjut, keilmuan sesuai dengan Program Studi, dan kesiapan dalam penulisan proposal disertasi.

Ujian kualifikasi dilakukan dengan memberikan tes tertulis kepada mahasiswa oleh Komisi Disertasi yang terdiri atas Kepala Program Studi (atau yang ditunjuk mewakili) ditambah dua dosen prodi atau Komisi Disertasi Prodi (tim ad-hoc) yang telah ditetapkan Prodi. Selain tes tertulis, ujian kualifikasi juga melakukan penilaian atas proposal disertasi mahasiswa. Proposal yang diajukan untuk dinilai dalam ujian kualifikasi harus sudah melalui proses pembimbingan dan disetujui Promotor dan Ko-Promotor serta telah diketahui dan disetujui Kepala Program Studi.

E. Pengajuan Proposal Tesis atau Disertasi

Pada saat perkuliahan metodologi penelitian diharapkan mahasiswa sudah mempunyai draf proposal yang digunakan untuk proposal tesis dan disertasi. Draft proposal tersebut dimintakan persetujuan kepada pembimbing dan prodi untuk mendapatkan persetujuan. Draft proposal yang sudah disetujui oleh pembimbing dan prodi kemudian disusun proposalnya secara lengkap dan bertahap. Tahap 1, proposal tesis atau disertasi yang sudah disempurnakan diseminarkan melalui kegiatan kuliah “Seminar Proposal Tesis atau Disertasi”. Tahap 2, setelah proposal tesis atau disertasi selesai, langkah selanjutnya adalah pengembangan instrumen penelitian. Instrumen dikembangkan mengikuti prosedur baku dan di bawah bimbingan dosen pembimbing. proposal tesis dan disertasi yang sudah lengkap dengan instrumen dan sudah disetujui dosen pembimbing dapat diteruskan dengan ujian proposal.

Proposal tesis dan disertasi disusun dengan mengikuti aturan, format dan tata tulis yang ditetapkan dalam buku ini.

F. Ujian Proposal Tesis atau Disertasi

Ujian proposal tesis diselenggarakan bagi mahasiswa S2 yang telah lulus mata kuliah seminar proposal tesis. Ujian proposal tesis dilakukan untuk menilai kelayakan dari rancangan penelitian tesis. Ujian proposal tesis dilaksanakan setelah mahasiswa menyerahkan 3 (tiga) eksemplar proposal tesis yang telah disetujui oleh kedua pembimbing ke Kepala Program Studi dan dilanjutkan ke FKIP UNS. Pimpinan FKIP UNS kemudian menentukan 3 (tiga) orang penguji proposal tesis, termasuk kedua orang pembimbing proposal tesis yang bersangkutan. Hasil ujian proposal adalah: lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Apabila dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian ulang setelah proposal diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji. Pelaksanaan dan form-form yang digunakan untuk pelaksanaan ujian proposal tesis mengacu pada Prosedur Operasional Baku (POB) ujian proposal tesis.

Seminar dan Ujian Proposal Disertasi diselenggarakan bagi mahasiswa S3 yang telah lulus tahapan Ujian Kualifikasi. Seminar dan Ujian Proposal Disertasi dilakukan untuk menilai kelayakan dari rancangan penelitian disertasi. Seminar dan Ujian Proposal Disertasi dilaksanakan setelah mahasiswa menyerahkan 7 (tujuh) eksemplar proposal disertasi yang telah disetujui oleh ketiga pembimbing ke Kepala Program Studi. Kepala Program Studi kemudian menentukan 5 (lima) orang penguji terdiri dari Kepala Program Studi atau yang mewakili, Promotor dan 2 orang Kopromotor, dan 1 orang penguji dari UNS. Hasil ujian proposal adalah: lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Apabila dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian ulang setelah proposal diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji. Pelaksanaan dan form-form yang digunakan untuk pelaksanaan ujian proposal disertasi mengacu pada Prosedur Operasional Baku (POB) ujian proposal disertasi.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN TESIS ATAU DISERTASI

Tugas akhir mahasiswa pascasarjana adalah menyusun tesis (jenjang S2) dan disertasi (jenjang S3). Sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada level 8, capaian pembelajaran (*learning outcome*) untuk jenjang S2 yaitu:

- 1) mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji,
- 2) mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner,
- 3) mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

Capaian pembelajaran (*learning outcome*) level 9 untuk jenjang S3 yaitu:

- 1) mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original dan teruji,
- 2) mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi atau transdisipliner,
- 3) mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional.

Penyusunan tesis maupun disertasi harus menunjang capaian pembelajaran (*learning outcome*) masing-masing level dan program studi. Kelayakan tesis maupun disertasi sangat ditentukan oleh kapabilitas peneliti, lingkungan akademik yang mendukung, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, kerjasama yang baik antara mahasiswa dan pembimbing, intensitas pembimbingan serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Berikut disampaikan hal-hal terkait penelitian tesis dan disertasi yang meliputi waktu penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta monitoring dan evaluasi.

A. Waktu Penelitian

Mahasiswa mengajukan usulan tesis atau disertasi pada semester 3. Bobot penulisan tesis adalah 10 sampai 12 sks dan disertasi 28 sks. Penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat ijin penelitian dari fakultas sesuai ketentuan yang berlaku. Keseluruhan waktu tersebut digunakan untuk persiapan, pelaksanaan, pelaporan hasil penelitian, ujian, dan revisi tesis.

B. Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data harus dilakukan sesuai kaidah akademik yang bersifat sistematis dan logis, serta menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan penelitian. Pada pendekatan kuantitatif, dijelaskan langkah-langkah dan teknik untuk mengumpulkan data serta jadwal pelaksanaan pengumpulan data. Apabila pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif, maka pengumpulan data dengan wawancara, observasi partisipan maupun nonpartisipan serta dokumentasi.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan persiapan untuk analisis data. Analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan berlandaskan pada tujuan penelitian serta hipotesis yang hendak diuji. Dengan demikian, peneliti harus tepat dalam melakukan analisis data. Penggunaan analisis data dengan metode kuantitatif, terdapat dua alternatif jenis statistik yang dapat dipilih yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada metode kualitatif, analisis data dengan mendiskripsikan proses pelacakan transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan analisis dokumen serta bahan-bahan temuan lainnya, sehingga peneliti dapat menyajikan temuannya. Tahapan yang dilakukan dalam analisis data meliputi : pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan (verifikasi), (Miles dan Huberman, 2009: 16).

C. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi proses penulisan tesis atau disertasi dilakukan dengan buku konsultasi yang berisi komponen-komponen sebagai berikut: nama

pembimbing, tanggal konsultasi, catatan pembimbing, dan paraf pembimbing tesis atau disertasi. Kartu konsultasi menggambarkan intensitas konsultasi mahasiswa bersangkutan. Intensitas konsultasi pelaksanaan penelitian tesis atau disertasi dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam pelaksanaan penelitian maupun penyusunannya.

Tahapan monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Program Studi untuk penyusunan tesis dan disertasi sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa pelaksanaan pembimbingan berjalan secara efektif dan efisien melalui Rapat Tinjauan Manajemen yang dilakukan secara periodik oleh prodi dengan mengundang semua dosen yang membimbing tesis atau disertasi.
- 2) Memfasilitasi terselenggaranya seminar proposal yang dihadiri oleh pembimbing, peneliti, dan mahasiswa untuk mengevaluasi dan menyempurnakan proposal penelitian.
- 3) Memfasilitasi terselenggaranya seminar hasil penelitian tesis dan seminar hasil disertasi, ujian disertasi dan promosi doktor yang dihadiri oleh dosen pembimbing dan penguji untuk mengevaluasi dan menyempurnakan hasil penelitian.
- 4) Memfasilitasi terselenggaranya ujian tesis dan disertasi untuk mengevaluasi kelayakan tesis dan disertasi sebagai karya ilmiah yang memiliki level kompetensi 8 untuk tesis dan level 9 untuk disertasi mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

BAB V

PELAPORAN TESIS ATAU DISERTASI

A. Isi Tesis dan Disertasi

Secara umum isi tesis dan disertasi meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal atau pembuka, bagian inti, dan bagian akhir. Untuk berbagai jenis penelitian yang berbeda (penelitian kuantitatif, kualitatif, pengembangan, evaluasi, tindakan, analisis isi, pustaka, dan penelitian campuran), unsur-unsur yang termuat pada bagian awal dan akhir sama, sedangkan pada bagian inti dapat berbeda. Oleh karena itu, penjelasan mengenai struktur bagian inti tesis dan disertasi perlu dibedakan menjadi beberapa subbab, yaitu bagian inti penelitian kuantitatif, kualitatif, pengembangan, evaluasi, tindakan, analisis isi, pustaka, dan penelitian campuran. Penjelasan masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut ini.

1. Bagian Awal

Unsur-unsur yang termuat pada bagian awal tesis dan disertasi disajikan dengan urutan sebagai berikut.

- Sampul
- Pernyataan Keaslian Tulisan dan Publikasi Isi Tesis atau Disertasi
- Persetujuan Pembimbing
- Pengesahan Penguji
- Motto (bila perlu)
- Persembahan (bila perlu)
- Abstrak
- Abstract
- Prakata
- Daftar Isi
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran

Penjelasan dari setiap bagian awal tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Sampul

Sampul terdiri atas sampul luar dan sampul dalam yang berisi (1) judul secara lengkap, (2) kata *tesis* atau *disertasi* (3) teks "*Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister atau Doktor Program Studi ..*", (4) logo

Universitas Sebelas Maret dengan diameter 4 cm, (5) nama dan nomor induk mahasiswa, (6) nama lengkap program studi, fakultas, dan universitas (tidak disingkat), dan (7) tahun disetujuinya hasil revisi tesis atau disertasi oleh Tim Penguji. Halaman sampul luar dicetak dengan sampul keras (*hard cover*) dan diberi cetakan pada punggungnya. Contoh sampul tesis/disertasi dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2.

Semua huruf pada halaman sampul (kecuali pada pernyataan tujuan penulisan tesis atau disertasi, huruf kapital hanya digunakan pada awal kata yang bukan kata tugas) dicetak dengan huruf kapital dengan ukuran antara 12 – 16 poin. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing unsur diatur secara simetris, rapi, dan serasi. Akan tetapi, pemenggalan baris pada judul tetap harus memerhatikan makna kelompok kata (frasa), contoh:

PEMBELAJARAN KIMIA MODEL SIKLUS BELAJAR HIPOTETIK DEDUKTIF
DENGAN MEDIA RIIL DAN VIRTUIL DITINJAU DARI KEMAMPUAN
PENALARAN ANALITIS DAN GAYA BELAJAR

b. Pernyataan Orisinalitas dan Publikasi

Halaman pernyataan yang bermaterai 6000 rupiah memuat penegasan bahwa tesis atau disertasi yang ditulis mahasiswa merupakan karya asli yang bebas dari tindakan plagiarisme dan kesanggupan untuk mempublikasikannya. Selain itu, juga berisi pernyataan bahwa semua rujukan atau kutipan telah dituliskan sumbernya. Contoh halaman pernyataan dapat dilihat pada Lampiran 3.

c. Persetujuan Pembimbing

Halaman ini memuat persetujuan dari para pembimbing. Hal-hal yang dicantumkan adalah (1) judul tesis atau disertasi, (2) nama dan NIM mahasiswa, (3) teks *Tesis atau Disertasi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tesis atau Disertasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*, (4) hari dan tanggal persetujuan, (5) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) Pembimbing dan Kopembimbing untuk tesis (atau Promotor, Kopromotor I dan II untuk disertasi), dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan nomor induk pegawai (NIP) Kepala Program Studi. Contoh

persetujuan pembimbing tesis dapat dilihat pada Lampiran 4 dan persetujuan pembimbing disertasi dapat dilihat pada Lampiran 5.

d. Pengesahan Penguji

Pengesahan ini diberikan setelah mahasiswa melakukan revisi tesis atau disertasi berdasarkan saran yang diberikan para penguji pada saat ujian. Pengesahan terdiri atas **(1) nama dan NIM mahasiswa, (2) judul tesis atau disertasi, (3) teks Tesis atau Disertasi ini telah dipertahankan di depan penguji dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal ...**, (4) nama lengkap, NIP, dan tanda tangan Tim Penguji, (5) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Kepala Program Studi, dan (6) tanda tangan, nama lengkap, dan NIP Dekan. Contoh pengesahan penguji tesis dapat dilihat pada Lampiran 6, pengesahan penguji disertasi pada ujian disertasi pada Lampiran 7, dan pengesahan penguji disertasi pada promosi doktor pada Lampiran 8.

e. Motto

Motto berisi kata-kata bijak atau pernyataan yang menggambarkan motivasi/semangat atau cita-cita yang relevan dengan visi/misi fakultas, program studi, atau tujuan pemilihan topik tesis dan disertasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Contoh halaman motto dapat dilihat pada Lampiran 9.

f. Persembahan

Persembahan berisi pernyataan kepada siapa saja mahasiswa mempersembahkan karyanya, yakni pihak-pihak yang memiliki kontribusi besar dalam kehidupannya dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Contoh halaman persembahan dapat dilihat pada Lampiran 10.

g. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat mengapa penelitian dilakukan, bagaimana penelitian dilaksanakan, dan apa saja hasil penting penelitian. Oleh karena itu, dalam abstrak disajikan secara padat intisari tesis atau disertasi yang mencakup tujuan, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan simpulan.

Teks abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia. Pengetikan dilakukan dalam spasi tunggal (satu spasi). Panjang abstrak maksimal satu halaman. Pada bagian paling atas ditulis kata ABSTRAK dengan huruf kapital yang ditempatkan di bagian tengah dan tanpa titik.

Adapun unsur-unsur yang termuat dalam abstrak meliputi beberapa bagian. Bagian pertama memuat (1) nama mahasiswa (2) tahun lulus, (3) judul, (4) kata tesis atau disertasi, (5) nama Pembimbing dan Kopembimbing atau Promotor, Kopromotor I, dan Kopromotor II, dan (6) nama lengkap program studi, fakultas, dan universitas.. Semua unsur di atas ditulis dengan huruf kecil kecuali di setiap awal kata menggunakan huruf kapital. Bagian kedua berupa tujuan penelitian. Bagian ketiga berisi metode penelitian. Bagian keempat memuat hasil-hasil penting penelitian. Bagian kelima menyajikan simpulan. Bagian keenam memuat kata kunci (bisa berupa kata tunggal atau kelompok kata) yang berkisar antara tiga sampai lima kata. Kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Contoh abstrak dapat dilihat pada Lampiran 11.

h. Abstract

Abstract (abstrak dalam bahasa Inggris) berisi komponen-komponen yang sama dengan abstrak dalam bahasa Indonesia. Contoh abstrak dapat dilihat pada Lampiran 12.

i. Prakata

Pada dasarnya, prakata berisi ucapan terima kasih yang ditujukan kepada orang-orang, lembaga, organisasi, atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian penulisan tesis atau disertasi. Panjang teks maksimal dua halaman. Pada bagian atas teks diberi tulisan PRAKATA dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan-bawah) dituliskan kata *Peneliti* tanpa diikuti nama. Contoh prakata dapat dilihat pada Lampiran 13.

j. Daftar Isi

Daftar isi memuat judul bab, judul subbab, dan judul subsubbab yang disertai nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Semua judul bab diketik dengan

huruf kapital. Judul subbab dan subsubbab diketik dengan huruf kecil dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas (seperti kata *dan*, *yang*, *dengan*, *atau*). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR ISI dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, dicetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR ISI dan ditempatkan di pojok kanan. Contoh daftar isi dapat dibaca pada Lampiran 14.

k. Daftar Tabel

Daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul tabel diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul tabel diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR TABEL dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, tercetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR TABEL dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar tabel diperlukan diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih. Contoh halaman daftar tabel dapat dibaca pada Lampiran 15.

l. Daftar Gambar

Daftar gambar memuat nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul gambar diketik dengan jarak satu setengah spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul gambar yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR GAMBAR dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah, cetak tebal, dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah kata DAFTAR GAMBAR dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar gambar diperlukan diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih. Contoh halaman daftar gambar dapat dibaca pada Lampiran 15.

m. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, dan nomor halaman tempat pemuatannya dalam teks. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antarjudul lampiran diketik dengan jarak dua spasi. Hanya huruf pertama setiap kata pada judul lampiran yang diketik dengan huruf kapital, kecuali kata tugas (kata depan dan kata hubung). Pada bagian atas teks diberi tulisan DAFTAR LAMPIRAN dengan huruf kapital yang ditempatkan di tengah dan tanpa titik. Kata *Halaman* diketik satu setengah spasi di bawah tulisan DAFTAR LAMPIRAN dan ditempatkan di pojok kanan. Daftar lampiran diperlukan diperlukan jika tabel berjumlah tiga tabel atau lebih. Contoh halaman daftar lampiran dapat dibaca pada Lampiran 16.

2. Bagian Inti

Unsur-unsur yang termuat dalam bagian inti tesis dan disertasi dijelaskan pada bagian Format Tesis dan Disertasi (Bab V Bagian B).

3. Bagian Akhir

Unsur-unsur yang perlu dimasukkan dalam bagian akhir tesis dan disertasi meliputi semua hal yang mendukung atau berkaitan erat dengan uraian dalam bagian inti, yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

a. Daftar Pustaka

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang dirujuk penulis dalam teks. Penjelasan mengenai tata cara penulisan daftar pustaka dimuat dalam Bab V bagian D.

b. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran yang disertakan hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting, misalnya instrumen penelitian, data mentah, rumus statistik yang digunakan, hasil perhitungan, dokumentasi pelaksanaan penelitian (foto-foto), surat izin penelitian, dan surat pernyataan.

B. Format Tesis dan Disertasi

1. Penelitian Kuantitatif

Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti tesis dan disertasi yang berupa Penelitian Kuantitatif urutannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Rancangan/Desain Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Data
 2. Hasil Uji Persyaratan Analisis
 3. Hasil Uji Hipotesis
- B. Pembahasan
- C. Luaran Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan

pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah penelitian yang muncul. Bagian ini memaparkan sejumlah permasalahan penelitian yang dapat muncul sehubungan dengan pemicu masalah penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut, peneliti akan menentukan masalah penelitian yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

c. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah penelitian yang dikemukakan pada identifikasi masalah, selanjutnya dipilih untuk ditetapkan sebagai masalah penelitian yang diteliti pada tesis/disertasi. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam.

Pemilihan masalah penelitian perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
- 2) Kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah.
- 3) Keaslian (*originality*).
- 4) Kelayakan (*feasibility*).

Jika masalah penelitian masih belum terfokus, maka dapat dilakukan pembatasan seperlunya, misalnya kapan dilaksanakan penelitian, variabel yang diteliti, klasifikasi variabel, dan hal-hal lain yang perlu dibatasi.

d. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah. Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.

Dalam rumusan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur.
- 2) Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti.
- 4) Masalah penelitian dirumuskan secara rasional sehingga secara akademik dapat diterima.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

f. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

g. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain.

Kajian pustaka meliputi: (1) identifikasi dan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian; (2) berbagai pendapat ahli yang telah dipublikasikan; dan (3) sintesis tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Kajian pustaka menjelaskan hubungan antarvariabel, disusun secara sistematis dengan tujuan memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria kajian pustaka yang dimaksud harus dapat:

- 1) memberikan arah kerangka pemikiran penelitian;
- 2) membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian;
- 3) memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul;
- 4) memfokuskan permasalahan penelitian secara logis dan runtut;
- 5) mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna;
- 6) memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik;
- 7) memberikan acuan untuk membangun konstruks variabel yang diteliti, cara mengukurnya, dan indikator pengukurannya; dan
- 8) mengaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian berdasarkan konstruk dan indikator;

i. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif).

j. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi

hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antarvariabel;
- 2) dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman;
- 3) dapat diuji menggunakan data empirik; dan
- 4) disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

k. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan publikasi hasil penelitian selesai. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk *Gantt chart* (salah satu jenis dari *bar chart*). Contohnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Penelitian Kuantitatif

Jenis Kegiatan	Bulan									
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt
1. Persiapan penelitian										
a. Mengurus perizinan	■									
b. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru	■									
c. Menyusun angket dan tes membaca		■								
d. Melakukan uji coba angket dan tes			■							
e. Menganalisis hasil uji coba dan merevisi angket dan tes			■							
f. Finalisasi dan penggandaan angket dan tes				■						
2. Pelaksanaan penelitian										
a. Pelaksanaan pretes membaca dan pengukuran minat baca				■						
b. Pelaksanaan eksperimen				■	■	■	■			

c. Pelaksanaan postes			
d. Analisis data hasil eksperimen			
3. Penyusunan laporan			
4. Publikasi hasil penelitian			
5. Pelaksanaan ujian dan revisi			

l. Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi berikut karakteristiknya harus disebutkan. Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian. Populasi dan *sampling* yang ditulis dalam laporan hanya populasi dan *sampling* yang benar-benar diterapkan dalam penelitian.

Pada penelitian kuantitatif, pengambilan sampel harus dilaksanakan secara random, dapat random murni, random kluster, random stratifikasi, atau gabungan dari jenis-jenis tersebut.

m. Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan atau desain penelitian memaparkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti. Rancangan penelitian digunakan untuk menunjukkan jenis penelitian, terutama untuk penelitian eksperimental. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada penelitian noneksperimental, uraian dalam rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya, misalnya penelitian survai korelasional atau komparasi kausal. Selain itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian, yang meliputi variabel bebas, variabel atribut/moderator, dan variabel terikat beserta definisi operasional dan skala variabel.

n. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik/cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel bebas atributif).

Jika instrumen dibuat sendiri, pada proposal penelitian, perlu diuraikan langkah-langkah pembuatan dan langkah-langkah uji coba instrumennya. Langkah-langkah itu meliputi langkah untuk melakukan validasi, analisis butir (misalnya berdasar tingkat kesukaran dan daya bedanya) untuk memilih butir-butir yang baik, dan penghitungan estimasi koefisien reliabilitasnya. Validasi yang harus dilakukan adalah validasi isi. Lebih disukai kalau dilakukan juga validasi konstruksi menggunakan CFA (*confirmatory factor analysis*). Yang dihitung koefisien reliabilitasnya adalah instrumen yang dipakai untuk mengambil data, bukan instrumen yang diujicobakan. Mengingat banyak rumus yang dipakai untuk menentukan tingkat kesukaran, daya beda, dan estimasi reliabilitas, metode atau rumus yang dipakai harus dituliskan.

Pada laporan penelitian, harus dituliskan langkah validasi yang telah dilakukan beserta saran-saran yang diberikan oleh validator, hasil analisis butir dan proses seleksi butir yang dilakukan sampai diperolehnya tes yang digunakan, dan hasil penghitungan estimasi reliabilitasnya. Perhitungan karakteristik butir dan instrumen diletakkan pada lampiran. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat sudah dapat digunakan (valid, reliabel, dan terdiri dari butir-butir yang baik) untuk mengambil data penelitian.

o. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini dikemukakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rancangan penelitian dan rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Pada bagian ini rumus-rumus perhitungan ataupun rumus-rumus statistik yang

digunakan untuk uji persyaratan analisis dan menguji hipotesis atau menganalisis data harus dituliskan. Pada bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

p. Deskripsi Data

Pada bagian ini dikemukakan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (*mean*), nilai yang paling menonjol (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (deviasi standar). Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel, histogram, dan poligon. Rincian data setiap anggota sampel dimuat dalam lampiran.

q. Uji Persyaratan Analisis

Analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, data yang dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis) dengan uji statistik yang dibedakan menjadi dua, yaitu (1) untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas populasi dan homogenitas variansi dan (2) untuk penelitian korelasional minimal mencakup uji normalitas, linearitas dan keberartian/signifikansi regresi.

r. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji diterima atau tidaknya pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis (hipotesis statistik). Hipotesis statistik diterima apabila hasil perhitungan lebih kecil dari pada nilai pada tabel. Sebaliknya, hipotesis statistik ditolak apabila hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai pada tabel. Dalam pengujian setiap hipotesis harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Pengujian hasil analisis data

Pengujian hasil analisis data pada penelitian korelasi dimulai dengan menentukan persamaan garis regresi, uji signifikansi garis regresi, uji linearitas dan keberartian/signifikansi regresi dilengkapi Tabel Analisis Regresi, dilanjutkan dengan menentukan koefisien korelasi dan mencari kontribusi. Pengujian hasil analisis data pada penelitian komparasi dimulai dengan penyajian data hasil uji

komparasi dan tabel ringkasan Anava atau Anacova. Jika pada rancangan faktorialnya terdapat tiga baris (kolom) atau lebih, jika hipotesis nol perbandingan antarbaris (kolom) ditolak, maka perlu dilakukan uji lanjut antarbaris (kolom). Jika terdapat interaksi antarvariabel harus dilanjutkan dengan analisis uji lanjut dengan *Uji Tukey* atau *Uji Scheffe* atau uji lainnya.

Analisis data empirik dalam pengujian hipotesis penelitian kuantitatif didasarkan pada penalaran induktif, artinya hasil analisis data pada anggota sampel digunakan untuk memperoleh simpulan yang diberlakukan terhadap seluruh anggota populasi. Banyaknya kegiatan analisis data dilakukan sesuai dengan jumlah hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis data yang dilaporkan adalah koefisien hasil perhitungan saja, sedangkan proses perhitungan selengkapnya ditulis pada lampiran. Koefisien hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam bahasa statistik.

2) Pembahasan hasil analisis data

Pengujian hasil analisis data dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai bidang studi yang diteliti berdasarkan konsep-konsep yang telah dikemukakan yang didukung dengan teori yang relevan. Pembahasan pada dasarnya adalah pemberian analisis peneliti terhadap temuan penelitiannya, dikaitkan dengan teori-teori yang ada, hipotesis yang dikemukakan, dan hasil-hasil penelitian relevan. Uraian pembahasan bukan sekedar mengulangi temuan penelitian.

r. Luaran Penelitian

Peneliti wajib menuliskan luaran penelitian yang berupa publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pada seminar maupun pada jurnal hasil penelitian.

s. Simpulan

Simpulan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan di depan. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

t. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi mencakup implikasi teoretis dan implikasi praktis. Implikasi teoretis berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu. Implikasi praktis berisi penerapan hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

u. Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif. Saran yang spesifik adalah saran yang secara jelas menyebutkan pihak yang dituju. Saran yang aplikatif adalah saran yang secara jelas menyampaikan cara melaksanakan hal yang disarankan sehingga orang yang hendak melaksanakan saran tersebut tidak mengalami kesulitan mengimplementasikannya. Perlu dicatat, saran harus berdasar kepada temuan penelitian.

2. Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif berusaha mengungkap realitas atau kebenaran dibalik gejala yang terekam secara inderawi dalam paradigma interpretif. Kadang-kadang penelitian ini disebut sebagai penelitian kualitatif. Ada beberapa tradisi dalam paradigma ini antara lain etnografi, fenomenologi, *grounded theory*, dan studi kasus. Mahasiswa yang melakukan penelitian kualitatif harus mampu memilih salah satu dari tradisi dari penelitian interpretif ini. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrumen kunci di samping instrumen pendukung lainnya seperti pedoman wawancara, panduan observasi, atau alat-alat rekam audio dan video.

Penelitian kualitatif pada umumnya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif untuk menemukan konsep, teori, atau bahkan

filosofi yang berbasis pada data (*grounded on data*). Melalui proses reduksi, data bisa menjadi konsep, dan selanjutnya melalui tahap teoretisasi konsep-konsep tersebut dikelompokkan, diintegrasikan, dan dikomparasikan sehingga menjadi teori. Selanjutnya apabila peneliti ingin menemukan prinsip-prinsip perlu ada upaya abstraksi lebih lanjut sehingga menghasilkan prinsip-prinsip/azas atau filosofi.

Laporan penelitian kualitatif secara umum, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah. Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti tesis dan disertasi yang berupa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Latar Penelitian
- B. Bentuk dan Strategi Penelitian
- C. Data dan Sumber Data Penelitian
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Validitas Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Temuan Penelitian
- C. Pembahasan
- D. Luaran Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut dideskripsikan sebagai berikut ini.

a. Latar Belakang

Pada dasarnya latar belakang merupakan deskripsi yang dikemukakan secara singkat, lugas, dan berisi sebagai berikut.

- 1) Kesenjangan antara kondisi yang ada di kancah atau lapangan penelitian (*what is*) dan harapan yang seharusnya dicapai (*what should be*). Dengan kata lain,

terdapat kesenjangan antara problematika empiris dan problematika teoretis. Sementara itu, penjelasan problematika diungkapkan dari yang umum menuju yang khusus, semacam piramida terbalik.

- 2) Fenomena-fenomena yang menjadi masalah penelitian dan diasumsikan telah menimbulkan kesenjangan problematik antara *what is* dan *what should be*. Fenomena tersebut hanya dideskripsikan saja, tanpa harus dianalisis, karena proses analisis dalam penelitian ini akan dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari kancah atau lapangan.
- 3) Fenomena dalam penelitian kualitatif selalu dalam konteks jamak.

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjelaskan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang hendak diungkapkan dalam penelitian.

c. Rumusan Masalah

Permasalahan dirumuskan dalam kalimat tanya. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif yang bersifat holistik, induktif, dan naturalistik, maka permasalahan yang dikemukakan harus melalui studi pendahuluan di lapangan.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal, yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Manfaat penelitian dapat dikemukakan secara aplikatif atau praktis, bisa dikaitkan dengan konteks: (1) aplikasi keilmuan terhadap bidang pendidikan dan bidang lainnya yang relevan dengan tujuan

penelitian; (2) masukan terhadap lembaga setempat, misalnya pemerintah daerah dalam mengelola kepariwisataan daerah; dan (3) kehidupan manusia.

e. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian. Teori dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, buku teks, makalah, dan publikasi resmi dari pemerintah atau lembaga lain.

Dalam membuat kajian pustaka peneliti perlu memperhatikan beberapa aspek sebagai berikut.

- 1) Kajian pustaka selalu dikaitkan dengan landasan teori, yaitu teori-teori yang digunakan untuk menganalisis suatu objek atau fenomena yang akan diteliti. Kajian harus diungkapkan secara holistik dalam jaringan kesatuan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti melakukan penggabungan antara kajian pustaka dengan kerangka teoretik.
- 2) Kajian teoretik merupakan kajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada. Kajian teoretik yang disajikan umumnya dari *grand theory* berasal dari lingkup ilmu-ilmu sosial, apabila lingkup penelitian yang dikaji berkaitan dengan masalah sosial. Sebaliknya, *grand theory* berasal dari lingkup ilmu pendidikan, apabila lingkup penelitian yang dikaji berkaitan dengan masalah pendidikan.
- 3) Kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoretis yang merupakan landasan untuk memulai melakukan *interview* terhadap sejumlah informan. Di samping itu, kajian pustaka dijadikan sumber untuk menyimpulkan penelitian berdasarkan pada data-data yang diperoleh dari sejumlah informan.
- 4) Kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep dan proposisi. Asumsi, konsep, dan proposisi berperan bagi peneliti untuk menyusun pertanyaan studi, membuat kerangka berpikir, dan menganalisis data lapangan. Landasan tersebut akan memudahkan bagi peneliti untuk memperoleh data di lapangan.
- 5) Tidak memandang teori secara *apriori*. Teori yang disajikan dalam proposal dapat berbeda dengan teori-teori yang disajikan dalam laporan penelitian. Hal ini dapat terjadi karena sifat teori dalam penelitian kualitatif adalah spekulatif, yakni dapat berubah bergantung pada kondisi lapangan.

g. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah alur berpikir peneliti yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kerangka berpikir disajikan dalam bentuk naratif yang dapat dilengkapi dengan skema atau bagan.

h. Latar Penelitian

Latar penelitian berisi penjelasan mengenai lokasi, rentang waktu, subjek, konteks sosial, dan sebagainya yang terkait masalah penelitian yang sedang diteliti.

i. Bentuk dan Strategi Penelitian

Metode kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif, ungkapan, atau catatan peneliti dalam kegiatan observasi. Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah-masalah yang aktual, dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki disertai interpretasinya. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih mendalam apabila diamati dalam proses. Bentuk penelitian kualitatif secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia terhadap objek yang diteliti.

Strategi adalah cara dalam melaksanakan suatu proyek atau cara dalam mencapai tujuan. Ada beberapa strategi penelitian kualitatif, di antaranya adalah studi kasus, etnografi, fenomenologi, etnometodologi, *grounded theory*, dan metode biografi. Berikut penjelasan beberapa strategi penelitian kualitatif:

1) Studi Kasus

Strategi ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Fokus studi kasus melekat pada paradigma yang bersifat naturalistik, holistik, kebudayaan, dan fenomenologi. Studi kasus lebih banyak digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, bagaimana dan mengapa, serta pada tingkat tertentu juga menjawab pertanyaan apa/apakah.

2) Etnografi

Strategi etnografi digunakan sebagai jawaban terhadap persoalan penting dalam antropologi budaya yang muncul berkaitan dengan bagaimana kita dapat melukiskan suatu kebudayaan yang dapat dibandingkan satu sama lain. Kebutuhan untuk menjelaskan gejala ini secara ilmiah dan sistematis telah mendorong pada ahli antropologi untuk melakukan studi perbandingan (*comparative study*).

3) Fenomenologi

Istilah fenomenologi memusatkan perhatian pada soal kesadaran (*consciousness*). Dalam pendekatan ini melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna, merupakan hal penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia.

4) Etnometodologi

Pendekatan etnometodologi merupakan kumpulan pengetahuan berdasarkan akal sehat dan rangkaian prosedur dan pertimbangan (metode) yang dengannya masyarakat biasa dapat memahami, mencari tahu, dan bertindak berdasarkan situasi yang dapat ditemukannya sendiri. Tujuan etnometodologi adalah mencari dasar-dasar yang mendukung terwujudnya interaksi sosial.

5) *Grounded Theory*

Pada penelitian kualitatif strategi ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori, dan hipotesis tertentu.

6) Strategi biografi

Penelitian kualitatif strategi biografi berusaha merekam kembali pengalaman individu yang terakumulasi. Biografi merupakan sejarah individual yang menyangkut berbagai tahap kehidupan dan pengalaman yang dialami dari waktu ke waktu.

Biografi ini memiliki banyak varian, antara lain potret, profil, memoir, life history, autobiografi, dan diary. Varian semacam ini tidak hanya menunjukkan cara di dalam melihat pengalaman yang terakumulasi tersebut, tetapi juga memperlihatkan perluasan dari metode ini sebagai metode yang penting dalam penelitian sosial.

j. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Wujud data berupa informasi lisan, tulis, aktivitas, dan kebendaan. Data dapat bersumber dari informan, arsip, dokumen, kenyataan yang berproses, dan artefak. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan data dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian

k. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berisi tentang cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, misalnya wawancara, observasi, studi dokumen. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik pengumpulan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah meliputi: (1) wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) atau wawancara bersifat *open ended*, (2) observasi terhadap kawasan yang hendak diteliti, dan (3) Analisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

l. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu proses uji kesahihan data-data penelitian. Uji kesahihan data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui: (1) triangulasi data, (2) triangulasi teori, (3) triangulasi metode, dan (4) triangulasi peneliti.

Keempat triangulasi harus digunakan untuk uji kesahihan data-data penelitian, dan menghindari bias terhadap permasalahan yang dikaji dalam metode penelitian kualitatif. Jika reliabilitas diperlukan oleh peneliti, maka peneliti perlu: (1) mengembangkan *member check* dan (2) mengembangkan data base. Namun demikian, reliabilitas data dapat diabaikan karena dalam penelitian kualitatif yang utama adalah uji kesahihan data. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik triangulasi data penelitian.

m. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif banyak bentuk analisis, dan masing-masing pakar penelitian berbeda dalam aplikasinya. Bentuk analisis kualitatif itu meliputi:

- 1) Analisis interaktif dan analisis mengalir yang diajukan oleh Miles & Huberman (1984) dalam *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Analisis interaktif maupun analisis mengalir dapat digunakan dalam penelitian studi kasus.
- 2) Analisis komparasi konstan biasanya digunakan dalam Grounded Research. Dalam model penelitian ini peneliti diharapkan menghasilkan teori baru. Cara tersebut sudah dilakukan oleh Clifford Geertz ketika meneliti di Kota Pare, Kediri, dengan menelorkan teori bahwa dalam masyarakat Jawa terbagi dalam tiga golongan, yakni priyayi, santri, dan abangan.
- 3) Analisis domain adalah analisis yang dikemukakan oleh Spradley (1980) dalam *Participant Observation*. Dalam analisis ini meliputi beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti hingga memperoleh simpulan akhir.
- 4) Analisis *Pattern Matching* adalah analisis yang dikemukakan oleh Robert K. Yin dalam *Case Study: Design and Methods*. Robert K. Yin berpendapat bahwa analisis ini cocok untuk penelitian studi kasus yang berkaitan dengan masalah kesehatan dan organisasional

n. Deskripsi Hasil Penelitian

Paparan data sesuai dengan topik-topik penelitian yang disajikan pada fokus penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber data dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi serta analisis dokumen. Deskripsi data dapat ditulis dalam satu subbab tersendiri. Judul bab menyesuaikan dengan temuan penelitian

o. Temuan Penelitian

Bagian ini menguraikan data dan hasil temuan yang diperoleh berdasar analisis yang dilakukan. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk kategori, sistem klasifikasi, tipologi, pola, tema yang berasal dari data.

q. Pembahasan

Pembahasan berisi analisis yang mengkaitkan temuan penelitian dengan teori-teori terdahulu dan hasil penelitian relevan. Berdasarkan pembahasan dapat dirumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

r. Luaran Penelitian

Peneliti wajib menuliskan luaran penelitian yang berupa publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pada seminar maupun pada jurnal hasil penelitian.

s. Simpulan

Bagian ini merupakan jawaban permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan pada tesis/disertasi harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan. Simpulan memuat rumusan-rumusan jawaban dari pertanyaan studi (rumusan masalah) dengan bukti-bukti pokok yang telah ditemukan oleh peneliti. Implikasi memuat implikasi teoretis dan praktis yang diperoleh dari temuan studi.

t. Implikasi

Implikasi berisi konsekuensi logis dari simpulan penelitian. Implikasi memuat implikasi teoretis dan praktis yang diperoleh dari temuan studi.

u. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian. Saran penelitian mengungkap tentang pengembangan (perluas rumusan masalah) atau per dalam fokus penelitian. Saran memuat usulan atau langkah operasional sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

3. Penelitian Pengembangan

Tesis dan disertasi yang ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan tesis dan disertasi yang ditulis berdasarkan hasil penelitian karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda.

Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan

Gall, Gall, dan Borg (2003: 569) mendefinisikan penelitian dan pengembangan (R & D) dalam bidang pendidikan sebagai model penelitian pengembangan yang mengadaptasi pengembangan produk industri. Temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang kemudian secara sistematis diuji, dievaluasi, dan disempurnakan sampai hasilnya dapat memenuhi kriteria, misalnya ditinjau dari kepraktisan dan keefektifannya. Kepraktisan pada dasarnya melihat kemudahan penggunaan. Keefektifan pada dasarnya melihat apakah pengembangan produk dapat mencapai tujuannya. Jika tujuan pengembangan produk, misalnya, adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, maka melihat keefektifan adalah melihat apakah produk yang dihasilkan telah benar-benar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Senada dengan pengertian di atas, Borg dan Gall (1983: 772) melihat penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam dunia pendidikan. Langkah-langkah penelitian ini biasanya disebut sebagai siklus penelitian pengembangan atau *research and development* (R & D). Siklus ini meliputi mengkaji temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, melakukan pengujian baik secara keilmuan maupun secara operasional di lapangan, dan merevisi untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan. Dalam metode penelitian R & D, siklus ini diulang sampai data lapangan menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi kelayakan (kriteria) yang ditetapkan. Jika telah berhasil dikembangkan produk yang telah memenuhi kelayakan, maka peneliti masih harus membuktikan bahwa produk yang dikembangkannya lebih unggul daripada produk yang biasa digunakan di lapangan.

Dijelaskan oleh Borg dan Gall (1983: 772) bahwa istilah *product* merujuk tidak hanya pada objek material, seperti buku teks, film pembelajaran, dan lain-lain, tetapi juga prosedur dan proses, seperti metode pembelajaran atau metode untuk mengorganisasi pembelajaran.

Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti tesis dan disertasi yang berupa Penelitian Pengembangan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Prosedur Penelitian
 1. Tahap Pendahuluan
 2. Tahap Pengembangan
 3. Tahap Pengujian

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Studi Pendahuluan
- B. Pengembangan Produk
 1. Penyusunan Rancangan Produk
 2. Penyusunan Prototipe Produk
 3. Hasil Uji Coba Produk
- C. Pengujian Produk
- D. Pembahasan
- E. Luaran Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian perlu diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan tersebut. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Untuk selanjutnya, dari berbagai alternatif penyelesaian tersebut, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, dipilih salah satu alternatif yang dipakai sebagai topik/judul penelitian.

b. Rumusan Masalah

Sebagai penegasan atas uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan produk hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dapat diungkapkan dengan kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan bertolak dari masalah yang akan dipecahkan dengan menggunakan alternatif yang telah dipilih. Arahkan rumusan tujuan penelitian ke pencapaian kondisi ideal seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah.

e. Manfaat Penelitian

Bagian ini sering dikacaukan dengan tujuan pengembangan. Tujuan pengembangan mengungkapkan upaya pencapaian kondisi yang ideal, sedangkan manfaat penelitian mengungkapkan argumentasi tentang perlunya perubahan kondisi nyata ke kondisi ideal. Dengan kata lain, pentingnya pengembangan mengungkapkan mengapa masalah yang ada perlu dan mendesak untuk dipecahkan.

Dalam bagian ini diharapkan juga terungkap kaitan antara urgensi pemecahan masalah dengan konteks permasalahan yang lebih luas. Pengaitan ini menjelaskan bahwa pemecahan suatu masalah yang konteksnya mikro benar-benar dapat memberi sumbangan bagi pemecahan masalah lain yang konteksnya lebih luas.

f. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sah, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas. Paparan ini dimaksudkan agar produk yang dihasilkan dari kegiatan pengembangan ini disikapi hati-hati oleh pengguna sesuai dengan asumsi yang menjadi pijakannya dan kondisi pendukung yang perlu tersedia dalam memanfaatkannya.

h. Kajian Pustaka

Bagian ini mengungkapkan kerangka acuan komperhensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi atau dalam mengembangkan produk yang diharapkan. Kerangka acuan disusun berdasarkan kajian berbagai aspek teoretik dan empiris yang terkait dengan permasalahan dan upaya yang akan ditempuh untuk memecahkannya. Uraian-uraian dalam bab ini diharapkan menjadi landasan teoretik mengapa masalah itu perlu dipecahkan dan mengapa cara pengembangan produk tersebut dipilih

Kajian teoretik mengenai model dan prosedur yang akan digunakan dalam pengembangan juga perlu dikemukakan dalam bagian ini, khususnya dalam rangka memberikan pembenaran terhadap produk yang akan dikembangkan.

Pada bagian ini juga memberikan gambaran tentang kaitan upaya pengembangan dengan upaya-upaya lain yang mungkin sudah pernah ditempuh oleh ahli lain untuk mendekati permasalahan yang sama atau relatif sama. Dengan demikian, upaya pengembangan yang akan dilakukan memiliki landasan empiris yang mantap.

Kajian teori menghasilkan produk sementara (teoretik, konseptual, rasional, hipotetik) yang harus diuji di lapangan secara empiris.

j. Kerangka Berpikir

Pada bagian ini harus dijelaskan secara teoretik bagaimana produk yang dikembangkan dapat mencapai tujuannya. Misalnya, jika pada rumusan masalah dinyatakan ingin mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, maka harus dijelaskan secara teoretik bagaimana

sintaks-sintaks yang dibangun dapat memberikan kontribusi untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif.

k. Jenis Penelitian

Pada bagian ini dituliskan jenis penelitian yaitu penelitian dan pengembangan, dan deskripsi singkat dari jenis penelitian itu.

l. Prosedur Penelitian

Bagian ini memuat tahapan prosedur (langkah-langkah) pengembangan yang akan digunakan. Tahap-tahap yang akan dilakukan dalam melakukan pengembangan, bergantung pada referensi yang digunakan. Namun secara garis besar, pada tahap ini dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu: Tahap I: Tahap Pendahuluan, Tahap II: Tahap Pengembangan, Tahap III: Tahap Pengujian, dan Tahap IV: Tahap Diseminasi. Prosedur tersebut dinyatakan dalam sebuah diagram alir (*flow-chart*) yang mudah dibaca.

Tahap I: Tahap Pendahuluan

- (1) Pada tahap pendahuluan, dilakukan suatu riset awal. Riset ini, biasanya, dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Riset awal ini sudah harus dilakukan sebelum mahasiswa menulis proposalnya. Tujuan utama riset awal ini adalah untuk memotret kesenjangan yang ada yang memungkinkan dilakukannya pengembangan suatu produk.
- (2) Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian pustaka yang diperlukan untuk mengembangkan produk.
- (3) Pada tahap pendahuluan dapat dilakukan kegiatan untuk melakukan analisis kebutuhan.
- (4) Tahap pendahuluan ini diakhiri dengan deskripsi mengenai produk yang akan dikembangkan.

Studi pendahuluan sebaiknya sudah dilakukan sebelum proposal penelitian ditulis.

Tahap II: Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan meliputi: (a) pengembangan rancangan pembuatan produk, (b) pembuatan prototipe produk, dan (c) uji coba produk.

(a) Pengembangan rancangan pembuatan produk

(1) Pembuatan Rancangan Produk

Langkah pertama adalah pembuatan rancangan produk. Pembuatan rancangan produk mengacu kepada teori keilmuan yang terkait dengan produk tersebut. Misalnya, untuk membuat rancangan pembelajaran, dapat mengacu kepada model Dick dan Carey.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, serta kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan secara operasional sebagai acuan dalam pengembangan produk.

(2) Validasi Rancangan Produk

Validasi rancangan merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk memenuhi kelayakan atau tidak. Dalam tahap ini validasi masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta dilapangan. Validasi rancangan produk dapat dilakukan menggunakan beberapa pakar.

(3) Revisi Rancangan Produk

Dalam bagian ini diuraikan deskripsi perbaikan yang dilakukan terhadap produk yang dikembangkan mengacu pada saran para pakar pada tahap validasi desain. Jika perbaikan rancangan produk telah disetujui oleh para pakar, maka langkah selanjutnya adalah pembuatan produk prototipe.

(b) Pembuatan prototipe produk (purwarupa)

Berdasarkan rancangan yang telah dibuat, dibuat prototipe produk. Prototipe produk harus divalidasi kepada para pakar untuk memperoleh perbaikan. Setelah perbaikan dilakukan terhadap prototipe produk, prototipe produk tadi siap diujicobakan.

(c) Uji Coba Prototipe Produk

Uji coba prototipe produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan produk, misalnya tingkat keefektifan, efisiensi, daya tarik, dan hal-hal lain yang perlu dipenuhi oleh produk baru yang hendak dihasilkan.

Dimungkinkan terdapat beberapa nama atau jenis uji coba, misalnya dengan nama uji coba perseorangan, uji coba skala terbatas, dan uji coba skala luas atau dengan nama uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Satu jenis atau nama uji coba harus dilakukan berulang-ulang sampai dengan dipenuhinya kriteria dan/atau tujuan yang diinginkan pada uji coba tersebut.

Jika seluruh kegiatan uji coba telah selesai dilakukan, berarti peneliti sudah mendapatkan produk yang layak (baik) menurut persyaratan dan/atau spesifikasi dan/atau kriteria yang telah ditetapkan. Namun demikian, penelitian belum selesai. Peneliti harus membuktikan bahwa produk baru yang telah dihasilkan lebih baik/unggul/ampuh dari produk lama yang pada Bab Pendahuluan dikatakan sebagai penyebab diperlukannya dilakukan pengembangan.

Pada **setiap** nama atau jenis uji coba produk perlu diungkapkan, paling tidak, hal-hal berikut: (1) Tujuan Uji Coba, (2) Rancangan Penelitian, (3) Populasi dan Sampel (atau Subjek Penelitian), (4) Jenis dan Sumber Data, (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Instrumen dan Langkah Uji Coba Instrumen (bila diperlukan), (7) Teknik Analisis Data, dan (8) Evaluasi dan Revisi Produk. Perlu ditekankan lagi bahwa suatu uji coba perlu dilakukan berulang-ulang sampai dengan dipenuhinya tujuan dan/atau kriteria yang ditetapkan.

Tahap III : Tahap Pengujian Produk

Setelah diperoleh produk yang layak melalui serangkaian uji coba, maka perlu dilakukan langkah terakhir yaitu langkah pengujian produk. Tujuan dari pengujian produk adalah menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan lebih unggul (lebih baik) dibandingkan dengan produk lama yang biasa digunakan. Pada tahap ini digunakan penelitian eksperimental. Prinsip-prinsip penelitian eksperimental harus digunakan secara tertib, mengacu kepada jenis penelitian kuantitatif yang telah dijelaskan di atas.

4. Penelitian Evaluatif

Evaluasi adalah sebuah kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil simpulan. Simpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi. Penelitian evaluatif bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan. Tujuan evaluasi itu untuk mengetahui keterlaksanaan kebijakan, bukan hanya pada simpulan sudah terlaksana dengan baik atau tidaknya, tetapi ingin mengetahui kalau belum baik implementasinya, apa yang telah menyebabkan, dimana letak kelemahannya, dan kalau lemah apa penyebabnya. Dengan kata lain, penelitian evaluatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari atau menemukan titik-titik lemah dari implementasi yang mungkin juga letak kelemahannya pada kebijakan.

Kegiatan yang akan dievaluasi selalu merupakan sebuah kesatuan. Dengan kata lain, semua kegiatan yang akan dievaluasi merupakan sebuah sistem. Sistem adalah sebuah kesatuan yang terdiri atas beberapa unsur yang kait-mengait menuju tercapainya tujuan sistem. Kegiatan atau program yang menjadi objek penelitian evaluatif selalu merupakan sebuah sistem karena keberhasilan kegiatan selalu didukung oleh beberapa faktor.

Dalam melaksanakan penelitian evaluatif, peneliti diharapkan dapat berpikir sistemik, artinya memandang objek yang diteliti sebagai sebuah sistem. Sebuah unit terdiri atas beberapa komponen yang kait-mengait dan bekerja sama untuk mencapai tujuan. Komponen adalah faktor-faktor yang merupakan pendukung tercapainya tujuan.

Untuk melaksanakan penelitian evaluatif, peneliti harus mengidentifikasi komponen objek sebagai sebuah sistem. Contoh dalam bidang pendidikan, secara umum, untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada tingginya prestasi belajar siswa dapat digambarkan dalam sebuah transformasi, yaitu proses pembelajaran yang bagannya menggambarkan adanya masukan, proses pengolahan, dan hasil proses.

Proses pembelajaran tersebut merupakan sebuah sistem yang komponen-komponennya terdiri atas (1) siswa, (2) guru, (3) materi, (4) sarana, (5) pengelolaan, dan (6) lingkungan. Keenam komponen tersebut bekerjasama

membentuk sebuah proses, yang pada akhirnya menghasilkan sebuah produk berupa hasil pembelajaran. Dengan demikian jelaslah bahwa hasil sebuah kegiatan yang merupakan sebuah system tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi semua faktor secara bersama-sama.

Terdapat perbedaan antara penelitian evaluatif dan penelitian pada umumnya. Pada penelitian evaluatif harus ada program atau kebijakan atau ketentuan lainnya yang harus dievaluasi dan harus ada kriteria keberhasilan. Selain itu, pada evaluasi simpulan diambil setelah hasil analisis data dan pembahasan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan. Laporan evaluasi dapat menggunakan format kuantitatif atau format kualitatif, atau format campuran kuantitatif dan kualitatif, bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dalam evaluasi tersebut.

Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti tesis dan disertasi yang berupa Penelitian Evaluatif urutannya adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Deskripsi Program
- C. Pembatasan dan Rumusan Masalah
- D. Tujuan Evaluasi
- E. Manfaat Evaluasi

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir

BAB III. METODE EVALUASI

- A. Jenis Evaluasi
- B. Model Evaluasi
- C. Tempat dan Waktu Evaluasi
- D. Populasi dan Sampel Evaluasi
- E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen
- F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Evaluasi
- B. Hasil Analisis dan Pembahasan
- C. Luaran Penelitian

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini peneliti menjelaskan harapan ideal yang ingin dicapai oleh suatu program yang akan dievaluasi sebagaimana tertera dalam Pedoman program tersebut. Selanjutnya menjelaskan perlu adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan program seperti yang tertera dalam pedoman program. Jika ternyata tingkat ketercapaian belum sesuai harapan, perlu diteliti kesenjangan dan letak penyebab ketidaktercapaian tersebut.

b. Deskripsi Program

Pada bagian ini peneliti mengutip pedoman program yang akan dievaluasi, yaitu tujuan program yang ideal. Tujuan ini diharapkan dapat tercapai apabila semua komponen pendukung yang merupakan faktor penentu pencapaian tujuan sudah bekerja secara efektif.

c. Rumusan Masalah

Dalam membuat rumusan masalah, peneliti perlu mencermati semua butir yang sudah dituliskan dalam identifikasi masalah, atau tujuan khusus penelitian. Rumusan masalah dibuat dalam kalimat pertanyaan, menanyakan apakah setiap tujuan khusus dapat dicapai, dan kalau tidak di mana letak hambatannya. Seberapa efektif apa yang tertera dalam tujuan khusus kemudian menentukan masalah-masalah inti faktor-faktor pokok yang bersumber dari setiap komponen yang akan dievaluasi.

d. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mendeskripsikan seberapa efektif suatu program sudah dilaksanakan. Tujuan khusus mendeskripsikan seberapa efektif kinerja masing-masing komponen sebagai faktor penting yang pendukung kelancaran proses dan pencapaian tujuan program.

e. Manfaat Evaluasi

Peneliti menjelaskan manfaat hasil evaluasi yang diperoleh setelah penelitian selesai. Hasil dan penelitian dapat diperkirakan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait seperti pelaksana program, pembuat program, serta sasaran program yang dievaluasi. Jika hasil penelitian menunjukkan gambaran yang baik, maka informasi tentang keberhasilan tersebut dapat dipublikasikan agar dapat dijadikan masukan juga oleh pelaksana program sejenis.

f. Kajian Pustaka

Dalam bagian ini, peneliti harus mengacu pada pedoman atau acuan yang dikeluarkan oleh pembuat program. Selain itu, peneliti harus mencari teori pendukung yang terkait dengan keberhasilan dan kegagalan program. Akan sangat baik jika peneliti dapat menemukan laporan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan program yang sedang diteliti.

g. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian/evaluasi yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah.

h. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah yang dievaluasi dan digambarkan dalam bentuk skema secara holistik dan sistematis. Dalam kerangka berpikir umumnya problema dan pendekatan teoretik akan muncul dalam skema kerangka berpikir. Gambaran kerangka berpikir semacam itu menunjukkan gambaran holistik dan sistematis

i. Jenis Evaluasi

Bagian ini menguraikan informasi tentang jenis evaluasi yang digunakan. Ada dua tipe utama penelitian evaluatif, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif lebih diarahkan pada evaluasi proses dan ditujukan untuk menyempurnakan atau memperbaiki program. Contoh dalam praktik pembelajaran adalah pelaksanaan ulangan harian atau ujian blok. Evaluasi sumatif lebih diarahkan pada evaluasi hasil, untuk menilai keefektifan dan keefisienan sehingga diperoleh simpulan program tersebut dilanjutkan atau dihentikan.

j. Model Evaluasi

Bagian ini mengemukakan model evaluasi yang dipilih. Pemilihan model evaluasi atau pendekatan penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

- 1) Tujuan evaluasi dan pertanyaan penelitian
- 2) Metode pengumpulan data
- 3) Hubungan antara evaluator dan administrator
- 4) Objek evaluasi
- 5) Subjek dalam program dan organisasi yang dievaluasi

Beberapa model-model evaluasi antara lain model evaluasi *Context Input Process Product (CIPP)*, Evaluasi Model UCLA, Model Brinkerhoff, Model Stake atau model Countenance. Secara umum, metode mengemukakan model penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluatif tidak berbeda dengan metode penelitian yang lain. Satu hal yang perlu mendapat perhatian adalah bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian evaluatif harus betul-betul handal dan dapat dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu, penelitian harus menyebutkan proses pemerolehan data yang benar dan akurat.

k. Tempat dan Waktu Evaluasi

Tempat penelitian diungkapkan secara spesifik. Waktu penelitian diperhitungkan mulai konsultasi pengajuan judul sampai dengan penulisan laporan hasil evaluasi selesai. Waktu penelitian disajikan secara naratif dan dalam bentuk *Gantt chart* (salah satu jenis dari *bar chart*).

l. Populasi dan Sampel Evaluasi

Populasi berikut karakteristiknya harus disebutkan. Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subjek penelitian yang

memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi dan desain penelitian. Populasi dan *sampling* yang ditulis dalam laporan hanya populasi dan *sampling* yang benar-benar diterapkan dalam penelitian. Namun demikian, penelitian evaluasi juga bisa bersifat studi kasus.

m. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Untuk pengumpulan data dibutuhkan instrumentasi evaluasi. Instrumen ini dapat berupa tes atau non tes yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data kuantitatif didapatkan melalui instrumen yang sudah baku (tes dan non tes) sedang data kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dll. Analisis data dapat berupa analisis kuantitatif (statistika deskriptif atau inferensial) maupun analisis data kualitatif berupa analisis naratif kualitatif.

n. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Bagian ini berisi tentang uji validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas adalah ketepatan alat ukur ketika mengukur yang harus diukur. Validitas mengacu pada seberapa baik tes mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas adalah stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran berulang dari waktu ke waktu. Reliabilitas sering disebut dengan "daya keajegan" dan kehandalan.

o. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian evaluasi, data dibagi dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian evaluasi dapat diolah dengan menggunakan kedua jenis pengolahan data tersebut. Jenis pengolahan data kuantitatif menggunakan statistika, sedangkan pengolahan data kualitatif menggunakan nonstatistiska. Dalam menganalisis dan mengolah data kuantitatif hendaknya dilakukan dengan tabulasi data. Tabulasi merupakan *coding sheet* untuk memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data. Karena memahami secara tabulasi lebih mudah dibandingkan dengan bentuk uraian narasi yang panjang. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan

dengan dua cara, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah suatu teknik pengolahan data yang tujuannya melukiskan dan menganalisis kelompok data tanpa membuat atau menarik kesimpulan atas populasi yang diamati. Statistik Inferensial yaitu mencakup metode-metode yang berhubungan dengan analisis sebagian data yang dilakukan untuk meramalkan dan menarik kesimpulan atas data dan akan berlaku bagi keseluruhan gugus atau induk dari data tersebut. Statistik ini juga disebut dengan statistik parametrik yang berlaku untuk mengolah data interval atau rasional jika datanya normal. Apabila datanya tidak normal serta berbentuk ordinal atau nominal, maka jenis statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik.

Tidak semua data di lapangan berbentuk simbol-simbol yang bisa dikuantifikasikan dan dihitung secara matematis. Ada kalanya data abstrak yang tidak dapat dimanipulasi menjadi numerik sehingga data jenis ini hanya dapat dilakukan dengan analisis kualitatif.

Kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dapat melalui tahap-tahap berikut: 1) mereduksi data, 2) memaparkan (*display*) data, 3) menafsirkan data, 4) menyimpulkan dan verifikasi, 5) meningkatkan keabsahan hasil, 6) narasi hasil analisis. Pengolahan data akan lebih mudah dengan menggunakan bantuan komputer sehingga hasilnya akan diperoleh lebih cepat.

p. Deskripsi Hasil Evaluasi

Deskripsi hasil evaluasi memaparkan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (*mean*), nilai yang paling menonjol (*modus*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (standar deviasi). Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel, histogram, dan poligon. Dengan demikian deskripsi hasil evaluasi data kualitatif dapat dikemukakan.

q. Hasil Analisis dan Pembahasan

Bagian ini membahas hasil analisis data. Hasil analisis data adalah berpikir tentang kaitan antar data dengan latar belakang yang menyebabkan adanya persamaan atau perbedaan tersebut sehingga mendekatkan data yang diperoleh

dengan kesimpulan penelitian. Pengolahan dan analisis data yang benar harus bertitik tolak dari rumusan masalah satu sub variabel yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Dengan demikian, data dari berbagai instrument dihimpun berdasarkan permasalahan yang ada pada rumusan masalah.

r. Luaran Penelitian

Peneliti wajib menuliskan luaran penelitian yang berupa publikasi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik pada seminar maupun pada jurnal hasil penelitian.

s. Simpulan

Simpulan adalah sesuatu yang merupakan inti dari sederetan informasi atau sajian yang menyatakan tentang status program yang sedang dievaluasi. Simpulan berbentuk kalimat pernyataan kualitatif yang menunjukkan keadaan atau sifat sesuatu sehingga di dalam gerak kegiatan program dengan cepat dapat diketahui posisinya. Simpulan menjadi dasar untuk merumuskan rekomendasi sebagai tindak lanjut.

t. Implikasi

Implikasi dapat dikaji melalui dampak yang ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil evaluasi pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada temuan-temuan penelitian lain yang relevan.

u. Saran

Saran disusun setelah kesimpulan dibuat. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun rekomendasi, yaitu mengenai perlunya melihat dengan cermat alasan yang diusulkan responden tentang upaya peningkatan kualitas program yang dievaluasi dimasa yang akan datang.

5. Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan melalui tindakan praktis. Unsur-unsur yang termuat pada bagian inti tesis dan disertasi yang berupa Penelitian Tindakan urutannya adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data
- G. Prosedur Penelitian

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Data Pratindakan
 - 2. Hasil Tindakan Siklus 1
 - 3. Hasil Tindakan Siklus 2
 - 4. Perbandingan Hasil Tindakan
- B. Pembahasan
- C. Luaran Penelitian

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah, yang disampaikan minimal meliputi:

- 1) situasi atau kondisi ideal yang terkait dengan topik penelitian (referensi: teori-teori yang relevan dari jurnal)
- 2) kondisi real di lapangan (referensi: data-data real yang diperoleh dari responden)

- 3) penyebab masalah (referensi: data-data real yang diperoleh dari responden)
- 4) solusi yang ditawarkan (referensi: teori-teori yang relevan dari jurnal)
- 5) indikator keberhasilan

b. Rumusan Masalah

Rumusan masalah diungkapkan dalam kalimat tanya yang informatif. Contoh: Bagaimanakah metode inkuiri dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa?. Rumusan masalah utama tersebut dapat diturunkan menjadi rumusan masalah yang lebih spesifik, seperti:

1. Metode inkuiri seperti apa yang dapat diterapkan agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi?
2. Bagaimana prosedur penerapan metode inkuiri yang dapat diterapkan agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi?
3. Keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti apa yang menjadi target dari penerapan metode inkuiri ini?

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan secara singkat dan jelas berdasarkan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang dikemukakan. Tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif, yang dapat diparafrase dari rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian diklasifikasikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mengacu pada rumusan masalah yang umum, dan tujuan khusus mengacu pada rumusan masalah yang khusus.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dirumuskan secara spesifik yang mengacu pada topik penelitian yang sedang dibahas. Manfaat penelitian dapat diklasifikasikan kedalam manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian juga dapat dirumuskan berdasarkan pihak-pihak yang dituju dari manfaat penelitian tersebut, seperti manfaat untuk lembaga, manfaat untuk siswa, manfaat untuk peneliti lain, dst.

e. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya memuat penjelasan-penjelasan teoretik yang terkait dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Di samping itu kajian pustaka juga berisi *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Kajian pustaka yang berfungsi menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian dilakukan melalui paling tidak tiga tahapan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif. Pada akhir analisis tersebut peneliti harus sampai pada suatu konstruk teoretis yang pada umumnya merupakan hasil sintesis dari hasil analisis tersebut. Dalam kasus-kasus tertentu, konstruk teoretis tidak diturunkan dari sintesis tetapi dari keberpihakan pada salah satu teori yang dianggap paling kredibel dan paling komprehensif. Referensi yang digunakan adalah buku yang berisi *grand theory* beserta turunannya dan jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian yang kredibel.

Kajian pustaka yang berisi *review* hasil penelitian terdahulu berisi penjelasan apakah topik yang sedang dikaji sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Apabila topik tersebut pernah dikaji, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian menghasilkan gap (kesenjangan) yang akan ditutup atau diisi oleh peneliti sekarang. Kesenjangan itulah yang kemudian menghasilkan kebaruan (*novelty*) penelitian. Referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

f. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (*naratif*) dan gambar (*bagan*).

g. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dikemukakan secara umum dan tidak merujuk pada nama lembaga dan alamat spesifik, untuk menjamin kerahasiaan lembaga maupun personil yang terlibat dalam penelitian. Deskripsi lokasi (deskripsi geografis, sosiologis, psikologis, dst) boleh disampaikan dengan catatan tidak mengarahkan orang pada lembaga tertentu yang diteliti. Selain itu, deskripsi sarana dan prasarana lembaga dapat disampaikan.

Waktu dan lamanya tindakan dikemukakan secara rinci. Jumlah siklus yang ditetapkan disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan yang diatasi. Waktu penelitian disesuaikan dengan kesepakatan dengan pihak yang terlibat. Tindakan satu siklus tidak identik dengan pengertian satu kali pertemuan atau satu kali tatap muka, tetapi bisa beberapa kali pertemuan. Waktu pelaksanaan tindakan setiap siklus hendaknya ditunjukkan secara jelas pada jadwal yang berupa *Gantt Chart*.

h. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa atau mahasiswa dan guru atau dosen yang menjadi sasaran pelaksanaan tindakan. Dalam hal ini meliputi seluruh siswa dalam satu kelas. Pada bagian ini perlu dijelaskan karakteristik siswa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

i. Data dan Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data dengan keterangan yang memadai. Jenis data menunjuk pada data apa saja yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sumber data menunjuk pada dari mana saja data tersebut diperoleh.

j. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik atau cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data. Teknik yang digunakan harus relevan dengan jenis dan sumber data, yaitu (1) wawancara mendalam untuk memperoleh data dari informan, (2) observasi untuk memperoleh data dari sumber yang berupa tempat, peristiwa, atau perilaku, dan (3) analisis dokumen untuk memperoleh data dari arsip dan dokumen.

k. Keabsahan Data

Validitas data dilakukan dengan triangulasi, yang mencakup triangulasi data, metode, teori, atau peneliti. Setiap penyebutan teknik uji validitas perlu diberi contoh aplikasinya yang relevan dengan judul penelitian.

l. Teknik Analisis Data

Data penelitian tindakan dapat berupa data kuantitatif dan/atau data kualitatif. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dianalisis. Data penelitian kuantitatif dapat dianalisis dengan teknik statistic deskriptif dan/atau inferensial, sesuai dengan kebutuhan. Data kualitatif dapat dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik yang relevan, seperti *constant comparative method*, model etnografi, dll. Kedua jenis teknik analisis tersebut (teknik kuantitatif dan teknik kualitatif) dapat dilakukan secara bersama-sama atau bergantian tergantung keperluan.

m. Indikator Kinerja Penelitian

Untuk menentukan ketercapaian tujuan perlu dirumuskan indikator keberhasilan tindakan yang disusun secara realistis (mempertimbangkan kondisi sebelum diberikan tindakan dan jumlah siklus tindakan yang akan dilakukan) dan dapat diukur (jelas cara asesmenya).

n. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan diuraikan secara rinci yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

- 1) Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan.
- 2) Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai skenario pembelajaran secara jelas dan rinci (relevan dengan tindakan)

- 3) Observasi dan interpretasi berisi penjelasan mengenai objek amatan (misalnya partisipasi siswa secara berkelompok dalam membuat peta semantik) dan cara pengamatannya.
- 4) Tahap analisis dan refleksi menguraikan cara asesmen yang digunakan mengidentifikasi kelemahan hasil tindakan, mengidentifikasi penyebabnya, serta merancang perbaikan tindakan. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

o. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dideskripsikan hasil tindakan setiap siklus dengan data lengkap yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar yaitu deskripsi perubahan perilaku belajar pada siswa, lingkungan kelas, dan hasil belajar. Grafik, tabel, atau foto dapat digunakan secara optimal untuk mengemukakan hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi

p. Perbandingan Hasil Tindakan

Setelah dilakukan deskripsi tiap siklus, selanjutnya dilakukan perbandingan antarsiklus untuk mendeskripsikan peningkatan yang dicapai dari satu siklus ke siklus berikutnya.

q. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara mengaitkan temuan dan tindakan, indikator keberhasilan, serta kajian teoretik dan empirik. Pembahasan ini meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

r. Luaran Penelitian.

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

s. Simpulan

Simpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis tindakan. Simpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

t. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

u. Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif.

6. Penelitian Analisis Isi

Penelitian analisis isi adalah penelitian yang berbentuk pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi baik dalam bentuk tertulis atau tercetak maupun noncetak dan nontulis. Penelitian analisis isi dilakukan dengan cara mencatat lambang atau pesan secara sistematis, dan interpretatif. Prosedur pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan penelitian analisis isi terdiri atas 6 (enam) komponen yang bersifat prosedural, meliputi komponen-komponen: (1) rumusan pertanyaan penelitian dan hipotesisnya, (2) sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, (3) pengkategorian fokus-fokus yang digunakan dalam analisis, (4) sajian data berasal dari dokumen berikut pengkodean, (5) skala dan item berdasarkan kriteria tertentu di dalam pengumpulan, data, dan (6) interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh.

Komponen tersebut harus disajikan secara tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Komponen analisis ini diterapkan secara prosedural. Prosedur sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan prosedur berikutnya. Dalam penelitian analisis isi, pada permulaan penelitian selalu diawali dengan adanya rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian ini dinyatakan dengan kalimat yang jelas, eksplisit dan mengarah, serta dapat diukur, dapat dijawab dengan temuan penelitian.

Setelah penerapan prosedur secara empiris dalam bentuk penelitian analisis isi ini peneliti melanjutkan prosedur pelaporan. Laporan penelitian analisis isi secara umum disusun dalam bentuk narasi. Narasi dalam laporan analisis ini bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah, dengan format sistematika sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. *Setting* Penelitian
- C. Komponen Isi Analisis
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Analisis Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Keterbatasan Penelitian
- D. Luaran Penelitian

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

- A. Simpulan
- B. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Penelitian analisis isi dilatarbelakangi adanya masalah-masalah sosial atau berbagai fenomena kesenjangan yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian analisis isi digunakan para peneliti untuk menganalisis semua bentuk komunikasi yang ada dalam masyarakat. Bentuk-bentuk komunikasi dalam masyarakat itu berfokus pada berbagai fenomena misalnya tuturan langsung, surat kabar, berita radio, iklan televisi, naskah kuna, karya sastra, atau bahan-bahan dokumentasi yang lain. Dengan demikian dapat dikatakan hampir semua disiplin ilmu sosial dan humaniora dapat menggunakan analisis isi.

Latar belakang masalah dalam penelitian analisis isi harus menguraikan bagaimana masalah itu muncul. Hal yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan latar belakang masalah penelitian analisis ini adalah memberikan alasan perlunya atau pentingnya masalah itu diteliti. Alasan ini harus diyakinkan dengan mengemukakan sajian hasil pengamatan dan sajian data empirik hasil penelitian terdahulu untuk menunjukkan atau meyakinkan bahwa masalah yang difokuskan dalam penelitian itu memang ada.

b. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian analisis isi dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut misalnya menanyakan hal-hal berikut ini. (1) masalah apa saja yang akan dianalisis di dalam suatu fenomena, apa sebab terjadinya masalah, (2) mengapa penyebab tersebut muncul, (3) bagaimana perbedaan masalah yang ada dalam suatu fokus dibandingkan dengan fokus lainnya, (4) bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian analisis isi hendaknya berisi tentang target yang akan dicapai dalam melakukan analisis isi subjek penelitian, berhubungan erat dengan permasalahan penelitian, harus paralel dengan *research question*, dan dapat memberikan jawaban terhadap masalah yang hendak diteliti.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang harus disampaikan dalam penelitian analisis isi meliputi manfaat bagi pengembangan ilmu, manfaat bagi masyarakat, dan manfaat bagi peneliti serta penelitian selanjutnya.

e. Kajian Pustaka

Salah satu tahapan proses penelitian analisis isi yang harus diperhatikan adalah menyusun kajian pustaka. Proses penyusunan teori merupakan proses yang sangat menentukan langkah penelitian berikutnya. Seorang peneliti yang menggunakan metode analisis isi harus memiliki perhatian yang tinggi terhadap penyusunan kajian teori. Banyak peneliti yang terhenti proses penelitiannya hanya karena tidak memahami cara mendapatkan teori yang baik sesuai dengan topik penelitiannya, atau peneliti tidak memiliki referensi yang cukup memadai untuk melengkapi tahapan kajian teorinya, sehingga dasar pijakan dalam penelitiannya rapuh.

Proses penyusunan teori dilakukan sejak peneliti memikirkan masalah yang akan ditelitinya, bersamaan dengan pencarian dan penemuan masalah itulah para peneliti mencari dan menemukan referensi yang relevan dengan topik kajiannya, di samping itu kajian teori merupakan bagian dari penelitian analisis isi yang merupakan langkah awal dari proses penelitian.

Dalam kajian pustaka ini diperlukan paparan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian relevan dalam penelitian analisis isi dapat memfokuskan pada relevansi tema yang ada pada penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang relevan adalah hasil penelitian yang bersumber dari artikel-artikel dirujuk dari jurnal ilmiah bereputasi.

Penelitian-penelitian terdahulu yang dirujuk adalah hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasi paling lama sepuluh tahun terhitung dari proposal penelitian diajukan. Kajian penelitian yang relevan tidak sekadar dipaparkan. Penelitian-penelitian terdahulu yang dirujuk harus dibahas persamaan dan perbedaannya dengan topik penelitian hingga keutamaan penelitian ini dibanding penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

f. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memuat dasar pemikiran peneliti dalam memecahkan akar masalah penelitian yang diteliti dengan metode analisis isi, sehingga harus disusun sendiri oleh peneliti. Argumen peneliti dalam memaparkan kerangka pemikiran harus didasarkan pada teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka, namun tidak merupakan kutipan dari pustaka.

Isi kerangka berpikir setidaknya memuat tentang masalah atau “kejadian” yang teramati oleh peneliti, akar masalah yang merupakan hakikat atau inti masalah, alternatif pendekatan masalah serta ketepatannya dilakukan analisis isi, dan hasil berupa temuan-temuan penting hasil penelitian yang merupakan jawaban akar masalah. Argumentasi logis alternatif pemecahan masalah berikut hasil penelitian tersebut harus disampaikan jelas. Kerangka berpikir dilengkapi dengan bagan alir. Bagan alir memuat arti penting yang terdapat dalam masalah teridentifikasi, akar masalah, alternatif pemecahan masalah, ketepatannya dan hasil penelitian.

g. Jenis Penelitian

Pada bagian ini dikemukakan jenis penelitian dan alasan mengapa menggunakan jenis penelitian isi. Selain itu diuraikan pula kekhasan analisis isi. Jenis penelitian analisis isi dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, namun dapat pula menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian analisis isi kualitatif diterapkan dalam analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis *framing*. Analisis wacana tidak berpretensi melakukan generalisasi, sedangkan analisis isi kuantitatif memang diarahkan untuk membuat generalisasi. Ada 3 dimensi yang membentuk suatu wacana sehingga analisis yang dilakukan terhadap suatu wacana harus meliputi ketiga dimensi tersebut, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

h. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi *setting* tempat dan *setting* waktu. *Setting* tempat menjelaskan tempat penelitian dilaksanakan. Pengertian tempat tidak sekadar identitas administratif, namun lebih pada karakter lingkungan penelitian. Waktu

penelitian menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian seperti hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya. Dalam bagian ini memuat jadwal penelitian yang berisi rincian tahap-tahap penelitian dan perkiraan lama waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing tahap, mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

i. Komponen Isi Analisis

Di dalam penelitian analisis isi harus dijelaskan komponen isi analisis. Komponen analisis dalam penelitian analisis isi harus menjelaskan secara jelas yang terkait dengan: (1) rumusan pertanyaan penelitian jika perlu hipotesisnya, (2) sampling terhadap sumber-sumber data yang telah dipilih, (3) pengkategorian fokus-fokus yang digunakan dalam analisis, (4) sajian data berasal dari dokumen berikut pengkodean, (5) skala dan item berdasarkan kriteria tertentu di dalam pengumpulan, data, dan (6) interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh.

j. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian analisis isi berupa dokumen, informan, dan peristiwa. Namun sumber data ini tidak sekadar menyebutkan peristiwa serta dokumen apa dan siapa yang menjadi sumber data penelitian. Di dalam penelitian analisis isi dijelaskan alasan memilih sumber data tersebut dan keutamaan sumber data tersebut sehingga dipilih sebagai sumber data.

k. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data selalu disesuaikan dengan situasi alamiah, kemudian dilakukan *probing* terhadap simbol. *Probing* adalah proses eksplorasi lebih dalam terhadap suatu hal yang dirasa perlu untuk diungkap. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian analisis isi meliputi angket, lembar observasi, panduan wawancara, dan daftar cek.

l. Keabsahan Data

Dalam analisis isi, keabsahan dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang meliputi (1) pengukuran produktivitas, yaitu derajat yang menandakan suatu

studi menunjukkan indikator yang tepat yang berhubungan dengan variabel; (2) *predictive validity*, yaitu derajat kemampuan pengukuran dengan peristiwa yang akan datang; dan (3) *construct validity*, yaitu derajat kesesuaian teori dan konsep yang dipakai dengan alat pengukuran yang dipakai dalam penelitian tersebut.

m. Analisis Data

Analisis data penelitian analisis isi dapat menggunakan teknik penelitian kualitatif atau analisis penelitian kuantitatif. Pemilihan analisis kualitatif atau kuantitatif dipilih sesuai dengan masalah yang dirumuskan. Penjelasan ini telah dikemukakan dalam bagian terdahulu.

n. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam deskripsi data ini peneliti perlu menjelaskan data yang ditemukan mulai dari penjelasan menggunakan angka-angka, kata-kata, dan penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Deskripsi hasil penelitian menyajikan gambaran-gambaran tersebut seiring sejalan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan di dalam bab terdahulu.

o. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti sudah tidak lagi mengemukakan data dalam bentuk kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Dalam pembahasan ini peneliti harus mengemukakan pembahasan terhadap data yang sudah dideskripsikan di dalam subbab “Hasil Penelitian”. Dalam pembahasan ini, peneliti juga harus membahas pokok-pokok temuan yang seiring sejalan dengan masalah yang ditemukan. Pembahasan hasil penelitian harus mengemukakan hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan keutamaan temuan penelitian.

p. Keterbatasan Penelitian

Dalam subbab ini disajikan keterbatasan peneliti secara teknis yang mungkin mempunyai dampak secara metodologis maupun substantif, seperti keterbatasan pengambilan sampel, keterbatasan jumlah sampel, keterbatasan instrumen penelitian, keterbatasan waktu dan sebagainya.

q. Luaran Penelitian

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

r. Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendeskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan seiring sejalan dengan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, serta manfaat untuk penelitian yang akan datang.

s. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

t. Saran

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru, penulis dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut.

7. Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka merupakan metode penelitian dengan cara mengadakan studi atau telaah terhadap buku, literatur, catatan, laporan, dan karya sastra yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Format metode mengacu pada Prosedur pembuatan rancangan penelitian dan pelaksanaan

penelitian pustaka terdiri atas komponen yang bersifat prosedural, meliputi komponen-komponen: (1) penentuan fokus yang diteliti, (2) penamaan fokus berdasarkan *subject* yang ada dalam pustaka yang diteliti, (3) deskripsi data dari sumber pustaka, (4) pemeriksaan keabsahan data, (5) pencarian pustaka-pustaka sebagai subjek penelitian, (6) pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan pustaka yang diteliti, (7) komparasi dan deskripsi keutamaan hasil temuan dengan penelitian terdahulu.

Komponen tersebut merupakan komponen analisis dalam penelitian pustaka, sehingga harus disajikan secara tertib, tidak boleh dilompati atau dibalik. Prosedur sebelumnya merupakan prasyarat untuk menentukan prosedur berikutnya. Laporan penelitian analisis ini secara umum, disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri ilmiah, dengan sistematika sebagai berikut.

- BAB I. PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Masalah
 - B. Rumusan Masalah
 - C. Tujuan Penelitian
 - D. Manfaat Penelitian
- BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR
 - A. Kajian Pustaka
 - B. Kerangka Berpikir
- BAB III. METODE PENELITIAN
 - A. Jenis Penelitian
 - B. *Setting* Penelitian
 - C. Fokus Keutamaan Pustaka
 - D. Sumber Data
 - E. Teknik Pengumpulan Data
 - F. Keabsahan Data
 - G. Analisis Data
- BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 - A. Deskripsi Hasil Penelitian
 - B. Pembahasan
 - C. Keterbatasan Penelitian
 - D. Luaran Penelitian
- BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN
 - A. Simpulan
 - B. Implikasi
 - C. Saran

Penjelasan dari setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. Latar Belakang Masalah

Penelitian pustaka dilatarbelakangi adanya fenomena khusus yang terdapat dalam bahan pustaka. Dengan demikian dapat dikatakan hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan penelitian pustaka. Latar belakang masalah dalam penelitian pustaka harus menguraikan bagaimana masalah itu muncul. Hal yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan latar belakang masalah penelitian pustaka adalah memberikan alasan perlunya atau pentingnya masalah itu diteliti. Alasan ini diyakinkan dengan mengemukakan sajian hasil pengamatan dan sajian data empirik hasil penelitian terdahulu.

b. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian pustaka dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut misalnya menanyakan hal-hal berikut ini. (1) masalah apa saja yang akan dianalisis di dalam suatu fenomena yang terdapat di dalam bahan pustaka dan apa penyebabnya, (2) mengapa penyebab tersebut muncul, (3) bagaimana perbedaan masalah yang ada dalam suatu fokus dibandingkan dengan fokus lainnya, (4) bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah.

c. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pustaka adalah menemukan suatu masalah untuk diteliti. Dalam hal ini diperlukan bukti-bukti atau pernyataan bahwa masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan atau belum pernah diteliti orang mengenai tujuan, data dan metode, analisis dan hasil untuk waktu dan tempat yang sama. Penelitian pustaka juga bertujuan menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, menggali teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan komparasi-komparasi dan menemukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian.

d. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pustaka meliputi manfaat bagi pengembangan ilmu, manfaat bagi masyarakat, dan manfaat bagi peneliti serta penelitian selanjutnya.

e. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya memuat penjelasan-penjelasan teoretik yang terkait dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Di samping itu kajian pustaka juga berisi *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Kajian pustaka yang berfungsi menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian dilakukan melalui paling tidak tiga tahapan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif. Pada akhir analisis tersebut peneliti harus sampai pada suatu konstruk teoretis yang pada umumnya merupakan hasil sintesis dari hasil analisis tersebut. Dalam kasus-kasus tertentu, konstruk teoretis tidak diturunkan dari sintesis tetapi dari keberpihakan pada salah satu teori yang dianggap paling kredibel dan paling komprehensif. Referensi yang digunakan adalah buku yang berisi *grand theory* beserta turunannya dan jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian yang kredibel.

Kajian pustaka yang berisi *review* hasil penelitian terdahulu berisi penjelasan apakah topik yang sedang dikaji sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Apabila topik tersebut pernah dikaji, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian menghasilkan gap (kesenjangan) yang akan ditutup atau diisi oleh peneliti sekarang. Kesenjangan itulah yang kemudian menghasilkan kebaruan (*novelty*) penelitian. Referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

f. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis

yang mengarah pada penemuan. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

g. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pustaka merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penelitian pustaka merupakan langkah yang penting sekali dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian dan untuk mengetahui sampai ke mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian telah berkembang.

h. Setting Penelitian

Setting penelitian meliputi *setting* tempat dan *setting* waktu. *Setting* tempat menjelaskan tempat penelitian dilaksanakan. Pengertian tempat tidak sekadar identitas administratif, namun lebih pada karakter lingkungan penelitian. Waktu penelitian menjelaskan waktu pelaksanaan penelitian seperti hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya. Dalam bagian ini memuat jadwal penelitian yang berisi rincian tahap-tahap penelitian dan perkiraan lama waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing tahap, mulai dari persiapan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel, *bar chart*.

i. Fokus Keutamaan Pustaka

Fokus penelitian pustaka dapat berbentuk kajian teoretis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Materi dapat diambil dengan sekuensi yang sederhana menuju yang kompleks atau yang langsung berkaitan dengan masalah yang sedang menggejala saat sekarang. Kata-kata kunci seperti fokus masalah, rangkaian teoretis dari setiap masalah, hasil penelitian yang dapat mendukung setiap penyelesaian masalah dan rangkaiannya. Pendapat pakar atau nara sumber yang berkompetensi di bidangnya dan ulasan peneliti dalam usaha membangun kerangka teoretis dan mencapai pertanyaan penelitian.

j. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian pustaka meliputi sumber pustaka dan sumber data lain. Sumber data lain dapat berupa informan dan peristiwa. Sumber data penelitian pustaka harus dapat menerangkan generalisasi empiris yang sudah diketahui dan meramalkan generalisasi yang belum diketahui.

Sumber data diharapkan dapat membuat uraian teoretik dan empirik yang berkaitan dengan faktor, indikator, dan parameter penelitian yang tercermin di dalam masalah-masalah yang ingin dipecahkan.

k. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka dapat melalui pembacaan, simak, catat, atau keseluruhan dari kegiatan tersebut secara utuh. Teknik ini dilakukan dengan cara memperdalam pengetahuan peneliti tentang masalah dan bidang yang diteliti. Peneliti harus cermat memanfaatkan informasi dari suatu dokumen atau naskah dan sumber pustaka yang diperlukan, terutama yang terkait dengan objek dan atau sasaran penelitian.

l. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian pustaka dapat dilakukan dengan perpanjangan waktu, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, *peer debriefing* (diskusi sejawat), dan *member check*. Perpanjangan waktu dilakukan untuk menghapus jarak antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan oleh narasumber karena telah memercayai peneliti. Pengkajian naskah yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Triangulasi merupakan teknik pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

m. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pustaka sesuai dengan pendekatan yang ada dalam studi kepustakaan. Analisis data ini berbeda dengan pola kerja bila dibandingkan dengan studi nonpustaka. Analisis dalam studi

kepuustakaan adalah analisis komparasi yaitu analisis data dengan cara membandingkan objek penelitian dengan konsep pembanding. Dalam analisis komparasi ini dihasilkan dua kemungkinan yang meliputi simpulan menyatakan bahwa konsep yang diteliti sama dengan konsep pembandingnya, dan simpulan yang diteliti menyatakan ketidaksamaan. Tujuan utama analisis data semacam ini adalah membandingkan apakah kasus yang diteliti mempunyai kesamaan dengan konsep pengujinya.

Analisis data bentuk lain dalam penelitian pustaka dapat berupa analisis historis, sosiologis, maupun antropologis. Hasil yang ditemukan bermanfaat untuk menentukan apakah rentetan kejadian dalam analisis historis, sosiologis, maupun antropologis. Ini sangat penting untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

n. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengemukakan gambaran hasil yang telah didapatkan dalam penelitian. Dalam deskripsi data ini peneliti perlu menjelaskan data yang ditemukan mulai dari penjelasan menggunakan kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Deskripsi hasil penelitian menyajikan gambaran-gambaran tersebut seiring sejalan dengan masalah penelitian yang sudah dirumuskan di dalam bagian terdahulu.

o. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang dikemukakan oleh peneliti sudah tidak lagi mengulang data dalam bentuk kata-kata, penjelasan dengan tabel, maupun penjelasan dengan gambar. Dalam pembahasan ini peneliti mengemukakan pembahasan terhadap data yang sudah dideskripsikan di dalam bagian “Hasil Penelitian”. Dalam pembahasan ini, peneliti juga membahas pokok-pokok temuan yang seiring sejalan dengan masalah yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian mengemukakan hasil penelitian dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan keutamaan temuan penelitian pustaka ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

p. Keterbatasan Penelitian

Dalam setiap penelitian pasti terdapat kelemahan-kelemahan demikian pula dalam penelitian pustaka. Kelemahan tersebut ditulis dalam keterbatasan penelitian ini. Dalam bagian ini disajikan keterbatasan peneliti secara teknis yang mungkin mempunyai dampak secara metodologis maupun substantif, seperti keterbatasan pengambilan sampel, keterbatasan jumlah sampel, keterbatasan instrumen penelitian, keterbatasan waktu, dan sebagainya.

q. Luaran Penelitian

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

r. Simpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendeskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, serta manfaat untuk penelitian yang akan datang.

s. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

C. Saran

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru, penulis

dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut.

8. Penelitian Campuran

Penelitian campuran merupakan penelitian yang menggabungkan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Penelitian ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta penyampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Penelitian ini dilakukan apabila dengan satu pendekatan saja (kuantitatif atau kualitatif) tidak mencukupi untuk menjelaskan suatu gejala atau fenomena tertentu. Penelitian ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif. Dalam menggunakan penelitian campuran perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting, sebagai berikut.

a. Waktu (*Timing*)

Peneliti harus mempertimbangkan waktu dalam pengumpulan data kualitatif dan kuantitatifnya, apakah data akan dikumpulkan secara bertahap (sekuensial) atau dikumpulkan sekaligus (konkuren). Ketika data dikumpulkan secara bertahap, peneliti perlu menentukan data apa yang dikumpulkan terlebih dahulu : data kuantitatif atau data kualitatif.

b. Bobot (*Weighting*)

Peneliti juga harus memperhatikan bobot atau prioritas antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peneliti bisa saja memberi bobot yang sama (seimbang) antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif, tetapi bisa saja memprioritaskan salah satunya. Pembobotan tergantung dari minat peneliti dan sifat penelitiannya.

c. Percampuran (*Mixing*)

Pencampuran data (atau dalam pengertian yang lebih luas mencampur rumusan masalah, filosofi dan interpretasi penelitian) bukanlah pekerjaan yang mudah mengingat data kualitatif berupa teks-teks dan gambar-gambar sedangkan data kuantitatif berupa angka-angka. Peneliti harus menentukan kapan melakukan pencampuran dan bagaimana proses pencampuran tersebut dilakukan.

d. Teorisasi dan perspektif-perspektif transformasi

Dalam penelitian metode campuran, teori-teori yang mendasari penggunaan metode campuran sudah muncul di latar belakang penelitian untuk membentuk perumusan masalah yang diajukan.

Sistematika penelitian campuran hampir sama dengan penelitian kuantitatif, bedanya pada adanya penyampuran (*mixing*) antara pendekatan kualitatif dengan kuantitatif sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Tempat dan Waktu Penelitian
- B. Populasi dan Sampling
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Validitas Data
- E. Analisis Data
- F. Alur Penelitian

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
- C. Luaran Penelitian

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

Penjelasan setiap bagian inti tesis dan disertasi tersebut diberikan dalam deskripsi di bawah ini.

a. **Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi yang diharapkan dan kondisi nyata serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipaparkan secara singkat disertai identifikasi faktor penghambat dan

pendukungnya. Alternatif pemecahan masalah beserta rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Latar belakang juga mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Dalam latar belakang masalah ini perlu dipaparkan secara ringkas hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga masalah yang dipilih mempunyai landasan berpijak yang lebih kokoh.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, kemudian diidentifikasi berbagai masalah yang muncul. Bagian ini memaparkan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

c. Pembatasan Masalah

Berbagai masalah yang dikemukakan pada identifikasi masalah, selanjutnya diseleksi untuk menetapkan masalah yang perlu dan penting diteliti. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan supaya masalah dapat dijawab dan dikaji secara lebih spesifik dan mendalam.

Pembatasan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
- 2) Kebermaknaan atau keberartian (*significance*) pemecahan masalah.
- 3) Keaslian (*originality*).
- 4) Kelayakan (*feasibility*).

d. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui pengujian secara empiris. Oleh karena itu, rumusannya berupa kalimat tanya yang lengkap dan rinci berkenaan dengan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dan didasarkan pada pembatasan masalah.

Rumusan masalah harus menampakkan variabel-variabel yang diteliti, sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian.

Dalam rumusan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Masalah penelitian dirumuskan secara spesifik dan operasional dengan indikator-indikator yang terukur.
- 2) Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Masalah penelitian dirumuskan dengan kalimat sederhana dan mencerminkan masalah yang diteliti.
- 4) Masalah penelitian dirumuskan secara rasional sehingga secara akademik dapat diterima.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

f. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini dipaparkan kegunaan hasil penelitian secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian secara teoritis berkenaan dengan pengembangan ilmu. Manfaat penelitian secara praktis berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

g. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya memuat penjelasan-penjelasan teoretik yang terkait dengan konsep-konsep utama yang ada dalam penelitian. Di samping itu kajian pustaka juga berisi *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dikaji.

Kajian pustaka yang berfungsi menjelaskan konsep-konsep utama dalam penelitian dilakukan melalui paling tidak tiga tahapan analisis, yaitu analisis deskriptif, analisis kritis, dan analisis komparatif. Pada akhir analisis tersebut peneliti harus sampai pada suatu konstruk teoretis yang pada umumnya merupakan hasil sintesis dari hasil analisis tersebut. Dalam kasus-kasus tertentu, konstruk teoretis tidak diturunkan dari sintesis tetapi dari keberpihakan pada salah satu teori yang dianggap paling kredibel dan paling komprehensif. Referensi yang digunakan

adalah buku yang berisi *grand theory* beserta turunannya dan jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian yang kredibel.

Kajian pustaka yang berisi *review* hasil penelitian terdahulu berisi penjelasan apakah topik yang sedang dikaji sudah pernah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Apabila topik tersebut pernah dikaji, maka perlu dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang kemudian menghasilkan gap (kesenjangan) yang akan ditutup atau diisi oleh peneliti sekarang. Kesenjangan itulah yang kemudian menghasilkan kebaruan (*novelty*) penelitian. Referensi yang digunakan adalah jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir.

h. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

i. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis penelitian memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, dan menentukan teknik analisis data penelitian.

j. Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini perlu dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian campuran kuantitatif-kualitatif, alasan penggunaan metode campuran dalam penelitian ini, data apa saja yang

dikumpulkan dan dianalisis secara kuantitatif dan data apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif, strategi penyampuran (*mixing*) yang dipilih.

Dalam pengumpulan dan analisis data penelitian metode campuran perlu dikemukakan yang mana dulu yang dikumpulkan dan dianalisis, data kuantitatif atau data kualitatif atau kedua data dikumpulkan dan dianalisis secara konkuren dan simultan.

Simbol-simbol yang dipergunakan:

- 1) Simbol “ + ” mengidentifikasi strategi pengumpulan data secara konkuren dan simultan dengan data kualitatif dan data kuantitatif dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu.
- 2) Simbol “ \rightarrow ” mengidentifikasi strategi pengumpulan data sekuensial dengan satu jenis data mendukung jenis data yang lain.
- 3) Pengapitalan (“KUAN” atau “KUAL”) mengidentifikasi suatu bobot atau prioritas yang diberikan pada pengumpulan data, analisis dan interpretasi kuantitatif atau kualitatif.

Tipologi sampling untuk metode penelitian campuran:

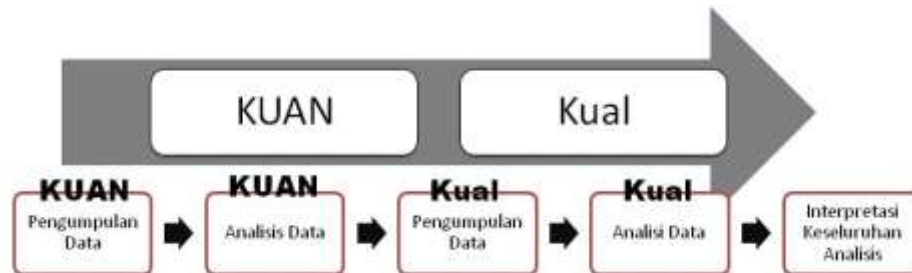
- 1) Strategi-strategi dasar; di dalamnya sampling kuantitatif dan sampling kualitatif dikombinasikan (misalnya *purposive random sampling*, *stratified purposive sampling*, dan lain-lain).
- 2) Sampling sekuensial, di dalamnya sampling tahap pertama melengkapi sampling tahap kedua.
- 3) Sampling konkuren, di dalamnya probabilitas kuantitatif dan sampling kualitatif dikombinasikan menjadi prosedur-prosedur sampling independen atau diterapkan secara bersamaan (misalnya instrumen survei dengan respon tertutup dan terbuka).
- 4) Sampling multilevel, sampling diterapkan pada dua atau lebih unit analisis.

Strategi-strategi pengumpulan, analisis dan interpretasi data pada penelitian campuran:

- 1) Strategi Eksplanatoris Sekuensial

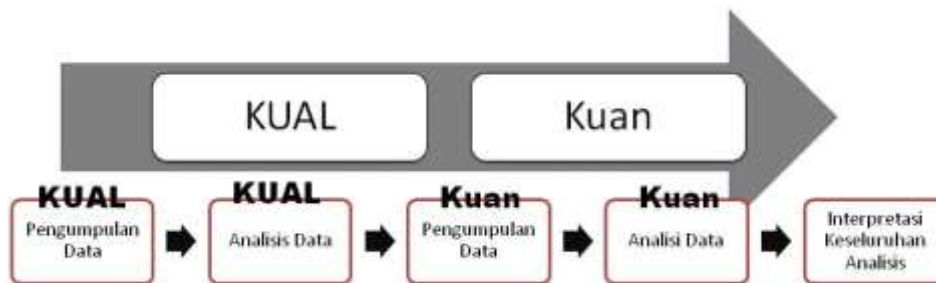
Penelitian ini lebih condong pada proses kuantitatif, pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan pada tahap pertama, baru diikuti pengumpulan dan

analisis data kualitatif. Bobot/prioritas lebih diberikan pada data kuantitatif. Proses pencampuran (*mixing*) terjadi ketika hasil awal kuantitatif menginformasikan proses pengumpulan data kualitatif. Rancangan eksplanatory sekuensial biasanya digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan hasil-hasil kuantitatif berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data kualitatif.



2) Strategi Eksploratoris Sekuensial

Strategi ini mirip dengan strategi eksplanatoris sekuensial, hanya tahap pengumpulan dan analisis datanya saja yang dibalik. Strategi eksploratoris sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama.

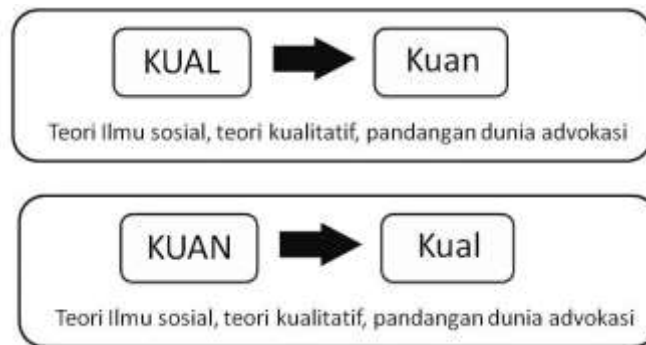


Bobot/prioritas lebih cenderung pada tahap pertama dan proses pencampuran (*mixing*) antar kedua metode terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.

3) Strategi Transformatif Sekuensial

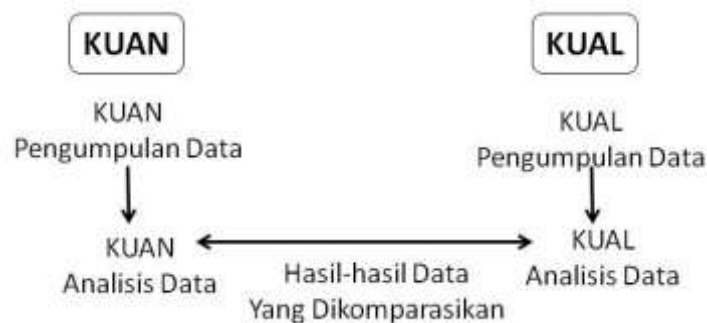
Strategi ini terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda, satu tahap lebih dahulu baru diikuti tahap yang lain. Penelitian terdiri dari dua tahap pengumpulan data yang berbeda, satu lebih mengutamakan data kualitatif, yang satu lebih menekankan pada data kuantitatif. Perspektif teoritis sudah dipaparkan di bagian pendahuluan, termasuk rumusan masalahnya. Pembobotan kedua jenis

data tersebut dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan kepentingan data dalam keseluruhan penelitian.



4) Strategi Triangulasi Konkuren

Dalam strategi triangulasi konkuren peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara konkuren (dalam satu waktu), kemudian membandingkan dua database tersebut untuk mengetahui apakah ada konvergensi, perbedaan-perbedaan atau beberapa kombinasi. Strategi ini pada umumnya menerapkan metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah untuk menutupi/menyeimbangkan salah satu metode dengan kekuatan-kekuatan metode yang lain atau sebaliknya. Idealnya bobot antara dua metode ini adalah seimbang.



Pencampuran (*mixing*) terjadi ketika peneliti sampai pada tahap interpretasi dan pembahasan.

5) Strategi Embedded Konkuren

Pada strategi ini menerapkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu (konkuren). Perbedaan strategi ini dengan strategi konkuren yang lain adalah salah satu metode (kuantitatif atau kualitatif) merupakan metode pemandu utama, didukung dengan metode yang lain (kualitatif atau kuantitatif). Metode yang kurang dominan ditancapkan (*embedded*) pada metode yang diprioritaskan. Dalam strategi ini penyampuran (*mixing*) dua data (kualitatif dan

kuantitatif) terjadi ketika peneliti membandingkan/mengomparasikan satu sumber data dengan sumber data yang lain, biasanya muncul di pembahasan.



6) Strategi Transformatif Konkuren

Strategi transformatif konkuren diterapkan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara serempak serta didasarkan pada perspektif teoritis tertentu. Perspektif ini bisa berorientasi pada ideologi-ideologi seperti teori kritis, advokasi, penelitian partisipatoris, atau pada kerangka konseptual tertentu. Perspektif ini biasanya direfleksikan dalam tujuan penelitian atau rumusan masalah. Bahkan perspektif inilah yang akan menjadi kekuatan utama dalam mendefinisikan masalah, mengidentifikasi rancangan dan sumber-sumber data, menganalisis, menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian.



k. Hasil Penelitian

- 1) Dalam penelitian sekuensial, penyajian data dan hasil analisis data kuantitatif terlebih dahulu, diikuti dengan penyajian data dan hasil analisis data kualitatif. Bobot/prioritas lebih ke sajian data kuantitatif dan data kualitatif sebagai pendukung.
- 2) Dalam penelitian konkuren, hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif dapat disajikan secara terpisah, tetapi interpretasi harus dikombinasikan
- 3) Dalam penelitian transformatif data kuantitatif dan kualitatif disajikan secara bersama-sama.

l. Pembahasan

- 1) Dalam penelitian sekuensial, pembahasan lebih pada hasil penelitian kuantitatif, data kualitatif sebagai penguat data kuantitatif yang ditemukan.

Dalam pembahasan dituntut kecerdasan peneliti dalam interpretasi keseluruhan data kuantitatif dan kualitatif.

- 2) Dalam penelitian konkuren pembahasan merupakan analisis menghubungkan hasil data kualitatif dan data kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan.
- 3) Dalam penelitian transformatif pembahasan data kualitatif dan kuantitatif merupakan satu kesatuan, data kuantitatif mendukung data kualitatif atau sebaliknya. Data yang satu memperkuat data yang lain untuk memperoleh suatu kesimpulan.

m. Luaran Penelitian

Luaran penelitian adalah produk penelitian dalam bentuk artikel yang dipublikasikan dalam jurnal dan/atau prosiding internasional bereputasi. Bukti publikasi dalam jurnal maupun prosiding ditunjukkan dengan menyebutkan judul artikel, nama dan alamat/url penerbit yang bisa diakses secara online.

n. Kesimpulan

Simpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk mendeskripsikan kebenaran atas jawaban masalah penelitian. Simpulan ini menghubungkan ilmu pengetahuan, praktik, serta manfaat untuk penelitian yang akan datang.

o. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian dikaji implikasi/dampak yang dapat ditimbulkan. Implikasi berisi penjelasan terhadap perkembangan ilmu dan penerapan praktis hasil penelitian dalam pemecahan masalah dan pelaksanaan kebijakan yang terkait. Kajian implikasi hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan argumentasi yang mengacu pada teori-teori keilmuan yang ada atau penemuan-penemuan penelitian lain yang relevan.

p. Saran

Saran diberikan untuk pengembangan baik bagi sisi keilmuan, instansi, peneliti untuk kelanjutan penelitian. Berhubungan dengan informasi baru,

penulis dapat memperkirakan kecenderungan tentang gejala yang ditemukan dalam penelitian ini dengan mengajukan harapan agar dilakukan penelitian lebih lanjut.

C. Bahasa dan Tata Tulis

1. Bahasa

a. Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia yang baik dan benar atau ragam bahasa Indonesia baku, kecuali bagian yang mengharuskan disusun dalam bahasa Inggris. Struktur kalimat yang digunakan harus memiliki subjek dan predikat, agar lebih sempurna dapat ditambah dengan objek dan keterangan. Penggunaan bahasa baku yang dimaksud yaitu bahasa Indonesia yang lazim digunakan dalam khazanah penulisan ilmiah. Demikian juga, pemilihan aturan kata dan penulisan sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Bahasa yang baik adalah bahasa yang efektif dalam menyampaikan maksud dan tidak menimbulkan persepsi ganda.

b. Bentuk kalimat

Kalimat-kalimat tidak menampilkan orang pertama dan orang kedua (Impersonal/objective)(*saya, aku, kami, kita, engkau, kamu* dan sebagainya), tetapi dibentuk menjadi kalimat pasif. Pada penyajian kata pengantar, *aku, saya* diganti dengan *penulis*. Apabila dalam bahasa Inggris disusun dalam *Past tense* dengan *passive verbs*. Penulis tidak menggunakan kata yang sama diakhir kalimat dan awal kalimat berikutnya karena tidak efisien.

c. Istilah

Istilah yang digunakan ialah istilah bahasa Indonesia atau istilah yang sudah di-Indonesiakan. Apabila terpaksa harus mempergunakan istilah bahasa asing atau bahasa daerah harus dicetak miring.

d. Menghindari ketidaktepatan yang sering terjadi

- 1) Kata penghubung seperti *sehingga, maka, dan sedangkan* tidak digunakan untuk memulai kalimat.
- 2) Kata depan, misalnya *pada*, sering digunakan tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek.

- 3) Kata *di mana* sering kurang tepat penggunaannya yang diperlakukan seperti “*where*” dan “*of*” dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia penggunaan bentuk yang demikian harus dihindari.
- 4) Awalan *di-* dan *ke-* perlu dibedakan dengan kata depan *di* dan *ke*. Awalan *di-* dan *ke-* dirangkaikan dengan bentuk dasar, sedangkan kata depan *di* dan *ke* tidak dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya.
- 5) Kalimat pleonastis/mubazir yaitu kalimat yang menggunakan kata atau kelompok kata yang berlebihan. Misalnya: Banyak kegiatan-kegiatan yang siswa lakukan semuanya tanpa aturan.
- 6) Kata yang memiliki makna yang sama. Misalnya: mulai sejak, ulang kembali.
- 7) Tanda baca harus digunakan dengan tepat seperti titik (.), titik dua (:), titik koma (;), tanda petik (‘.....’), dan kurung ().
- 8) Paragraf harus memuat pikiran utama dan pikiran penjelas. Syarat paragraf yang baik adalah adanya kesatuan (kohesi), kelengkapan dan keterpaduan (koherensi).
- 9) Penulisan unsur serapan disesuaikan dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
- 10) Perhatikan rumus pembentukan kata melalui KBBI. Misalnya: *me-* + *komunikasi* +-*kan* = *mengomunikasikan*.

2. Tata Tulis

q. Format

Laporan penelitian diketik (dengan komputer) pada kertas HVS (80 gram/m²) berukuran kuarto A4 (21,5 cm x 28 cm) dan menggunakan warna huruf hitam yang jelas dengan ketebalan yang sama dari halaman awal sampai dengan halaman akhir.

b. Pengetikan

- 1) Laporan penelitian diketik 1,5 spasi dengan menggunakan kalimat pasif.
- 2) Huruf yang digunakan adalah *Times New Roman 12* atau *Arial 12*.
- 3) Pengetikan naskah harus menggunakan *font* (bentuk) huruf yang sama pada keseluruhan teks.

- 4) Semua teks dibuat rata kanan kiri (*justify*)

c. Jarak Tepi

- 1) Batas atas 4 cm (dari tepi atas kertas).
- 2) Batas bawah 3 cm (dari tepi bawah kertas).
- 3) Batas kiri 4 cm (dari tepi kiri kertas).
- 4) Batas kanan 3 cm (dari tepi kanan kertas).
- 5) Setiap alenia baru, dimulai pada jarak 1,5 cm dari margin kiri.

d. Nomor Halaman

- 1) Mulai dari Bab I hingga akhir laporan penelitian diberi nomor halaman urut dengan angka Arab dimulai dengan angka 1.
- 2) Nomor halaman pada lampiran, meskipun merupakan kelanjutan dari nomor halaman sebelumnya, tetapi halaman asli (jika ada) naskah yang dilampirkan tidak boleh dihilangkan.
- 3) Semua nomor halaman diketik di sebelah kanan atas, dengan jarak 3 cm dari tepi kanan maupun tepi atas kertas, **kecuali untuk halaman judul bab ditulis di tengah bawah 2 cm dari tepi bawah kertas.**
- 4) Hal-hal yang bersifat pengantar pada halaman depan (sebelum Bab I) diberi nomor dengan angka Romawi berupa huruf kecil, seperti i, ii, iii, dan seterusnya.

e. Sistem Penomoran pada Isi Laporan

Penomoran menggunakan tata urutan sebagai berikut:

Tingkat pertama, menggunakan angka Romawi besar, seperti I, II

Tingkat kedua, menggunakan huruf Latin besar, seperti A, B

Tingkat ketiga, menggunakan angka Arab, seperti 1, 2

Apabila memerlukan penulisan menggunakan angka arab dengan kurung, disarankan masuk dalam paragraf.

Tingkat keempat, menggunakan huruf Latin kecil, seperti a, b

Tingkat kelima, menggunakan angka Arab dengan satu kurung: 1), 2)

Tingkat keenam, menggunakan huruf Latin kecil dengan satu kurung, seperti a), b)

Tingkat ketujuh, menggunakan angka Arab dengan dua kurung: (1), (2)

Tingkat kedelapan, dengan huruf Latin kecil dengan dua kurung: (a), (b)

f. Penyajian Tabel

Penyajian data dalam tabel dapat dipandang sebagai salah satu cara untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap informasi yang bersifat kuantitatif. Dengan disajikan dalam tabel, pembaca dapat menginterpretasikan (menafsirkan) data secara lebih cepat, juga dalam menemukan hubungan-hubungannya. Oleh karena itu, seharusnya tabel dibuat secara sederhana dan dipusatkan pada ide-ide yang penting saja. Memasukkan terlalu banyak data ke dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajiannya. Lebih baik menggunakan banyak tabel yang sederhana daripada sedikit tabel yang isinya terlalu banyak dan kompleks.

Penyajian tabel dalam karya ilmiah, termasuk tesis dan disertasi, ada tata caranya tersendiri, yaitu:

- 1) Semua tabel diberi nomor urut dengan angka Arab, seperti: 1, 2, 3 atau penomoran dengan penunjuk bab, seperti 4.1, yang artinya tabel tersebut terdapat pada bab IV dan muncul pertama pada bab tersebut. Jadi, untuk setiap bab, nomor urut tabel dimulai dari nomor 1.
- 2) Judul tabel ditempatkan di atas tabel dengan huruf kapital di awal kata yang terletak di awal kalimat dan kata berikutnya menggunakan huruf kecil, kecuali singkatan, nama tempat/geografis dan nama diri. Misal. Tabel 1. Pengguna kartu BPJS di Indonesia
- 3) Tabel tidak menggunakan garis tegak (vertikal), tetapi hanya menggunakan garis datar (horisontal). Meskipun demikian, garis datar yang penting adalah pada kepala kolom dan penutup tabel, sedang garis datar lainnya digunakan seperlunya saja.
- 4) Judul tabel yang lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dan ditulis dengan jarak satu spasi. Judul tabel tidak diakhiri tanda titik.
- 5) Antara teks sebelum tabel dan teks sesudah tabel diberi jarak 3 spasi.
- 6) Penulisan dalam tabel dengan jarak satu spasi .
- 7) Tabel diberi keterangan dibawahnya mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi dan nomor halaman di bawah tabel.

- 8) Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri. Jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.
- 9) Tabel dan gambar yang disajikan harus diberi interpretasi berupa simpulan mengenai pola atau kecenderungan yang terlihat pada data, bukan berupa pernyataan yang mengulang isi tabel.

Contoh:

Tabel 1. Distribusi frekuensi data hasil pretes IPA pada siswa kelompok kontrol

Interval	Median	f	Persentase(%)	
			Relatif	Kumulatif
42 – 50	46	2	5,71	5,71
51 – 59	55	6	17,14	22,85
60 – 68	64	12	34,29	57,14
69 – 77	73	11	31,43	88,57
78 – 86	82	3	8,57	97,14
87 – 95	91	1	2,86	100,00
Jumlah		35	100,00	

7. Penyajian Gambar

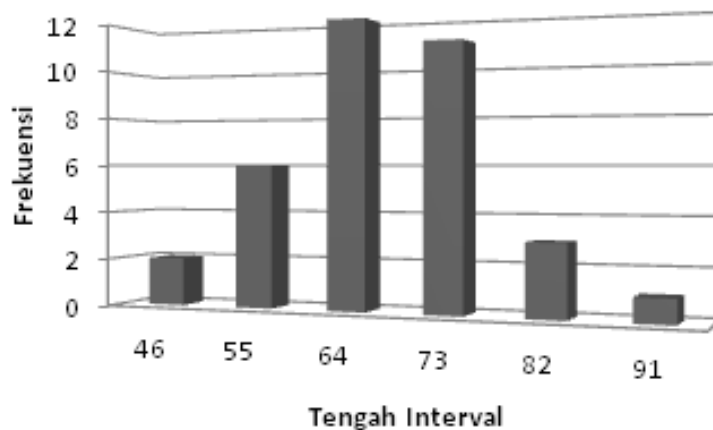
Istilah gambar mengacu pada grafik, diagram, bagan, foto, peta, *chart*, denah, dan gambar lainnya. Melalui gambar, dapat disajikan data secara visual yang dapat dengan mudah dipahami dan menarik perhatian pembaca.

Penyajian gambar dalam tesis dan disertasi hendaknya mengikuti beberapa pedoman sebagai berikut:

- a. Semua gambar dinomori dengan angka Arab seperti pada tabel
- b. Judul gambar ditulis di bawah gambar, tidak di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan judul tabel.
- c. Gambar hendaknya yang sederhana sehingga dapat menyampaikan ide dengan jelas dan mudah dipahami meskipun tanpa penjelasan secara tekstual. Meskipun demikian, penulis tetap perlu memberikan penjelasan/interpretasinya terhadap setiap gambar yang disajikannya.
- d. Gambar hendaknya digunakan secara hemat karena teks yang terlalu banyak disertai gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.

- e. Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri
- f. Penunjukan gambar dalam teks harus menyebutkan nomornya, tidak menggunakan kata-kata *gambar di bawah ini* atau *gambar di atas*. Misalnya: *Berdasarkan Gambar 1 dapat dinyatakan bahwa*

Contoh:



Gambar 1. Histogram data pretes IPA pada kelompok kontrol

8. Penerapan Kaidah Ejaan dan Penulisan Kata

Untuk naskah berbahasa Indonesia, tata cara penggunaan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata harus disesuaikan dengan rambu-rambu yang termuat dalam buku *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* terbitan Balai Pustaka. Beberapa kaidah ejaan dan penulisan kata yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul, subjudul, maupun anak subjudul dan tidak boleh diberi garis bawah.
- b. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat, tetapi jika anak kalimat mengikuti induk kalimat tidak dipakai koma.
- c. Tanda titik koma (;) dipakai untuk memisahkan bagian-bagian kalimat yang sejenis atau setara.

- d. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi tidak dipakai pada kata bentukannya. Misalnya: bangsa **Indonesia**, suku **Sunda**, bahasa **Inggris**, mengindonesiakan.
- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur nama diri, tetapi tidak untuk yang bukan nama diri, misalnya: SD Negeri Jetis 1, SMP Negeri 1, Program Studi Pendidikan Biologi, di sekolah menengah itu, suatu program studi.
- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur kata ulang pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi. Misalnya: Perserikatan **Bangsa-Bangsa**, Taman **Kanak-Kanak** Pertiwi, Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia
- g. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, majalah, **jurnal** dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Misalnya: buku *Negarakertagama* karangan Prapanca, surat kabar *Suara Karya*, *jurnal* Paedagogia.
- h. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Misalnya:
 - Huruf pertama kata *abad* ialah *a*.
 - Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.
- i. Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan kata nama ilmiah atau ungkapan asing kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*. *Weltanschauung* diterjemahkan menjadi ‘pandangan dunia’.
- j. Imbuhan (awalan dan atau akhiran) ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Misalnya: memublikasi, menyosialisasikan, mengkoordinasi, memproduksi, mengklasifikasi, **pemrograman**, menetralkan.
- k. Awalan dan akhiran pada gabungan kata ditulis serangkai. Misalnya: dilipatgandakan, menggarisbawahi, mempertanggungjawabkan
- l. Gabungan kata yang salah satu unsurnya hanya dipakai sebagai kombinasi ditulis serangkai, tetapi tidak untuk gabungan kata yang bukan kombinasi. Misalnya: antarnegara, elektromagnetik, mancanegara, pascapanen, semikonduktor, nonkolaborasi, terima kasih, tanggung jawab, budi daya

- m. Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Misalnya: *di dalam*, *di mana*, *ke mana*, *di antaranya*, *di samping itu*, *dari mana*, *dari siapa*
- n. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Misalnya: Cu (kuprum), kVA (kilovolt ampere), l (liter), kg (kilogram), Rp (rupiah).
- o. Lambang bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf. Jika perlu, susunan kalimat diubah sehingga bilangan yang tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata tidak terdapat pada awal kalimat. Misalnya:
 - *Empat puluh lima persen* siswa kurang aktif dalam diskusi.
 - Ada 45% siswa yang tidak aktif selama pembelajaran Biologi.
- p. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil. Misalnya: pemilu (pemilihan umum).
- q. Penulisan kata serapan disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Misalnya : praktik (bukan praktek), objek (bukan obyek), subjek (bukan subjek), survai (bukan survei), analisis (bukan analisa).

9. Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Anak Subbab

a. Judul Bab

Judul bab diketik dengan huruf besar (kapital) pada halaman baru dengan jarak 4 cm dari tepi atas kertas, *bold*, dan diletakkan di tengah.

b. Judul Subbab

Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tengah.

c. Judul Anak Subbab

Huruf pertama setiap kata, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf kapital, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

d. Jika ada tingkatan judul yang lebih rendah, huruf pertama, kecuali kata tugas, ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

e. Jika ada tingkatan yang lebih rendah lagi, huruf pertama ditulis dengan huruf besar, *bold*, dan diletakkan di tepi kiri.

Contoh penempatan judul bab, subbab, dan anak subbab:

BAB II KAJIAN PUSTAKA

.....
.....

A. Pembelajaran IPA di SMP

.....
.....

1. Model Pembelajaran IPA SMP

.....
.....

a. Pembelajaran Berbasis Masalah

.....
.....

1) Orientasi Masalah

.....
.....

D. Penulisan Sumber Kutipan

1. Batasan Kutipan

Kutipan adalah salinan suatu ide/konsep/temuan orang ke dalam karya tulis kita. Membuat kutipan bukanlah hal yang salah, bahkan seharusnya dilakukan dalam penulisan karya ilmiah. Akan tetapi, kesan bahwa kajian teori hanya berupa kumpulan kutipan harus dihindari. Untuk itu, kutipan-kutipan yang dibuat harus berselang-seling dengan interpretasi dan argumentasi dari penulis. Dengan demikian, tampak bahwa penulis memiliki pendapat atau pandangan tertentu terhadap apa yang dikutip, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Rujukan atau Daftar Pustaka. Referensi yang tertulis di daftar pustaka, harus digunakan sebagai rujukan. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar pustaka. Oleh karena itu, jika penulisan kutipan

menggunakan sistem *American Psychological Association (APA)*, yang biasa disebut sistem *author-date* ‘pengarang-tahun’, penulisan daftar pustaka juga harus menggunakan sistem tersebut

2. Jenis Kutipan

a. Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung (*paraphrase*) adalah salinan dari ide/konsep/temuan orang lain yang disampaikan dengan kata-kata penulis sendiri. Sumber yang dikutip tidak langsung misalnya pendapat pakar atau temuan hasil penelitian yang memungkinkan untuk diambil inti sarinya.

b. Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah salinan ide/konsep/temuan orang lain persis kata per kata, termasuk tanda bacanya seperti teks aslinya. Sumber yang dikutip misalnya pendapat pakar atau temuan peneliti yang disalin kata per kata karena penulis khawatir salah dalam menginterpretasikan, bagian teks karya sastra, rumus, bagian teks kitab suci, dan dokumen resmi negara seperti pasal dan ayat dalam undang-undang.

3. Tata Cara Penulisan Sumber Kutipan dengan Sistem APA

a. Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Pada sistem APA, penulisan kutipan tidak langsung yang merupakan bagian tertentu dari sebuah buku/artikel harus menyertakan nomor halaman tempat bagian yang dikutip. Akan tetapi, penulisan kutipan tak langsung yang merupakan inti sari dari keseluruhan hasil sebuah penelitian tidak perlu mencantumkan nomor halaman. Penulisannya cukup dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan pustaka. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

1) Kutipan tak langsung dari bagian tertentu sebuah karya tulis

Pembelajaran yang terprogram dan dirancang dengan baik tentu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berkaitan dengan pengertian hasil belajar, Sudiyarto (2004:72) memberikan batasan sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar setelah mengikuti program pembelajaran

2) Kutipan tak langsung yang berupa inti sari sebuah karya tulis

Pendidikan karakter terbukti memiliki kontribusi besar terhadap luaran pendidikan. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan penelitian Hollingshead (2009: 175-181) bahwa siswa yang mendapat program pendidikan karakter lebih cepat mendapat tempat magang daripada siswa yang tidak mengikutinya.

b. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung pada sistem APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

1) Kutipan langsung pendek

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata (≤ 4 baris). Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik/kutip di awal dan akhir kutipan. Contoh penulisannya seperti di bawah ini.

a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyo (2004: 131) berpendapat, “Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal”.

atau

Mengenai penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika, Budiyo berpendapat, “Langkah pertama dalam penyelesaian soal cerita adalah menuliskan kalimat matematika dan siswa sering melakukan kesalahan pada langkah ini karena tidak memahami maksud soal” (2004: 131).

b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Salah satu komponen penting dalam aktivitas belajar adalah tujuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kesimpulan seorang peneliti yang menyatakan, "Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu selalu berorientasi pada tujuan sehingga individu termotivasi beraktivitas apabila ada tujuan jelas yang menuntunnya untuk bertindak" (Siskandar, 2009: 184). Oleh karena itu, dalam aktivitas membaca, tujuan membaca harus dimiliki supaya pembaca dapat mengatur porsi perhatiannya terhadap bagian tertentu dalam bacaan.

2) Kutipan langsung panjang

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata (> 4 baris). Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 5 ketuk/spasi dari *margin* kiri, dan jarak antar baris 1 spasi. Teks yang dikutip tidak perlu diberi tanda petik pada pembuka dan penutupnya. Contoh penulisannya sebagai berikut ini.

a) Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Agar pembelajaran bahasa Inggris mencapai tingkat komunikatif, Waluyo, Kunardi, Sujoko, dan Nurkamto (2004: 96) menyatakan:

Dalam kaitannya dengan kinerja guru dan siswa di dalam kelas, disarankan agar jumlah siswa dalam setiap ruang kelas bahasa Inggris tidak terlalu banyak, yaitu hanya antara 20 hingga 25 siswa. Hal ini penting agar setiap siswa memperoleh giliran melakukan tugas dan menerima balikan yang memadai dari guru. Di samping itu, kelas yang kecil memudahkan guru mengelola kelas, khususnya dalam mengontrol perilaku berbahasa siswa.

b) Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

Seorang pakar pendidikan secara rinci merumuskan pengertian minat dalam tiga batasan sebagai berikut:

Pertama, sebagai suatu sikap yang menetap yang mengikat perhatian individu ke arah objek-objek tertentu secara selektif; *kedua* perasaan yang berarti bagi individu terhadap kegiatan, pekerjaan atau objek-objek yang dihadapi oleh setiap individu; dan *ketiga* kesiapan individu yang mengatur atau mengendalikan perilaku dalam arah tujuan tertentu (Chapin, 2000: 255).

4. Penulisan Nama Penulis dalam Sumber Kutipan

a. Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Negara

Berdasarkan negaranya, nama penulis dalam sumber kutipan dituliskan dengan tata cara seperti yang termuat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tata cara penulisan nama penulis berdasarkan negara

Nama Penulis Berdasarkan Negara	Nama Penulis	Penulisan dalam Sumber Kutipan
Nama penulis barat	Constantine J. Alexopoulos	Alexopoulos
Nama Indonesia diikuti nama keluarga	Andi Hakim Nasoetion Agustin Widya Gunawan	Nasoetion Gunawan
Nama Indonesia diikuti nama suami	Yayah Koswara	Koswara
Nama Indonesia yang terdiri atas satu kata	Sajidan Sugiyanto	Sajidan Sugiyanto
Nama Indonesia yang lebih dari satu kata	Amir Fuady Muhammad Furqon Hidayatullah	Fuady Hidayatullah
Nama Jepang dan Korea	Hiroko Yakamoto Taka-Yoshi Makino	Yakamoto Makino
Nama Belanda dengan <i>de</i> , <i>van</i> , <i>vanden</i> , <i>vander</i> , serta <i>von</i> pada nama Jerman	Kees de Vries Guus van der Haar	De Vries Van der Haar

b. Penulisan Nama Penulis Berdasarkan Jumlahnya

Berdasarkan jumlahnya, nama penulis dalam sumber kutipan dituliskan dengan tata cara seperti yang termuat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tata cara penulisan nama penulis berdasarkan jumlahnya

Jumlah Penulis	Cara Penulisan Sumber Kutipan
Satu penulis	Smith (2007) <i>atau</i> (Smith, 2007)
Dua penulis Kutipan pertama dan berikutnya	Smith dan Thomas, (2008) <i>atau</i> (Smith & Thomas, 2008) Ngatoilah dan Harmini (2010) <i>atau</i> (Ngatoilah & Harmini, 2010)
Tiga penulis Kutipan pertama	Smith, Thomas, dan Jones (2010) <i>atau</i> (Smith, Thomas & Jones, 2010)
Kutipan berikutnya	Smith, et al. (2010) <i>atau</i> (Smith, et al., 2010)
Empat/lebih penulis Kutipan pertama	Budiati, dkk. (2009) <i>atau</i> (Budiati, dkk., 2009) Smith, et al. (2009) <i>atau</i> (Smith, et al., 2009)

Kutipan berikutnya	Sanusi, dkk. (2010) <i>atau</i> (Sanusi, dkk., 2010) Smith, et al. (2009) <i>atau</i> (Smith, et al., 2009) Sanusi, dkk. (2010) <i>atau</i> (Sanusi, dkk., 2010)
Lembaga/organisasi	
Kutipan pertama	<i>Program for International Student Assessment (PISA, 2009)</i>
Kutipan berikutnya	PISA (2009) <i>atau</i> (PISA, 2009)

c. Pengutipan dari Sumber Kedua

Dalam menulis karya ilmiah, sebaiknya pustaka yang dikutip merupakan sumber pertama atau sumber asli. Akan tetapi, kadang-kadang hal itu sulit dilakukan karena buku aslinya berbahasa asing atau sulit diperoleh. Oleh karenanya, sumber kedua dapat digunakan dan penulisan sumber kutipan dengan menyebutkan penulis asli, sedangkan pada daftar pustaka dituliskan identitas sumber kedua. Contoh:

1) Kutipan:

Hal tersebut sesuai dengan simpulan Keuss dan Sloth (Hollingshead, 2009: 171) bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

atau

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hollingshead (2009: 171) yang mengutip simpulan Keuss & Sloth bahwa hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter adalah para guru tidak pernah mengikuti pendidikan karakter sehingga siswa dengan mudah dapat mengidentifikasi perilaku guru yang tidak sinkron.

2) Daftar pustaka:

Hollingshead, B. (2009). The Concerns-Based Adoption Model: A framework for examining implementation of a Character Education Program. *NASSP Bulletin*, 93: 166-184.

d. Mengutip dari beberapa karya penulis yang berbeda dalam satu kalimat (kutipan diambil dari sumber yang berbeda)

Sumber-sumber yang berbeda bisa dikutip dalam satu untuk mendukung sebuah pendapat atau temuan. Penyebutannya dilakukan berdasarkan urutan alfabet dan penulisan setiap sumber dipisahkan dengan tanda titik koma. Contoh:

Jamarah dan Aswan (2005: 12); Ridhani (2004: 7); serta Zubaidi dan Mawarni (2010: 87) memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung.

atau

Beberapa penulis memberikan batasan hasil belajar sebagai perubahan perilaku dan pribadi seseorang setelah proses pembelajaran berlangsung (Jamarah & Aswan, 2005: 12; Ridhani, 2004: 7; Zubaidi & Mawarni, 2010: 87)

e. Karya dengan nama belakang penulis yang sama

Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan. Contoh:

Tarigan, J. (2004: 24) menyatakan bahwa keterampilan menulis (produktif) dipengaruhi oleh keterampilan membaca (reseptif). Hal tersebut relevan dengan simpulan Tarigan, H.G. (2005: 25) bahwa pola kalimat yang ditulis siswa merupakan refleksi dari hasil membacanya.

atau

Tarigan, J. (2004: 24) dan Tarigan, H.G. (2005: 25) menyatakan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan membaca dan menulis.

f. Tidak ada nama penulis

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan dapat dituliskan 1 atau 2 kata pertama dari judul dan tahun. Kutipan dari artikel atau bab, judul ditulis dalam huruf tegak dan diberi tanda petik. Kutipan dari buku, brosur, laporan atau terbitan berkala (majalah/surat kabar), judul ditulis dalam huruf miring. Contoh:

Soal cerita adalah wacana dengan bahasa yang mengandung simbol untuk menyampaikan masalah dan pemecahannya menggunakan konsep matematika ("Studi Kesulitan," 2004: 21).

Untuk bidang Matematika, siswa Indonesia berada pada peringkat 36 dari 48 negara atau di bawah rata-rata internasional (*Laporan TIMMS*, 2009: 9).

Jika tidak ada nama penulis, dalam sumber kutipan juga bisa disebutkan dengan menggunakan kata *Anonim* yang diikuti tanda koma dan tahun, contoh:

Hal itu sangat beralasan mengingat pada bagian tertentu, bahasa yang digunakan dalam soal cerita bukanlah "bahasa normal" atau bahasa yang dikenal dalam kehidupan sehari-hari (Anonim, 2010: 14).

5. Memotong kutipan

Jika kutipan langsung tidak disalin satu kalimat secara utuh, penulisan harus diberi tiga titik. Contoh:

Saka (2010: 41) menyatakan, "Kerja sama dalam kelompok dan antarkelompok dapat meningkatkan prestasi siswa...".

atau

Pengertian triangulasi metode adalah penggunaan berbagai metode untuk data yang sama seperti yang dijelaskan Sutopo (2011: 95), "...dengan teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber yang sama tersebut, peneliti bisa menarik simpulan".

6. Mengutip dari *Website*

Pada dasarnya mengutip dari *website* atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Penulis mencantumkan nama penulis, tahun

penerbitan, nomor halaman (untuk kutipan langsung) atau jika tidak ada nomor halaman, sebutkan nomor bab, nomor gambar, tabel atau paragraf. Jadi, alamat *website* tidak perlu dituliskan dalam sumber kutipan. Alamat *website* dan informasi lain dituliskan pada Daftar Pustaka. Pengutipan sumber pustaka dari *website* hanya dari *ebook, e-journal, website* resmi dari institusi negeri dan swasta, tidak diperkenankan mengutip dari *blog*.

Contoh:

a. Kutipan:

Penutur yang fasih dalam bahasa harus menguasai kosakata bahasa itu. Introspeksi dapat menjadi sumber wawasan agar seseorang dapat menguasai kosakata hingga fasih berbahasa (Budiwijanto, 2014)

b. Daftar pustaka:

Budiwiyanto. (2014). *Korpus dalam penyusunan kamus*. Diperoleh 21 November 2015 dari <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id>

E. Penulisan Daftar Pustaka

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian awal, istilah yang digunakan dalam buku pedoman ini adalah DAFTAR PUSTAKA, bukan DAFTAR RUJUKAN. Oleh karena itu, di dalamnya tercakup informasi tentang bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian dan penulisan tesis dan disertasi atau tidak hanya meliputi bahan pustaka yang terdapat dalam tubuh tesis dan disertasi, tetapi juga yang menjadi bahan bacaan.

Urutan pustaka dalam daftar pustaka didasarkan pada urutan abjad dari huruf pertama nama penulis. Identitas setiap bahan pustaka harus dinyatakan dengan lengkap dan benar agar memudahkan pembaca menelusuri kembali. Oleh karena itu, bahan pustaka hendaknya dipilih yang lengkap identitasnya. Identitas pustaka yang salah atau tidak lengkap tidak akan banyak gunanya dan secara tidak langsung menunjukkan kualitas penulisnya.

1. Tata Cara Penulisan Nama Penulis

Untuk tujuan konsistensi dengan sistem APA dan keseragaman, penulisan nama penulis pustaka diatur seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Tata cara penulisan nama penulis dalam daftar pustaka

Nama Penulis Berdasarkan Negara	Nama Penulis	Penulisan pada Daftar Pustaka
Nama penulis barat	Constantine J. Alexopoulos	Alexopoulos, C.J.
Nama Indonesia diikuti nama keluarga	Andi Hakim Nasoetion Agustin Widya Gunawan	Nasoetion, A.H. Gunawan, A.W.
Nama Indonesia diikuti nama suami	Yayah Koswara	Koswara, Y.
Nama Indonesia terdiri atas satu kata	Sajidan Sugiyanto	Sajidan Sugiyanto
Nama Indonesia terdiri atas lebih dari satu kata	Amir Fuady Muhammad Furqon Hidayatullah	Fuady, A. Hidayatullah, M.F.
Nama Jepang dan Korea	Hiroko Yakamoto	Yakamoto, H.
Nama Belanda dengan kata-kata <i>de, van, vanden, vander,</i> dan <i>von</i> pada nama Jerman	Kees de Vries Guus vander Haar	De Vries, K. Vander Haar, G.

Nama-nama penulis dicantumkan dalam identitas pustaka dengan menuliskan nama keluarga atau nama belakang yang diikuti inisial (singkatan) nama kecil atau nama depan (lihat Tabel 4). Jika jumlah penulisnya tujuh atau lebih, yang ditulis hanya sampai penulis keenam, sedangkan selebihnya diwakili dengan et al. atau dkk. Tanda koma digunakan untuk memisahkan nama keluarga/nama belakang dan inisial dan memisahkan nama antarpengarang. Tanda impresan (&) digunakan untuk memisahkan antarnama jika ada dua penulis dan sebelum nama terakhir jika ada lebih dari dua penulis.

Contoh:

Pustaka dengan satu penulis

Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pustaka dengan dua penulis

Chaer, A. & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta

Pustaka dengan empat penulis

Waluyo, H.J., Kunardi, Sujoko, & Nurkamto, J. (2004). Kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Inggris di SMA dan SMK kota Surakarta. *Paedagogia: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2) 87 – 98.

Pustaka dengan enam penulis

Capps, R., Fix, M., Murray, J., Ost, J., Passel, J., & Herwantoro, S. (2005). *The New Demography of America's Schools: Immigration and the no child left behind act*. Washington, DC: Urban Institute.

Pustaka dengan lebih dari enam penulis

Abedi, J., Plummer, J. R., Albus, D., Thurlow, M., Liu, K., Bielinski, J. et al. (2005). Reading test performance of English-language learners using an English dictionary. *The Journal of Educational Research*, 98, 245-256.

Pustaka dengan nama lembaga sebagai penulis

Nama lembaga ditulis paling depan, diikuti tahun, judul pustaka yang dicetak miring, tempat penerbitan, dan nama penerbit atau lembaga yang bertanggung jawab atas pustaka tersebut.

Contoh:

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka

Pustaka dengan penulis sebagai editor

Jika penulis sebagai editor, di belakang namanya diberi tulisan (Ed.) jika ada satu editor. Jika editor lebih dari satu di belakang nama diberi tulisan (Ed.) untuk penulis Indonesia dan (Eds.) untuk penulis asing (berbahasa Inggris), di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Widarti, P. (Ed). (2005). *Menuju budaya menulis: bunga rampai dalam pertemuan ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXVII*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

McMillan, J.H. (Ed.). (2007). *Formative classroom assessment: Tteory into Practice*. New York: Teachers College Press.

Ismawati, E., Setiyadi, P., Pranawa, E., & Santosa G.B. (Ed.). (2010). Optimalisasi pemanfaatan potensi bahasa dalam pembelajaran bahasa, sastra, dan kebudayaan Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI) XXXII*. Yogyakarta: Kepel Pres

Reigeluth, C.M. & Carr-Chellman, A.A. (Eds.). (2009). *Instructional-design theories and models volume III: Building a common knowledge base*. New York: Routledge.

Pustaka tanpa nama penulis

Jika nama penulis atau nama editor tidak terdapat dalam identitas pustaka, letakkan judul pustaka pada posisi penulis sebelum tahun publikasi. Peletakan urutan pustaka pada daftar pustaka mengacu pada huruf pertama dalam judul.

Contoh:

Nonton wayang dari berbagai pakeliran. (2004). Yogyakarta: PT BP Kedaualatan Rakyat.

Jika pustaka tersebut berupa artikel dari surat kabar, nama surat kabar digunakan pada posisi penulis.

Contoh:

KOMPAS. (2011, 15 Oktober). Penuntasan buta aksara melalui keterampilan, hlm. 12.

Beberapa pustaka dengan penulis dan tahun yang sama

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, dan seterusnya. Urutan penempatannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku.

Contoh:

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003a). *Effectiveness and validity of accommodations for English language learners in large-scale assessments (CSE Technical Report 608)*. Los Angeles: National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003b). *Research-supported accommodation for English language learners in NAEP (CSE Technical*

Report 586). Los Angeles: National Center for Research on Evaluation, Standards, and Student Testing.

Abedi, J., Courtney, M., & Leon, S. (2003c). Accommodations for students with limited English proficiency in the national assessment of educational progress. *Applied Measurement in Education*, 17, 371–392.

2. Penulisan Unsur-unsur Identitas Pustaka

Secara umum, unsur-unsur dalam identitas suatu pustaka meliputi nama penulis, tahun publikasi, judul pustaka, tempat terbit, dan nama penerbit. Informasi ini harus tepat ejaannya dan disalin dengan benar sesuai sumber aslinya. Apabila buku sumber merupakan majalah ilmiah, perlu ditambah volume, nomor, dan halamannya. Nama Indonesia ditulis tanpa gelar, sedangkan nama asing ditulis dengan urutan keluarga, nama pertama, dan nama kedua. Pemisahan antara nama pengarang, tahun, judul, dan kota penerbit adalah dengan tanda baca titik (.), sedangkan antara kota penerbit dan nama penerbit dengan tanda titik dua (:).

Unsur dan tata cara penulisan bahan pustaka secara spesifik adalah sebagai berikut ini.

a. Pustaka Terbitan Berkala

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C.(Tahun). Judul Artikel. *Judul Pustaka*, xx, x – xx

Pustaka berkala berupa artikel jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun. Judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa dengan huruf besar pada setiap awal kata, dan tanpa tanda kutip. Nama jurnal ditulis dengan cetak miring dan huruf awal setiap katanya ditulis dengan huruf kapital kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis tahun/volume ke berapa, nomor (dalam kurung), dan nomor halaman artikel tersebut.

Contoh:

Budiyono (2004). Identifikasi kesalahan mengerjakan soal cerita dalam pembelajaran matematika siswa Sekolah Dasar. *Dwija Wacana*, 5 (2), 129-140.

Siegel, M., Borasi, R., & Fonzi, J. (2008). Supporting student's mathematical inquiries through reading. *Journal for Research in Mathematics Education*, 29 (4), 378-413.

Pustaka berkala berupa artikel majalah

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa dan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah/koran ditulis dengan huruf kapital setiap awal kata kecuali kata hubung dan dicetak miring. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Mahendra, M. (2008). Sulawesi Laboratorium Geo-biodiversity Dunia. *National Geographic Indonesia*, 4 (12), 4-7.

Taufik, A. (2009, 9-15 Februari). Bahasa: Mencari habib sejati. *Tempo*, 3751, 64.

Pustaka berkala berupa artikel surat kabar

Pada umumnya artikel ilmiah populer atau artikel lain dalam surat kabar yang tertera nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan, diikuti tahun, tanggal, bulan. Judul artikel ditulis dengan huruf tegak dan setiap huruf pada awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas, sedangkan nama surat kabar ditulis dengan huruf miring. Nomor halaman dicantumkan pada bagian akhir.

Somantri, G.R. (2011, 15 Oktober). Menyoal otonomi perguruan tinggi, *Kompas*, hlm. 7.

b. Pustaka bukan Terbitan Berkala

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C, C. (Tahun). *Judul Pustaka*. Tempat terbit: Nama penerbit.

Pustaka berupa buku:

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis diakhiri dengan titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring dan huruf kapital pada awal setiap kata kecuali kata hubung (kata tugas). Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:).

Contoh:

Hidayatullah, M.F. (2009). *Guru sejati: Membangun insan berkarakter kuat dan cerdas*. (cetakan kedua). Surakarta: Yuma Pustaka.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (Fifth Edition)*. Boston: Pearson Education Inc.

Pustaka berupa karya terjemahan

Nama penulis asli ditulis di depan diikuti tahun terbit pustaka terjemahan, judul terjemahan, nama penerjemah, tempat penerbit, dan nama penerbit terjemahan. Pada bagian akhir ditulis tahun terbit pustaka asli (ditempatkan dalam kurung) jika informasi tersebut tercantum dalam pustaka terjemahan.

Contoh:

Spradley, J.P. (2007). *Metode Etnografi*. Terj. M.Z. Elisabeth. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. (Buku asli diterbitkan 1979)

Freire, P. & Illich, I. (2004). *Menggugat Pendidikan*. Terj. Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pustaka dari artikel dalam buku kumpulan artikel (ada editornya).

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring dan diberi tanda kutip. Nama editor ditulis dengan urutan nama asli, diberi keterangan (Ed.) bila hanya satu editor dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf miring dan nomor halamannya dituliskan.

Contoh:

Gibbons, A.S., McConkie, Seo, K.K., & Miley, D.A.. (2009). Simulation Approach to Instruction. Dalam C.M. Reigeluth & A.A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-design theories and models Volume III: Building a common knowledge base*. (hlm. 167-193). New York: Routledge.

Kridalaksana, H. & Sutami, H. (2005). Aksara dan Ejaan. Dalam Kushartanti, U. Yuwono, & M.R.M.T. Lauder (Ed). *Pesona bahasa: Langkah awal memahami linguistik*. (hlm. 65 – 87). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Prima.

Pustaka berupa *proceeding* pertemuan atau simposium

Jika kumpulan artikel atau makalah yang disajikan dalam simposium seminar, penataran, lokakarya diterbitkan dan ada editornya, nama editor ditulis di depan diikuti tahun, judul *proceeding* (bila ada), dan nama pertemuan. Jika pustaka berupa artikel/makalah yang menjadi bagian *proceeding*, nama penulis diletakkan di bagian depan diikuti tahun, judul artikel/makalah, nama editor, judul pertemuan, dan nomor halaman. Pada bagian akhir ditulis tempat dan nama penerbit atau nama universitas penyelenggara pertemuan.

Contoh:

Sajidan, Sukarmin, & Sugiharto, B. (Ed.). (2011). *Proceeding Seminar Nasional Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Pendidikan dan Peserta Didik*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

Mubarok, A. (2011). Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa. Dalam Sajidan, Sukarmin, & B. Sugiharto (Ed.). *Proceeding Seminar Nasional Internalisasi Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kompetensi Kerpibadian Pendidikan dan Peserta Didik*, hlm. 1 – 9. Surakarta:FKIP Universitas Sebelas Maret.

Pustaka berupa kumpulan abstrak skripsi, tesis, disertasi, dan hasil penelitian yang dipublikasi

Nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun dan judul abstrak (cetak tegak) yang tiap huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata tugas. Selanjutnya, ditulis judul kumpulan abstrak, nama lembaga/universitas, volume, nomor kumpulan abstrak (dalam kurung), dan nomor halaman.

Contoh:

Sumardingsih, S., Mulyani, E., & Supardi. (2011). Pengembangan model pengintegrasian pendidikan karakter dan pendidikan kewirausahaan dalam pembelajaran di SMK Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kumpulan Abstrak Hasil Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2009-2010*, Hlm. 7. LPPM UNY.

c. Pustaka Terbitan Berkala dari Internet

POLA:

Penulis A, A., Penulis B, B., & Penulis C,B. (Tahun). Judul Artikel. *Nama Terbitan Berkala*, xx, xx- xx. Diperoleh tanggal, bulan, tahun, dari sumber *online*.

Pustaka Berupa Artikel Jurnal Online

Akhir-akhir ini, selain versi *hardcopy*, sebagian artikel jurnal dapat diperoleh melalui publikasi *online*. Untuk itu, nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun, judul artikel, pernyataan "(Versi elektronik)", nama jurnal, volume, nomor berkala (dalam kurung), dan nomor halaman.

Contoh:

Utami, S. (2010). Konteks, acuan, dan pasrtisipan disfemisme pada ujaran siswa SMP negeri 3 Ungaran (Versi elektronik). *Jurnal Penelitian Humaniora*, 11 (1), 1-17.

Reardon, S.F. & Galindo, C. (2009). The hispanic-white achievement gap in math and reading in the elementary grades. *American Educational Research Journal*, 46 (3), 853 – 891.

Pustaka Berupa Artikel Surat Kabar *Online*

Jika pustaka berupa artikel dan ada nama penulisnya, nama penulis diletakkan paling depan diikuti tahun dan tanggal terbit, judul artikel, nama surat kabar (cetak miring), tanggal diakses, dan alamat web. Jika artikel tidak ada nama penulis, nama surat kabar diletakkan paling depan.

Contoh:

Rizal, S. (2011, 4 Desember). Nasib profesor dan program Doktor di Indonesia. *Kompas*. Diperoleh 4 Desember 2011, dari [http:// digital.kompas.com](http://digital.kompas.com)

Tempo Interaktif. (2011, 17 Oktober). Belajar mendongeng bagi calon guru. Diperoleh 18 Oktober 2011, dari <http://www.tempointeraktif.com/hg/pendidikan/2011/10/17/brk,20111017-361691,id.html>.

Pustaka Berupa Dokumen Lembaga

Institusi (tahun). Judul publikasi (nomor publikasi). Tempat.Diakses dari url...

Kementrian Pendidikan & Kebudayaan RI (2011). Peraturan Mendiknas tentang satuan pengawasan internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011). Jakarta. Diakses dari <http://spi.um.ac.id/uploads/spi.pdf>

BAB VI

MAKALAH DAN ARTIKEL ILMIAH

A. Makalah Ilmiah

1. Pengertian Makalah Ilmiah

Makalah ilmiah adalah karangan ilmiah yang mengupas pandangan, teori atau konsep, atau menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif. Makalah ilmiah ditulis untuk mengembangkan model, mendeskripsikan fenomena, menguraikan prosedur atau langkah-langkah mewujudkan suatu produk, atau menggambarkan urutan peristiwa. Makalah ilmiah berisi hal-hal penting atau prinsip-prinsip yang dikembangkan berdasarkan pemikiran atau ide rasional dan ilmiah dengan dukungan sumber pustaka, fakta empiris, dan/atau kombinasi keduanya. Tujuan penulisan makalah ilmiah adalah untuk mengungkapkan pemikiran atau pandangan suatu fenomena, kasus, atau topic untuk disampaikan kepada pembaca. Bagi mahasiswa, menulis makalah ilmiah sering menjadi bagian penting untuk memenuhi tugas perkuliahan dan/atau capaian luaran untuk kelulusan program S2 maupun S3.

Makalah ilmiah yang dimaksud dalam pedoman ini adalah karya ilmiah yang dipresentasikan dalam forum seminar/konferensi tingkat nasional maupun internasional.

2. Sistematika Makalah Ilmiah

Makalah ilmiah memuat pemikiran-pemikiran esensial yang ditulis secara padat berkisar antara 10-20 halaman dilengkapi sumber pustaka. Inti penulisan makalah ilmiah terdiri atas tiga bagian pokok yang meliputi (1) pendahuluan, (2) pembahasan, dan (3) penutup. Namun demikian sistematika makalah ilmiah disesuaikan gaya selingkung makalah yang ditetapkan oleh panitia seminar/konferensi. Pada umumnya sebuah makalah ilmiah hendaknya mengandung komponen lengkap sebagai berikut:

a. Judul

Judul makalah ilmiah mengandung topik yang akan dikembangkan dalam makalah. Judul makalah ilmiah hendaknya singkat dan jelas, tetapi

membuat penasaran bagi pembaca. Penulisan judul makalah ilmiah disusun dalam bentuk frasa atau klausa tidak lebih dari 20 kata.

b. Nama penulis

Nama penulis makalah ilmiah ditulis lengkap tanpa gelar beserta nama lembaga dan alamat *email*. Dalam hal untuk kepentingan pencapaian luaran tesis atau disertasi, mahasiswa wajib mencantumkan nama tim pembimbing/promotor.

c. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan isi makalah ilmiah. Abstrak ditulis secara padat yang lazimnya antara 100-250 kata dengan jarak satu spasi untuk mengungkapkan tujuan, metode, hasil/temuan, serta simpulan. Abstrak diakhiri dengan kata kunci antara 3 sampai 5 kata dengan cetak tebal.

d. Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan alasan yang menjadi latar belakang penulisan makalah. Pada bagian ini pula, dijelaskan rumusan masalah yang teridentifikasi beserta batasannya sehingga mendorong penulis untuk menuangkan pemikirannya dalam makalah. Rumusan masalah dikembangkan dari judul makalah menjadi topik dalam bentuk narasi singkat. Sebagai tujuan penulisan makalah, penulis menjelaskan pentingnya memberikan solusi terhadap masalah tersebut.

e. Metode

Bagian metode menjelaskan latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, validitas instrumen penelitian atau data, dan teknik analisis data.

f. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan temuan-temuan penelitian sesuai dengan masalah penelitian. Pada bagian ini, penulis dituntut menggunakan kemampuan logis dan terorganisir, untuk menguraikan temuan penelitian dan solusinya secara lugas dan ilmiah dengan bahasa yang baik dan benar. Penggunaan grafik, tabel, dan pemberian contoh akan sangat membantu penulis dalam menyampaikan pesan ilmiahnya kepada pembaca. Pembahasan masing-masing topik akan mengerucut dan mengarah pada simpulan per topik bahasan.

g. Simpulan dan Saran

Bagian ini mengakumulasi intisari per topik yang dihasilkan dari pembahasan menjadi simpulan umum. Simpulan pada bagian penutup bisa dituliskan secara urut dengan nomorisasi. Ada kalanya bagian ini berupa rangkuman yang dinarasikan dari intisari pembahasan dalam bentuk paragraf.

h. Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Ada sebagian lembaga publikasi yang mencantumkan perlunya ucapan terima kasih (*acknowledgement*).

i. Daftar Pustaka

Bagian ini merupakan daftar rujukan yang digunakan sebagai sumber atau pendukung pendapat yang dikemukakan penulis dalam naskah makalah. Penulisan daftar pustaka didasarkan kepada urutan alfabetika dengan menggunakan manual penulisan terstandar atau mengikuti gaya selingkung dari panitia penyelenggara seminar/konferensi.

j. Lampiran (jika ada)

Lampiran berisi catatan berupa data penting apabila ada yang menjadi bukti atau penguat pendapat yang dikemukakan dalam naskah makalah.

B. Artikel Ilmiah

1. Pengertian Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah karya ilmiah yang ditulis berdasarkan informasi faktual. Sebagai karya tulis ilmiah, artikel memiliki tiga ciri pokok yaitu: (1) ditulis berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi kebenarannya, (2) ditulis dengan penataan isi dengan alur pikir logis, (3) diungkapkan melalui bahasa yang jelas, benar, dan runtut sehingga isi/pesan yang terkandung dapat terkomunikasikan dengan cepat dan tepat kepada pembaca.

2. Sistematika Artikel Ilmiah

Secara umum sistematika artikel ilmiah sama dengan makalah ilmiah. Perbedaannya makalah ilmiah disajikan dalam forum ilmiah, sedangkan artikel

ilmiah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Namun demikian, sistematika artikel ilmiah disesuaikan dengan gaya selingkung jurnal ilmiah yang dituju.

BAB VII

PENILAIAN TESIS ATAU DISERTASI

A. Penilaian Tesis

Penilaian tesis bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan mahasiswa S2 atas penelitian tesisnya. Komponen penilaian tesis meliputi: (1) struktur penulisan, (2) kedalaman dan keluasan kajian pustaka, (3) metode penelitian, (4) kemanfaatan, (5) orisinalitas, (6) penggunaan bahasa baku, dan (7) ketepatan tata tulis.

Penilaian tesis terdiri atas empat tahap, yaitu (1) Seminar dan Ujian Proposal, (ii) Seminar Kemajuan Riset dan Naskah Publikasi, (iii) Seminar Hasil Riset dan Karya Publikasi, dan (iv) Ujian Tesis. Untuk pelaksanaan dan penilaian seminar dan ujian proposal tesis sudah dibahas pada BAB III.

Penilaian tesis ditekankan pada empat aspek, yaitu kelayakan naskah, kualitas hasil penelitian, kualitas komunikasi, dan pemenuhan level Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

- a. Kelayakan naskah berkaitan dengan kelayakan penggunaan bahasa, sistematika, dan format tesis yang telah ditetapkan oleh FKIP UNS.
- b. Kualitas hasil penelitian dinilai berdasarkan pada kesesuaian metode penelitian, pemaparan data hasil-hasil penelitian, temuan penelitian dan penafsiran hasil penelitian.
- c. Kualitas komunikasi.

Penilaian tesis juga dilakukan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan hasil-hasil penelitian, merespon pertanyaan atau saran dewan penguji selama seminar.

- d. Pemenuhan Level KKNI

Pemenuhan level KKNI berupa rekomendasi layak atau tidaknya tesis dalam memenuhi kompetensi level 8 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bagi mahasiswa S2.

Berikut ini disampaikan pelaksanaan dan penilaian dari tahap-tahap penilaian tesis.

1. Seminar Kemajuan Riset dan Naskah Publikasi

Seminar kemajuan riset dan naskah publikasi dilaksanakan dalam rangka untuk memantau kemajuan riset dan draf luaran yang berupa makalah atau artikel ilmiah.

a. Persyaratan

Persyaratan ujian seminar kemajuan riset dan naskah publikasi, meliputi: (1) menunjukkan kemajuan riset yang berupa hasil analisis awal, (2) menyerahkan draf artikel hasil riset yang sudah disetujui pembimbing dan sudah disahkan oleh Kepala Program Studi.

b. Lama waktu seminar

Ujian seminar kemajuan riset dan naskah publikasi dilaksanakan selama satu jam atau 60 menit, yang terdiri atas presentasi ringkasan tesis 15 menit, diskusi dengan penguji dan peserta seminar 45 menit.

c. Penguji

Penguji seminar kemajuan riset dan naskah publikasi terdiri dari 3 (tiga) orang, 1 (satu) orang ketua penguji dan 2 (dua) orang anggota penguji. Ketua penguji dapat dari kepala program studi atau dosen yang diberi tugas oleh kepala program studi, 2 orang penguji adalah pembimbing 1 dan pembimbing 2.

d. Kriteria Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan lulus dalam mata kuliah seminar kemajuan riset dan naskah publikasi adalah rata-rata nilai dari tim penguji minimal 70.

2. Seminar Hasil Riset dan Karya Publikasi

Seminar hasil riset dan karya publikasi dilaksanakan dalam rangka untuk memantau hasil analisis data dan perkembangan publikasi luaran yang berupa makalah atau artikel ilmiah.

a. Persyaratan

Persyaratan ujian seminar hasil riset dan karya publikasi, meliputi: (1) laporan tesis BAB I sampai BAB IV, (2) menyerahkan bukti telah mempublikasikan artikel hasil riset.

b. Lama waktu seminar

Ujian seminar hasil riset dan karya publikasi dilaksanakan selama satu jam atau 60 menit, yang terdiri atas presentasi ringkasan tesis 15 menit, diskusi dengan penguji dan peserta seminar 45 menit.

c. Penguji

Penguji seminar hasil riset dan naskah publikasi terdiri dari 4 (empat) orang, 1 (satu) orang ketua penguji, 1 (satu) orang sekretaris penguji, dan 2 (dua) orang anggota penguji. Ketua dan sekretaris penguji dapat dari kepala program studi atau dosen yang diberi tugas oleh kepala program studi, 2 orang penguji adalah pembimbing 1 dan pembimbing 2.

d. Kriteria Kelulusan

Mahasiswa dinyatakan lulus dalam mata kuliah seminar kemajuan riset dan naskah publikasi adalah rata-rata nilai dari tim penguji minimal 70.

3. Ujian Tesis

Penilaian tesis bertujuan mengukur tingkat penguasaan mahasiswa S2 atas penelitian tesisnya.

a. Persyaratan

Persyaratan ujian tesis meliputi: (1) menunjukkan bukti sebagai mahasiswa aktif, (2) sudah lulus semua mata kuliah dan seminar hasil tesis, (3) menyerahkan tesis yang sudah disetujui pembimbing dan sudah disahkan oleh Kepala Program Studi, dan (4) menyerahkan bukti publikasi hasil penelitian, untuk prosiding terindex scopus atau yang setara harus sudah terbit, sedangkan untuk jurnal nasional atau internasional harus sudah ada surat surat tanda terima.

b. Lama Waktu Ujian

Ujian tesis dilaksanakan selama dua jam, yang terdiri atas presentasi ringkasan tesis 20 menit, pertanyaan dari masing-masing penguji 20 menit, dan sidang penentuan hasil 20 menit.

c. Penguji

Penguji ujian tesis terdiri dari 4 (empat) orang, 1 (satu) orang ketua penguji, 1 (satu) orang sekretaris penguji, dan 2 (dua) orang anggota penguji. Ketua dan sekretaris penguji dapat dari kepala program studi atau dosen yang diberi tugas oleh kepala program studi, 2 orang penguji adalah pembimbing 1 dan pembimbing 2.

d. Penentuan Kelulusan

Kelulusan ujian tesis ditentukan berdasarkan nilai rerata dari tim penguji, yaitu ketua, sekretaris, dan dua anggota penguji. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian tesis jika rerata nilai minimal 70 atau B. Kategori kelulusan meliputi lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Apabila dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian ulang setelah tesis diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji.

B. Penilaian Disertasi

Penilaian disertasi bertujuan mengukur tingkat penguasaan mahasiswa S3 atas penelitian disertasinya. Ujian disertasi terdiri atas tujuh tahap, yaitu (i) Ujian Kualifikasi, (ii) Seminar dan Ujian Proposal, (iii) Seminar Kemajuan Riset dan Naskah Publikasi I, (iv) Seminar Hasil Riset dan Naskah Publikasi II, (v) Ujian Kelayakan Naskah Disertasi dan Karya Publikasi, (vi) Ujian Tertutup, dan (vii) Ujian Terbuka/Promosi Doktor.

Komponen penilaian disertasi mencakup tujuh aspek, yaitu (1) struktur penulisan, (2) kedalaman dan keluasan kajian pustaka, (3) metode penelitian, (4) kemanfaatan, (5) orisinalitas, (6) penggunaan bahasa yang baku, dan (7) konsistensi tata tulis. Hasil ujian kelayakan berupa rekomendasi layak atau tidaknya disertasi dalam memenuhi kompetensi level 9 Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) bagi mahasiswa S3. Hasil uji kelayakan didapat dalam tiga kategori: (1) layak revisi minor (2) layak dengan revisi major (3) tidak layak. Layak revisi minor bila revisi tidak merevisi substansi penelitian. Layak revisi major bila revisi draf disertasi terkait dengan substansi penelitian. Tidak layak, bila hasil penelitian disertasi tidak memenuhi kompetensi level 9 KKNI. Batas waktu revisi ditentukan oleh tim penguji pada waktu ujian.

Untuk pelaksanaan dan penilaian seminar dan ujian proposal disertasi sudah dibahas pada BAB III. Berikut disajikan penjelasan tahapan penilaian disertasi berikutnya.

1. Seminar Kemajuan Riset dan Naskah Publikasi I

a. Persyaratan

Persyaratan ujian seminar kemajuan riset dan naskah publikasi I, meliputi: (1) menunjukkan kemajuan riset yang berupa hasil analisis awal, (2) menyerahkan draf makalah seminar internasional atau artikel jurnal internasional berreputasi riset yang sudah disetujui pembimbing dan sudah disahkan oleh Kepala Program Studi.

b. Penguji

Penguji seminar kemajuan riset dan naskah publikasi I terdiri dari 5 (lima) orang, 1 (satu) orang ketua penguji, 3 (tiga) orang anggota penguji, dan 1 (satu) dosen pakar dari UNS. Ketua penguji dapat dari kepala program studi atau dosen yang diberi tugas oleh kepala program studi, 3 orang penguji adalah promotor 1, 2 dan 3.

c. Penentuan Kelulusan

Kelulusan ujian seminar kemajuan riset dan naskah publikasi I ditentukan berdasarkan nilai rerata dari tim penguji. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian seminar kemajuan riset dan naskah publikasi I jika rerata nilai minimal 70 atau B. Kategori kelulusan meliputi lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Apabila dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian ulang setelah laporan kemajuan riset diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji.

2. Seminar Hasil Riset dan Naskah Publikasi II

Penilaian seminar hasil disertasi adalah penilaian terhadap paparan mahasiswa tentang laporan hasil penelitian. Hasil penelitian disampaikan melalui seminar secara terbuka di hadapan penguji yang dihadiri mahasiswa atau peserta lain. Penilaian Seminar Hasil ditekankan pada dua aspek yaitu kualitas hasil penelitian dan kualitas komunikasi. Kualitas hasil penelitian dinilai berdasarkan pada kesesuaian metode penelitian, pemaparan data hasil-hasil yang dapatkan melalui proses penelitian, deskripsi data serta penafsiran hasil penelitian yang dikaitkan dengan penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Kualitas komunikasi dinilai berdasarkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan hasil-hasil penelitian. Penilaian tertuju pada

kemampuan mahasiswa dalam menggunakan logika dan ketepatan merespon pertanyaan atau saran yang diberikan oleh dewan penguji atau peserta lain selama seminar.

a. Persyaratan

Persyaratan ujian seminar hasil riset dan naskah publikasi II, meliputi: (1) menunjukkan draf naskah disertasi, (2) menunjukkan status naskah publikasi I, dan (3) draft naskah publikasi II, yang sudah disetujui pembimbing dan sudah disahkan oleh Kepala Program Studi.

b. Penguji

Penguji seminar hasil riset dan naskah publikasi II terdiri dari 5 (lima) orang, 1 (satu) orang ketua penguji, 3 (tiga) orang anggota penguji, dan 1 (satu) dosen pakar dari UNS. Ketua penguji dapat dari kepala program studi atau dosen yang diberi tugas oleh kepala program studi, 3 orang penguji adalah promotor 1, 2 dan 3.

c. Penentuan Kelulusan

Kelulusan ujian seminar hasil riset dan naskah publikasi II ditentukan berdasarkan nilai rerata dari tim penguji. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian seminar hasil riset dan naskah publikasi II jika rerata nilai minimal 70 atau B. Kategori kelulusan meliputi lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Apabila dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian ulang setelah laporan kemajuan riset diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji.

3. Ujian Kelayakan Naskah Disertasi dan Karya Publikasi

Kelayakan naskah mengacu pada kelayakan penggunaan bahasa, sistematika, dan format disertasi yang telah ditetapkan dalam panduan disertasi FKIP UNS. Penilaian pada aspek bahasa didasarkan atas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bagi mahasiswa asing, naskah disertasi dapat ditulis dengan menggunakan bahasa Inggris. Penilaian terhadap sistematika tulisan didasarkan atas kesesuaian antara disertasi mahasiswa dengan jenis penelitian yang dipilih. Penilaian format naskah disertasi mahasiswa didasarkan pada ketentuan penggunaan huruf,

ukuran huruf, letak margin, paragraf, penampilan tabel, grafik, gambar, diagram berdasarkan aturan yang ditetapkan pada panduan Penulisan Disertasi FKIP UNS.

a. Persyaratan

Persyaratan ujian kelayakan naskah disertasi dan karya publikasi, meliputi: (1) menunjukkan penilaian naskah disertasi dan (2) menunjukkan bukti naskah publikasi sudah presentasi atau sudah diterima atau dipublikasikan pada jurnal internasional.

b. Penguji

Penguji ujian kelayakan naskah disertasi dan karya publikasi terdiri atas 7 (tujuh) orang, 1 (satu) wakil direktur/wakil dekan bidang akademik, 1 (satu) orang kepala program studi atau dosen yang ditunjuk, 3 (tiga) orang anggota penguji (promotor 1, 2, dan 3), dan 1 (satu) dosen pakar dari UNS, serta 1 (satu) orang dosen pakar dari luar UNS.

c. Penentuan Kelulusan

Kelulusan ujian kelayakan naskah disertasi dan karya publikasi ditentukan berdasarkan nilai rerata dari tim penguji. Mahasiswa dinyatakan lulus ujian kelayakan naskah disertasi dan karya publikasi jika rerata nilai minimal 70 atau B. Kategori kelulusan meliputi lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus. Apabila dinyatakan tidak lulus, mahasiswa harus menempuh ujian ulang setelah laporan kelayakan naskah disertasi dan karya publikasi diperbaiki sesuai dengan saran dan masukan penguji.

4. Ujian Tertutup

a. Persyaratan

Persyaratan ujian tertutup meliputi: 1) terdaftar sebagai mahasiswa aktif, 2) sudah lulus semua mata kuliah dan seminar hasil disertasi, 3) menyerahkan disertasi yang sudah disetujui pembimbing dan sudah disahkan oleh Kepala Program Studi, 4) menyerahkan bukti publikasi

pada jurnal internasional terindeks, serta 5) telah menempuh dan dinyatakan lulus ujian kelayakan disertasi.

b. Penguji

Penguji ujian tertutup terdiri atas 8 (delapan) orang, 1 (satu) direktur, 1 (satu) dekan, 1 (satu) orang kepala program studi atau dosen yang ditunjuk, 3 (tiga) orang anggota penguji (promotor 1, 2, dan 3), dan 1 (satu) dosen pakar dari UNS, serta 1 (satu) orang dosen pakar dari luar UNS.

c. Lama Waktu Ujian

Ujian tertutup disertasi berlangsung 120 menit yang dibagi menjadi: sidang awal 10 menit, presentasi mahasiswa 20 menit, pertanyaan penguji pertama 20 menit, penguji kedua 20 menit, Promotor/penguji 10 menit, Kopromotor/penguji 10 menit, sekretaris/penguji 10 menit, ketua/penguji 10 menit, dan sidang akhir ujian 10 menit.

d. Penentuan Kelulusan

Kelulusan ujian disertasi ditentukan berdasarkan nilai rerata dari tim penguji, yaitu ketua, sekretaris, penguji pendamping, dan penguji utama. Mahasiswa dikatakan lulus ujian disertasi jika rerata nilai minimal 70 atau B. Hasil akhir ujian disertasi diwujudkan dalam nilai huruf B, B+, A-, atau A. Kategori kelulusan meliputi lulus tanpa revisi, lulus dengan revisi, atau tidak lulus.

5. Ujian Terbuka/Promosi Doktor.

Promosi doktor adalah ujian disertasi yang dilaksanakan setelah mahasiswa menempuh ujian disertasi. Semua ketentuan yang berkaitan dengan persyaratan, lama waktu, dan penentuan kelulusan ditetapkan sama dengan ketentuan ujian disertasi. Banyaknya penguji ujian terbuka 9 (sembilan) orang, yaitu rektor dan semua penguji yang terlibat dalam ujian tertutup. Kelulusan mahasiswa yang telah menempuh promosi doktor ditandai dengan pemberian yudisium.

BAB VIII

PENUTUP

Pedoman Penyusunan Tesis dan Disertasi ini diharapkan dapat membantu mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret dalam menyusun tesis dan disertasi. Pedoman ini juga diharapkan dapat memudahkan dosen pembimbing tesis dan pembimbing disertasi dalam mengarahkan mahasiswa yang sedang menyusun tesis dan disertasi. Pedoman ini juga dapat dimanfaatkan oleh Tim Penguji tesis dan disertasi dalam menentukan hasil ujian tesis dan disertasi dan Pengelola FKIP Universitas Sebelas Maret dalam menentukan tingkat kelulusan mahasiswa.

Tim penulis pedoman ini sudah berusaha agar Pedoman ini akurat dan komprehensif, namun juga menyadari bahwa Pedoman ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tetap ditunggu agar Pedoman Penyusunan Tesis dan Disertasi ini menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association.(2006). *Publication Manual of the American Psychological Association* (5th ed.). Washington, DC
- Gall, M.D., Gall, J.P. & Borg, W.R. (2003). *Educational Research an Introduction* (7th ed.). Boston : Allyn & Bacon.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Peraturan Rektor UNS No. 182/UN27/PP/2014 tentang Etika Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret.
- Sagor, R., (2000). *Guiding School Improvement with Action Research*. Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Surat Dirjen Dikti No. 152/E/T/2012 tentang Publikasi Karya Ilmiah.
- Surat Edaran Rektor UNS No. 2570/H27/PP/2009 tentang Peningkatan Suasana Akademik di Lingkungan Universitas Sebelas Maret.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Edisi ke-2). Surakarta: UNS Pres.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Sampul Tesis

(Sampul tesis warna silver dengan tulisan warna hitam)

PENGEMBANGAN MODUL IPA TERPADU BERBASIS INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS SISWA SMP DENGAN TEMA AIR LIMBAH RUMAH TANGGA

TESIS

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Pendidikan Sains



Oleh:

Indriyani Palayaswati

NIM S831308021

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2019

Lampiran 2. Contoh Sampul Disertasi

(Sampul disertasi warna hitam dengan tulisan warna emas)

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS
PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS ILMIAH MAHASISWA
DI PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

DISERTASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Doktor
Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh:

Aninditya Sri Nugraheni

NIM T840809001

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2019**

Lampiran 3. Contoh Pernyataan Orisinalitas dan Publikasi

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul “JUDUL PENELITIAN TESIS/DISERTASI” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, Tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi Tesis/Disertasi* pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan FKIP UNS sebagai Institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan Tesis/Disertasi*) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Tesis/Disertasi* ini, maka Program Studi(*nama Program Studi ybs.*), FKIP UNS berhak mempublikasikan pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi(*nama Program Studi ybs.*), FKIP UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.
- 3.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,

Bermaterei Rp. 6.000,-

Nama Mahasiswa

NIM

Lampiran 4. Contoh Persetujuan Pembimbing Tesis

**PENGEMBANGAN MODUL IPA TERPADU BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES
SAINS SISWA SMP DENGAN TEMA AIR LIMBAH RUMAH TANGGA**

TESIS

Oleh:

Indriyani Palayaswati

NIM S831308021

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing	Dr. Mohammad Masykuri, M.Si. NIP 196811241994031001
Kopembimbing	Dr. Baskoro Adi Prayitno, M.Pd. NIP 197701252008011008

**Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal**

Kepala Program Studi Magister Pendidikan Sains
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret,

Dr. Mohammad Masykuri, M.Si.
NIP 196811241994031001

Lampiran 5. Contoh Persetujuan Pembimbing Disertasi

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS
PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS ILMIAH MAHASISWA DI PERGURUAN
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

DISERTASI

Oleh:

Aninditya Sri Nugraheni

NIM T840809001

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Promotor	Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd. NIP 196204071987031003
Kopromotor I	Prof. Dr. Andayani, M.Pd. NIP 196010301986012001
Kopromotor II	Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. NIP 197610132002121005

**Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal**

Kepala Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret,

Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd
NIP 196204071987031003

Lampiran 6. Contoh Pengesahan Penguji Tesis

**PENGEMBANGAN MODUL IPA TERPADU BERBASIS INKUIRI
TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES
SAINS SISWA SMP DENGAN TEMA AIR LIMBAH RUMAH TANGGA**

TESIS

Oleh:

Indriyani Palayaswati

NIM S831308021

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Ashadi NIP 195101021975011001
Sekretaris	Dr. Sarwanto, M.Si. NIP 196909011994031002
Anggota Penguji	Dr. Mohammad Masykuri, M.Si. NIP 196811241994031001
	Dr. Baskoro Adi Prayitno, M.Pd. NIP 197701252008011008

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal**

Dekan FKIP UNS,

Kepala Program Studi Magister
Pendidikan Sains,

Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.
NIP 196101241987021001

Dr. Mohammad Masykuri, M.Si.
NIP 196811241994031001

Lampiran 7. Contoh Pengesahan Penguji Disertasi pada Ujian Disertasi

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS
PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS ILMIAH MAHASISWA DI PERGURUAN
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

DISERTASI

Oleh:

Aninditya Sri Nugraheni

NIM T840809001

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd. NIP 196101241987021001
Sekretaris	Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. NIP 194403151978041001
Anggota Penguji	Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd. NIP 196204071987031003
	Prof. Dr. Andayani, M.Pd. NIP 196010301986012001
	Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. NIP 197610132002121005
	Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. NIP 195505051980111001
	Prof. Dr. St. Y. Slamet, M.Pd. NIP 194608121982031001

**Telah dipertahankan di depan penguji pada Sidang Tertutup
Dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal**

Dekan FKIP UNS,

Kepala Program Studi Doktor
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.
NIP 196101241987021001

Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.
NIP 196204071987031003

Lampiran 8. Contoh Pengesahan Penguji Disertasi pada Promosi Doktor

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS
PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENULIS ILMIAH MAHASISWA DI PERGURUAN
TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**

DISERTASI

Oleh:

Aninditya Sri Nugraheni

NIM T840809001

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd. NIP 196101241987021001
Sekretaris	Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. NIP 194403151978041001
Anggota Penguji	Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd. NIP 196204071987031003
	Prof. Dr. Andayani, M.Pd. NIP 196010301986012001
	Dr. Muhammad Rohmadi, M.Hum. NIP 197610132002121005
	Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. NIP 195505051980111001
	Prof. Dr. St. Y. Slamet, M.Pd. NIP 194608121982031001

**Telah dipertahankan di depan penguji pada Sidang Terbuka
Dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal**

Dekan FKIP UNS,

Kepala Program Studi Doktor
Pendidikan Bahasa Indonesia,

Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd.
NIP 196101241987021001

Prof. Dr. Sarwiji Suwandi, M.Pd.
NIP 196204071987031003

Lampiran 9. Contoh Motto

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan, karena itu bila sudah selesai mengerjakan sesuatu, kerjakan hal yang lain, dan berharaplah kepada Tuhanmu.

(Q.S. Al Insyirah: 6-8)

Jadilah seperti karang di lautan yang selalu kuat meskipun terus dihantam ombak dan lakukanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri orang lain.

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awalnya.

Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya.

Doamu dan doa orang-orang di sekitarmu adalah bara api yang mematangkannya.

Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya

Lampiran 10. Contoh Persembahan

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

Bapak dan ibu, yang telah menjadi motivasi dan inspirasi, serta tiada henti memberikan dukungan do'a.

Istri dan anakku, yang senantiasa menjadi penyemangat dan menemani di setiap hariku

Lampiran 11. Contoh Abstrak

Nama. 2019. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dengan Tema Air Limbah Rumah Tangga*. Tesis. Pembimbing: Dr. Mohamad Masykuri, M.Si. Kopembimbing: Dr. Baskoro Adi Prayitno, M.Pd. Program Studi Magister Pendidikan Sains, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan tema air limbah rumah tangga dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa di SMP; 2) mengetahui kelayakan modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa dengan tema air limbah rumah tangga; 3) mengetahui efektivitas modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

Penelitian pengembangan modul IPA Terpadu ini menggunakan prosedur Borg and Gall yang dimodifikasi yang terdiri 7 tahap yaitu: 1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), 2) perencanaan (*planning*), 3) pengembangan bentuk produk awal (*develop preliminary from of product*), 4) uji coba kelompok kecil (*preliminary field testing*), 5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), 6) uji coba pemakaian produk (*main field testing*), 7) revisi terhadap produk akhir (*final product revision*). Analisis data yang digunakan selama pengembangan adalah analisis deskriptif, analisis kelayakan modul berdasarkan skor kriteria, dan analisis tes keterampilan proses sains melalui *t-test*.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa: 1) modul IPA Terpadu dengan tema air limbah rumah tangga telah berhasil dikembangkan dengan karakteristik materi yang holistik, mengacu pembelajaran aktif dengan sintaks pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains. 2) modul IPA Terpadu yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik ditinjau dari kelayakan kualitas isi/materi, relevansi dan kredibilitas buku sumber, kesesuaian inkuiri terbimbing dalam memberdayakan keterampilan proses sains siswa, kesesuaian basis inkuiri terbimbing, kualitas metode penyajian, penggunaan ilustrasi, kelengkapan bahan penunjang, penyajian pembelajaran, kegrafikan, dan tampilan umum, 3) modul IPA Terpadu berbasis inkuiri terbimbing dengan tema air limbah rumah tangga efektif meningkatkan keterampilan proses sains berdasarkan hasil *N-gain score* sebesar 0,40 yang menunjukkan kategori sedang.

Kata kunci: modul IPA Terpadu, inkuiri terbimbing, keterampilan proses sains, air limbah rumah tangga

Lampiran 12. Contoh *Abstract*

Name. 2019. *The Effectiveness of Send-A-Problem to Teach Reading Viewed from Students' Intelligence (An Experimental Study in the First Year Students of SMP Negeri 33 Purworejo in the Academic Year of 2011/2012)*. Consultant: Prof. Joko Nurkamto, M.Pd. Co-Consultant: Dr. Ngadiso, M.Pd. Thesis. Surakarta. English Education Magister Department, Sebelas Maret University of Surakarta.

ABSTRACT

The aim of this research is to reveal whether: (1) Send-A-Problem is more effective than Lecture Method for teaching reading; (2) The reading achievement of the students with high intelligence is better than the students with low intelligence; and (3) There is an interaction between the methods of teaching and the degree of intelligence.

The research was conducted in SMP Negeri 33 Purworejo. The research method was experimental. The population of this research is the first year students of SMP Negeri 33 Purworejo in the academic year of 2011/2012. The writer used cluster random sampling to get the sample. The sample consists of 60 students which are divided into two classes. The first class consisting 30 students as an experimental class, and the other 30 students as a control class. The instrument used to collect the data was reading test to get scores of reading comprehension. Before the instrument was used, a try out was done to know the validity and reliability of the instrument. The instrument was valid and reliable after it was tried out. Then, the writer analyzed the data in term of their frequency distribution, normality, and the data homogeneity. After that the data of the reading test was analyzed by using multifactor analysis 2 X 2, then followed by Tukey test to find out which group is better or which method is more effective.

Based on the result of inferential analysis of the data, there are some research findings that can be drawn: (1) Send-A-Problem is more effective than lecture method for teaching reading; (2) Students having high intelligence have better achievement in reading than the students having low intelligence; and (3) There is an interaction between teaching methods and the degree of students' intelligence.

It can be concluded that send-a-problem is an effective method for teaching reading of the seventh grade students of SMP Negeri 33 Purworejo. Therefore, it is recommended that: (1) it is better for teachers to apply send-a-problem in the teaching reading; and (2) future researchers can conduct research on the same kind with different sample and different students' condition.

Keyword: Reading, Send-A-Problem, Lecture Method, Intelligence.

Lampiran 13. Contoh Prakata

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP dengan Tema Air Limbah Rumah Tangga**” dengan lancar.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Mohammad Masykuri, M.Si., selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Sains Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan Pembimbing yang dengan kesabaran selalu memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan perhatian yang luar biasa sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Baskoro Adi Prayitno, M.Pd., selaku Kopembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, dan perhatian yang luar biasa sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Sains Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Rekan-rekan Guru SMP Negeri 2 Plupuh yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
6. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Plupuh yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Sains Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan dalam penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan tesis ini. Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Surakarta,

Penulis

Lampiran 14. Contoh Daftar Isi

(Sistematika Daftar Isi menyesuaikan jenis penelitian sesuai Bab V Bagian B)

DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
Bab I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
Bab II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	52
D. Hipotesis	59

Bab III.	METODE PENELITIAN	60
	A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
	B. Rancangan/Desain Penelitian	63
	C. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	65
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
	E. Teknik Analisis Data	76
Bab IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	79
	A. Hasil Penelitian	79
	1. Deskripsi Data.....	79
	2. Hasil Uji Persyaratan Analisis	84
	3. Hasil Uji Hipotesis	91
	B. Pembahasan	100
Bab V.	SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	115
	A. Simpulan	115
	B. Implikasi	115
	C. Saran	116
	DAFTAR PUSTAKA	118
	LAMPIRAN.....	120

Lampiran 15. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Model Keterpaduan <i>Connected, Webbed, dan Integrated..</i>	11
2 Hubungan Antara Media dengan Tujuan Pembelajaran ...	14
3 Langkah-langkah Inkuiri Terbimbing	28
4 Kriteria Penilaian Ahli	32
5 Kriteria Hasi Lembar Observasi Siswa	34
6 Indikator Sikap Sosial	42
7 Hasil Validasi Modul	56
8 Hasil Uji Coba Terbatas	62
9 Hasil Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	67
10 Hasil Validasi Soal Uji Coba	68
11 Hasil Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	74
12 Rekapitulasi Instrumen Penelitian.....	78
13 Hasil <i>N-Gain Score</i> Tiap Jenis Keterampilan Proses Sains	87
14 Ringkasan Hasil Analisis Skor Keterampilan Proses pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	
15 Hasil Masukan Siswa pada Tahap Uji Coba Lapangan	90
16 Penilaian Sikap Sosial Siswa.....	91
17 Deskripsi Penilaian Sikap Sosial Siswa	92

Lampiran 16. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Rekapitulasi Hasil Angket Kebutuhan Guru dan Siswa.....	11
2 Analisis Buku IPA BSE dan Kurikulum 2013	14
3 Nilai Tengah Semester Aspek Keterampilan	28
4 Silabus Pembelajaran	32
5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
6 Matriks Pengembangan Modul	42
7 Hasil Validasi Modul	56
8 Layout Modul.....	62
9 Rekapitulasi Hasil Angket Validasi Ahli dan Praktisi	67
10 Masukan Ahli dan Catatan Validator	68
11 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Terbatas dan Uji Lapangan ..	74
12 Rekapitulasi Instrumen Penelitian.....	78
13 Kisi-kisi Soal Keterampilan Proses Sains	87
14 Validasi Butir Soal	
15 Hasil Masukan Siswa pada Tahap Uji Coba Lapangan	90
16 Rekapitulasi Uji Normalitas	91
17 Rekapitulasi Uji Homogenitas	92
18 <i>N-gain Score</i> Keterampilan Proses Sains.....	92
19 Penilaian Sikap Sosial	92
20 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran dengan Modul	92
21 Hasil Pekerjaan Siswa menggunakan Modul	92
22 Perizinan dan Surat-surat	92